



Ahmad Viratama Zamzamiy, dkk

KKN DESA KARANGANOM 2

LENTERA PERJUANGAN DALAM MERAIH KEMASHLAHATAN

"Lentera Perjuangan Dalam Meraih Kemashlahatan" merupakan kumpulan essay mengenai Konsep KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai sebuah perjalanan perjuangan menuju kesejahteraan masyarakat. Penulis menggali esensi KKN sebagai lentera yang menerangi jalan para mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam pembangunan lokal, sekaligus mencari pemahaman mendalam tentang kehidupan masyarakat di Desa Karangnomo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Dalam eksplorasi ini, buku ini tidak hanya melihat KKN sebagai kewajiban akademis semata, tetapi sebagai sebuah perjalanan transformasi diri yang membentuk karakter mahasiswa. Selain itu, buku ini juga menyajikan pandangan kritis terhadap berbagai isu sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat setempat, dan bagaimana peran mahasiswa KKN dapat menjadi agen perubahan. Penulis membahas bagaimana melalui kepedulian, kerjasama, dan keberlanjutan proyek KKN, mahasiswa dapat menjadi lentera penerang yang membantu masyarakat dalam meraih kemashlahatan yang berkelanjutan.

Lentera Perjuangan dalam Meraih Kemashlahatan



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-8393-682

KUMPULAN ESSAY KKN KARANGANOM 2



Lentera Perjuangan Dalam Meraih Kemashlahatan

Ahmad Viratama Zamzamiy, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Lentera Perjuangan Dalam Meraih Kemashlahatan

Penulis : Ahmad Viratama Zamzamiy, Muhamad Novi Sahara, Reza Lingga Bhakti, Ockta Vallentino Yossi, Muhammad Fachrur Rohit, M. Abdul Irhas I. M., Fatma Aini Zahrok, Luayli Fariz Rachmawati, Fitria Asmaul Khusna, Humaira Himmatul Ulya, Prisma Fitri Umami, Elok Fatihatus Sholihah, Tias Marta Novitasari, Fitorutun Nur Azizah, Afta Iftita Auliawati, Fatma Nur Maulidiyah, Mairani Kharista Putri, Putri Erlina Safira, Sandy Claudia Putri Allysa, Binti Munadhifah, Asnatus Zarina, Aprilia Nur Hamidah, Febriana Kartika Putri, Siti Rodhina Mudawama, Anggi Yulyanda, Nanda Andini Rahmadani, & Zuni Mufidah.

Editor : M. Abdul Irhas I. M. dan Asnatus Zarina
Desain Sampul : Nanda Andini Rahmadani
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Februari 2024 viii + 165 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-8393-682

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Sambutan

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN KKN KELOMPOK 2 DESA KARANGANOM

Puji Syukur Marilah Kita panjatkan kepada Allah SWT sehingga sampai pada hari ini, khususnya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 2 Desa Karangnom diberi kesempatan untuk memberikan sebuah kontribusi tulisan esai yang dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk buku dengan tema “keluarga maslahat”. Bermukim di Desa Karangnom dalam waktu kurang lebih 40 hari bukanlah hal yang singkat. Mengenal warga dengan anjangsana dan kesehariannya, memberikan banyak informasi dan kisah yang dapat dituangkan dalam sebuah tulisan tentang keluarga maslahat, apakah relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat dan keluarga cinta alam.

Buku ini memberikan kontribusi tulisan menarik, karena ditulis berdasarkan pengalaman secara langsung mahasiswa KKN yang hidup berdampingan dengan warga. Sebagai Dosen Pembimbing lapangan (DPL) KKN kelompok 2 Desa Karangnom, tentu sangat mengapresiasi dengan terbitnya buku ini. Mudah-mudahan penulisan buku ini menjadi sebuah “bibit” yang akan menumbuhkan tulisan-tulisan baru lainnya dan memberikan kemanfaatan bagi pembaca secara lebih luas.

Sebuah “bibit” yang berkualitas jika jatuh di tanah yang tandus dengan tidak ada sinar matahari, tidak ada pengairan maka bibit tersebut akan mati. Sedangkan, “bibit” yang standar atau biasa saja, namun jatuh di tanah yang subur dengan adanya

pengairan, sinar matahari, meskipun sedikit, maka akan tumbuh dan menjadi baik. Seperti tulisan ini, saya meyakini sebuah “bibit” yang akan jatuh pada pembaca yang tepat dan memberikan kemanfaatan secara baik.

Saya berharap, tidak hanya tulisannya namun “penulis” buku ini juga menjadi “bibit” yang jatuh di tempat yang baik dan harus menjadi baik sampai kapanpun.

Tulungagung, 5 Februari 2024

Fatwa Adhma Khoiri, M.Sc.

Kata Pengantar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله الذي قد اعطانا بالمحبة والصلاة والسلام على خير البرية

Syukur alhamdulillah setelah menjalani program kuliah kerja nyata, saya bangga dan mendukung kepada para mahasiswa yang senantiasa semangat dalam belajarnya, karena hanya dengan belajar diharapkan mahasiswa bisa berkhidmah dan menebar kemanfaatan di tengah-tengah Masyarakat.

Dan program kuliah kerja nyata ini sangat membantu mahasiswa membuka matanya dalam menerapkan teori perkuliahan dan praktik kemasyarakatan, kami menghadirkan buku ini sebagai support untuk lebih semangat dalam belajar dan berjuang. Sastrawan arab dalam syairnya berkata :

سافرُ تجد عوضاً عن تفارقه وانصب فإن لذيذ العيش في النصب

Berkelanalah, niscaya kan kau temukan pengganti dari orang-orang yang telah kau tinggalkan. Bersungguh-sungguh lah dalam berjuang, karena sesungguhnya kelezatan hidup itu ada pada saat proses berjuang.

Dengan banyaknya nilai-nilai positif yang telah terukir selama proses perjalanan kuliah kerja nyata, kami juga tidak ingin kenangan-kenangan indah itu sirna begitu saja, maka kami abadikan dalam buku ini, oleh karena itu buku ini sangat pantas untuk dimiliki. Pada akhirnya kami berdoa semoga perjuangan kita diterima dan kita senantiasa dalam naungan ridho-Nya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Mangunsari, 02 Februari 2024

Ahmad Viratama Zamzamiy (Ketua Kelompok 02)

Daftar Isi

Sambutan.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Harmoni Kebaikan Dan Keterlibatan: Kisah KKN.....	1
di Desa Karanganom.....	1
Perjalanan Singkatku Yang Berkesan.....	7
Cinta Adalah Kekuatan Hidup.....	11
Jejak Langkah dan Serpihan Cerita KKN di Desa Karanganom dalam Mempelajari Keluarga Mashlahat.....	17
Pertemuan dan Perpisahan.....	23
Potret Mashlahat: Mengulik Makna Kemashlahatan di Balik Alam	29
Waktu Yang Singkat Membawa Kenangan Yang Hebat.....	37
Hai Sobat Baru.....	45
Jejak 40 Hari KKN di Karanganom.....	49
Lepas KKN, Membangun Keluarga Mashlahat (?).....	53
Memori Kisah di Desa Karanganom.....	59
Secuil Kisah KKN di Desa Karanganom Durenan Kabupaten Trenggalek.....	63
Cerita Singkat Menyimpan Kenangan Yang Melekat.....	69
Keindahan dalam Kebersamaan.....	75

KKN Tidak Seburuk Itu	81
Titik Temu Keluarga Baru	87
Cerita Keluarga Baruku.....	93
Mencoba Hal Baru.....	99
Pergi Untuk Kembali	103
KKN Di Desa Perbatasan.....	109
Masa Tenggang.....	117
Sebatas Memori Singkat.....	123
Bukan Berpisah Apalagi Lupa.....	131
Secercah Kisah Cerita Penuh Makna	137
Gambar 9. Potret kebersamaan di beberapa kegiatan.....	141
Mengukir Jejak Keluarga Maslahat Di Desa Karangnom	143
40 Hari Memotret Realitas Sebagai Refleksi Diri.....	149
960 Jam yang Berarti	156

Harmoni Kebaikan Dan Keterlibatan: Kisah KKN di Desa Karanganom

Oleh : Muhamad Novi Sahara

Desa Karanganom, sebuah pengalaman yang tak terlupakan dalam pengabdian masyarakat. Latar belakang warga yang baik, teman-teman sejawat yang ramah dan kesenangan dalam melewati kesulitan, berupa kesulitan air dan jalan yang sulit menciptakan gambaran penuh warna dari pengalaman ini tantangan nyata di Desa Karanganom. Meskipun demikian, sikap positif dan semangat berbagi masyarakat yang menyediakan rumah untuk kami, benar-benar kami ucapkan banyak terima kasih. Keterlibatan warga desa dalam mempersilahkan kamar mandinya untuk kami pakai menjadi bukti nyata bahwa kebaikan mereka tidak hanya sebatas kata-kata, melainkan tindakan konkrit untuk saling membantu kami.

Setiap harinya, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan mereka. Pertama-tama, kegiatan KKN di Desa Karanganom ditandai dengan kolaborasi erat antara mahasiswa dan warga setempat. Bersama-sama, mereka merencanakan dan melaksanakan proyek kerja yang positif seperti mengajar mengaji setiap hari di TPQ, membuatkan logo untuk usaha warga di Karanganom—khususnya di Dusun Dempok,

mengadakan bimbel setiap seminggu tiga kali, senam bersama siswa SDN 1 Karanganom, jumat bersih sampah dan mengikuti posyandu demi memberi pelayanan yang baik kepada ibu-ibu dan balita di Desa Karanganom. Saya sebagai divisi komunikasi dan publikasi selalu mengabadikan momen setiap kegiatan. Semangat gotong-royong menjadi landasan kuat, menciptakan hubungan yang erat antara mahasiswa dan komunitas di Desa Karanganom.

Desa Karanganom menjadi panggung kebaikan dan kehangatan warga. Setiap sapaan hangat dan senyum dari penduduk desa menciptakan atmosfer penuh keramahan. Kebersamaan dan gotong royong adalah nilai yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Warga desa membuka pintu hati dan rumah mereka dengan tangan terbuka bagi kami, mahasiswa KKN. Keakraban ini menjadi pondasi bagi kerjasama yang erat dalam menjalankan berbagai kegiatan pengabdian. Pada pengalaman kami saat tiba pertama kali di Desa Karanganom adalah kami sangat terharu atas keramahan warga setempat, saat melaksanakan anjungsana ke tetangga-tetangga mereka semua menyambut baik kami, bahkan ada beberapa rumah yang mengajak kami makan bersama di rumahnya. Mereka semua sangatlah baik, sering memberikan makanan-makanan untuk kami dan juga mengajak kami untuk mengikuti acara rutin mereka yang contohnya adalah yasin tahlil laki-laki dan perempuan.

Keasikan KKN di Desa Karanganom juga tercermin dalam beragam kegiatan sosial. Mahasiswa berkesempatan mengenal bagaimana cara membuat besek, membuat miniatur perahu dan merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat. Acara-acara

seperti yasinan dan istighosah menambahkan nuansa kegembiraan dan keceriaan pada pengalaman KKN mereka. Tidak hanya itu, keterlibatan dalam program-program pendidikan dan pelatihan menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Karanganom. Mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan sementara, tetapi juga meninggalkan jejak pembelajaran dan peningkatan kapasitas yang dapat dirasakan oleh warga desa setelah KKN berakhir.

Ketika mahasiswa terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karanganom, mereka bukan sekadar menjadi bagian dari proyek pembangunan fisik, tetapi juga menjadi bagian dari "*Keluarga Masalah*". Konsep ini melibatkan hubungan erat antara mahasiswa, masyarakat desa, dan lembaga pendidikan, membentuk pondasi kuat yang mendukung keberhasilan serta keberlanjutan proyek-proyek KKN.

Pertama-tama, keluarga masalah melibatkan kolaborasi dan keterlibatan aktif antara mahasiswa dan masyarakat Desa Karanganom. Mahasiswa bukan hanya datang sebagai penyelenggara proyek, tetapi sebagai anggota keluarga yang peduli dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari warga. Ini menciptakan suasana kebersamaan dan keakraban yang esensial dalam menentukan keberlanjutan hasil KKN.

Dalam konteks ini, keluarga masalah juga menyoroti peran lembaga pendidikan sebagai mitra kritis. Fasilitas yang baik dari lembaga pendidikan tidak hanya menyediakan dukungan teknis dan administratif, tetapi juga memastikan terjalinnya hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Ini menciptakan lingkungan di mana pemahaman saling mendukung tumbuh, memperkuat *esprit de corps* dalam

keluarga masalah

Sebagai keluarga masalah, mahasiswa berbagi visi bersama dengan masyarakat Desa Karangnom. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga meresapi kebutuhan dan harapan masyarakat. Proyek-proyek yang dijalankan tidak sekadar upaya teknis, melainkan solusi yang relevan dan berkelanjutan yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kekuatan keluarga masalah terletak pada kesadaran bersama akan masalah, yaitu kesejahteraan bersama. Ini menciptakan komunitas yang saling mendukung, di mana mahasiswa bukan hanya sebagai pemberi manfaat, tetapi juga penerima pembelajaran yang berharga dari kearifan lokal dan keberlanjutan kolaboratif.

Dengan keluarga masalah sebagai landasan, KKN di Desa Karangnom bukan hanya tentang proyek-proyek fisik semata, melainkan tentang membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Ini adalah perjalanan yang mengubah tidak hanya masyarakat desa, tetapi juga hati dan pikiran setiap anggota keluarga masalah, membawa dampak positif jangka panjang dan keberlanjutan yang sejalan dengan semangat gotong-royong dan kebersamaan. Saya juga mewawancarai seorang petani yang bernama Bapak Kamali yang dijadikan sebagai narasumber keluarga masalah sebagai tokoh utama dari video kami.

Dalam perjalanan KKN ini, kami ditemani oleh teman-teman sejawat yang tak kalah berharga. Solidaritas di antara mahasiswa KKN menciptakan tim yang kuat dan saling mendukung. Meskipun beragam latar belakang dan keahlian, semangat bersama dalam mewujudkan perubahan positif

menjadi perekat yang melibatkan kami sebagai satu kesatuan. Setiap tantangan yang dihadapi, baik dalam pemecahan masalah air sumur yang kotor dan demam berdarah. Diskusi kelompok dan kolaborasi dalam merencanakan langkah-langkah proyek menghadirkan pemahaman yang lebih dalam tentang kekuatan tim dan pentingnya pendekatan berbasis tim dalam menyelesaikan masalah bersama.

Dalam perjalanan KKN di Desa Karanganom, hasil positif mulai terasa. Kolaborasi tim mahasiswa KKN dengan warga desa juga memberikan pembelajaran yang berharga, menciptakan kesadaran akan keberagaman dan kekuatan bersama. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam memberikan pelatihan dan pendampingan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan potensi lokal.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Karanganom adalah petualangan yang membentuk karakter dan memperkaya jiwa. Latar belakang warga yang baik, teman-teman sejawat yang ramah, serta kesenangan dalam mengatasi kesulitan menjadi komponen-komponen penting dalam kisah ini. Desa Karanganom, dengan segala kebaikan dan keterbatasannya, menciptakan harmoni yang membawa makna mendalam bagi pengabdian mahasiswa KKN dan pengalaman hidup warga desa. Dengan penuh semangat dan kegembiraan, KKN di Desa Karanganom tidak hanya menjadi tugas kampus, tetapi pengalaman hidup yang membentuk nilai-nilai kepedulian sosial dan kepemimpinan. Melalui interaksi yang akrab dan proyek-proyek yang bermanfaat, KKN di Desa Karanganom bukan hanya sukses secara akademis, tetapi juga meninggalkan kenangan tak terlupakan dan hubungan yang erat antara

mahasiswa dan masyarakat setempat.

Perjalanan Singkatku Yang Berkesan

Oleh: Reza Lingga Bhakti

Hai.. Aku Lingga, ini perjalanan singkatku.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN adalah hal yang merubah banyak hal dalam hidupku. Dalam hidup memang membutuhkan hal baru yang harus kita lewati, kita harus bisa keluar dari zona nyaman hidup untuk sesuatu yang lebih indah untuk masa depan nanti.

Dimulai dengan perkenalan anggota KKN di google meet, aku dengan semangat yang tinggi untuk menggerakkan anggotaku agar membentuk keluarga baru meskipun belum pernah bertemu, meskipun saya agak malu saat di meet itu. Ya, mungkin memang sulit menggerakkan mereka, akhirnya memutuskan sepakat untuk bertemu tatap muka. Akhirnya kita bertemu dan mulai saling mengenal satu sama lain. Alhamdulillah, bisa mendapatkan keluarga baru.

Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek adalah desa yang akan aku dan kelompokku tempati untuk kegiatan KKN yang berlangsung kurang lebih 40 hari. Di desa Karanganom terdapat 2 kelompok yaitu kelompok Karanganom 1 di dusun Nglengkong dan kelompok Karanganom 2 di dusun Dempok. Aku berada di kelompok 2 yaitu di dusun Dempok bersama 27 peserta KKN lainnya yang terdiri dari 21 perempuan dan 6 laki-laki.

Kenalin ketua andalan kelompokku yaitu Zamy, ia

adalah salah satu orang yang merubah hidupku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ia juga mengajarkan banyak hal, ilmu agama yang ia miliki bisa menambah ilmu bagi semua orang di sini. Begitupun dengan teman-temanku yang lain juga sebagai motivasi hidupku untuk jauh lebih baik yaitu Irhas sebagai abah yang selalu membuatku merasa terus kuat, Rohit sebagai alarm bangun tidur "*iwak iwak iwakkkk*" ,selalu membuatku tersenyum. Hara & Yossi yang selalu meminjamiku motor *CRF*, yang saya mintai ngedit foto, dan membuatku terus semangat.

Dengan motivasi dari teman-teman dan masyarakat, di sini aku bisa belajar banyak hal baru dan pengalaman baru. Aku menjadi lebih giat dalam beribadah, menjadi guru SD yang bukan bidangku sebenarnya, menjadi ketua pelaksana acara yang sebelumnya jarang atau bahkan tidak pernah, menjadi wakil ketua, dll. Yang dapat menjadikan aku sebagai pribadi mandiri, bermasyarakat, bersosialisasi, memiliki semangat yang tinggi, dan menambah ke Pd-an saya.

Setiap malam minggu kelompok kami mengadakan pengajian kitab di posko, mengajar anak-anak SDN 01 Karanganom, dan mengajar ngaji setiap hari di masjid Baitul Na'im kecuali hari selasa dan jum'at. Di sini kami salut dengan masyarakat Karanganom, salah satunya bu Nur yang masih semangat dalam mengajar mengaji sebanyak 30 anak. Dengan kesabaran beliau bisa membuahkan hasil dengan menjadikan anak penerus bangsa yang paham dengan agama.

Selain itu, kami juga melakukan kegiatan membantu mengoperasikan potensi unggulan desa Karanganom yaitu mengelola *Management* Tanaman Sehat (MTS). MTS ini diciptakan untuk memajemen semua pengelolaan mulai dari

biaya, air, dan pestisida kimia. Jadi, kedepannya MTS ini menghasilkan petani sejahtera dengan pestisida hayati. Kami dibimbing oleh pak Suharli. Metode yang digunakan MTS ini juga sudah modern dimana menggunakan metode *smart farming* dan fertisasi lahan. Komoditas yang ditanam berupa melon premium, cabai dan padi. Kami tidak pernah merasa keberatan untuk membantu mengelola MTS. Seperti memupuk, memberi vitamin, menanam pohon bonsai, dll.

Banyak kegiatan positif yang dilakukan bersama keluarga KKN dan masyarakat. Masyarakat di sini terkenal dengan sikap ramah tamah yang menjadi ciri khasnya, apa lagi Ibu Lurahnya yang sangat cekatan, loman dengan masyarakat setempat. *Alhamdulillah*, kami di sini diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Bahkan, saat kami berpamitan banyak masyarakat yang ingin kami tetap tinggal di sini dan terharu karena merasa bahwa waktu begitu cepat berlalu dan kelompok kami sudah harus undur diri dengan cepat. *Alhamdulillah*, kelompok kami begitu di sayang oleh masyarakat dan dapat memberikan manfaat bagi mereka.

Sebelum berpamitan kami memberikan sedikit kesan yang indah bagi masyarakat. Kami mengadakan lomba untuk anak-anak SD sebagai acara penutupan dan memperingati *Isra' Mi'raj* yang terdiri dari estafet kardus, estafet karet, estafet koin, estafet air, gobak sodor, adzan, dan menyanyi lagu religi. Semua ikut memeriahkan, acara berjalan dengan sukses. Selanjutnya yaitu acara penutupan untuk masyarakat dusun Dempok, kami mengadakan Khotmil Qur'an sebagai ucapan terima kasih kepada masyarakat Dempok karena sudah membimbing dan menerima kami di sini dan berpamitan.

Puncak acara penutupan dilakukan di masjid An-Nur yang diikuti oleh 400 lebih masyarakat yang berpartisipasi dalam pengajian akbar dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan penutupan KKN reguler multisektoral tahun 2024 dengan mengundang Dr. KH. M Soim Al Kassi, M. Pd. I sebagai mauidhoh hasanah. *Alhamdulillah*, kami sudah berada di penghujung acara ini, dan semuanya berjalan dengan baik. Tidak hanya sampai di sini, untuk memberi kesan kenangan yang baik untuk kelompok kami, kami memutuskan untuk berlibur di pantai mutiara. Kami menikmati masa-masa terakhir bersama teman teman.

Tidak ada pertemuan yang abadi. Meskipun berat di hati, kami pamit undur diri. 40 hari memang singkat, namun selalu teringat. Sebuah pertemuan pasti memberikan kesan yang indah, dapat dijadikan pengalaman hidup untuk masa depan. Tanpa pertemuan juga tidak akan ada cerita. Tidak ada salahnya mengubah diri untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga pertemuan yang kita jalani, bermanfaat bagi semua orang, tentunya masyarakat Karangnom ini. Semua yang kita lalui tidak akan pernah aku lupakan, akan selalu aku kenang hingga hari tua nanti.

Untuk teman-temanku terimakasih untuk hari-hari yang kita jalani, semoga kalian semua selalu diberi kesehatan, sukses selalu, dan doa terbaik untuk kalian semua. Rindu ini terasa semakin berat setiap kali aku mengingat kenangan indah bersama kalian. Semoga kita bisa bertemu lagi di lain wa

Cinta Adalah Kekuatan Hidup

Oleh : Raden Ahmad Viratama Zamzamiy Az-zayn Al-hasany

Hi kids, this is your abii!

Sekarang ini abii sedang menjalani program kuliah kerja nyata (KKN) di bumi damai Karanganyam. Ini adalah bagian dari *scene* perjuangan abii yang panjang. Cerita tentang perjalanan KKN ini abii tulis aja yaa di sini, soalnya kalau di buatin video terus ngomong panjang lebar abii suka isiin orangnya. Abii tak pernah henti-hentinya membumikan ikhtiar, melangitkan doa dan munajat serta berharap suatu saat nanti kamulah yang akan meneruskan estafet perjuangan abii yang maha dahsyat.

KKN bukanlah hal yang asing bagi mahasiswa, di mana KKN ini adalah wujud praktik ilmiah, amaliyah, dan amaliyah ilmiah secara nyata, pun juga menjadi tolak ukur guna menentukan sejauh mana ilmu yang telah kita dapatkan di bangku perkuliahan untuk selanjutnya kita terapkan di kehidupan masyarakat secara nyata, karena pada akhirnya ilmu yang telah kita dapatkan harus kita sebarkan untuk kemaslahatan dan kemanfaatan.

Sebelum KKN, abii sempat khawatir dan takut untuk melangkah, mengingat KKN bukanlah hal yang mudah, karena bagaimanapun juga abii harus siap untuk hidup dengan orang banyak yang belum pernah abii kenal sebelumnya, belum lagi dengan sikap dan sifat yang berbeda serta latar belakang kehidupan yang beragam, yang kemudian dipersatukan oleh visi-misi dan tujuan, ditambah lagi dengan tugas mengemban amanah sebagai penanggung jawab sekaligus pengayom

utama dari keluarga besar Karanganom 2. Haiss rasanya ini adalah langkah awal yang begitu berat.

Kemudian tibalah hari di mana seluruh mahasiswa KKN diberangkatkan, dibekali untuk selanjutnya dilepaskan. Kami bersama-sama menuju tempat tujuan, yaa di Desa Karanganom, wilayah paling ujung timur dari Bumi Trenggalek. Sesampainya di sini semuanya begitu terasa asing. Namun abii teringat nasihat Sang Guru *"cepatlah beradaptasi dengan apa yang kau hadapi"*. Dari sinilah perkenalan bermula, diawali dengan anjansana kepada tetangga dan para warga. Kami merasa sangat bahagia dengan sambutan hangat dari warga desa khas dengan senyum santunnya.

Hari berganti hari kami lewati dengan penuh kekompakan, dan kebersamaan inilah yang membuat kami kian hari kian nyaman. Ketika awal KKN kami tidak berfikir panjang tentang program yang akan kami laksanakan, bahkan kami hampir tidak punya tujuan. Namun yang abii tekankan kepada rekan-rekan adalah Berkhidmah, bagaimana upaya maksimal dalam mendayagunakan kemampuan diri demi terwujudnya kemaslahatan ummah, berpedoman dengan nasihat *"apapun hal baik yang sudah ada di masyarakat kita ikuti kita bantu kembangkan, syukur bisa mengangkat kemakmuran dan keberdayaan masyarakat desa"*.

Seiring kami bersilaturahmi kepada masyarakat, kami juga memperkenalkan diri dan memohon izin kepada mereka untuk berkenan mendidik dan kebersamai kami selama 40 hari ke depan. Dan dari perbincangan inilah kami bagaikan mendapat lentera-lentera penerang yang menyinari sepanjang perjalanan kami hingga kami sampai pada tempat tujuan.

Sehingga kami bisa sampai di tujuan dengan sesegera mungkin dengan lingkungan dan menempatkan diri sesuai bidang keahlian, di mana tahap selanjutnya kami harus berkhidmah kepada masyarakat dengan cara menyatu di dalamnya.

Untuk berkhidmah guna mewujudkan kemandirian umat, kami sebelumnya telah mempersiapkan diri dengan membentuk badan divisi yang khusus menangani berbagai permasalahan di masyarakat sesuai dengan bidangnya:

1. Divisi Pendidikan dan teknologi

Yang berselancar di bidang keilmuan dan media pendukung pembelajaran yang menanamkan dasar-dasar ilmu sebagai pondasi kehidupan dengan memanfaatkan teknologi modern seiring perkembangan zaman.

2. Divisi Agama, Sosial dan Budaya

Yang terjun di masyarakat guna mengenali kegiatan keagamaan, kultur dan budaya di masyarakat, yang mana antara agama, kebudayaan dan sosial adalah hal yang tak bisa dipisahkan.

3. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Yang cepat tanggap dalam menangani permasalahan kesehatan di lingkungan sekitar dan menggelorakan semangat untuk selalu memupuk kesadaran pola hidup sehat di tengah-tengah masyarakat.

4. Divisi Ekonomi dan Bisnis

Yang turun tangan secara langsung untuk ikut serta membantu mengembangkan UMKM masyarakat desa dan memperkenalkan produk-produk lokal di kancah media sosial.

5. Divisi Komunikasi dan Publikasi

Yang selalu berperan aktif dalam mengawal kegiatan seluruh divisi untuk diperkenalkan di sosial media sebagai sarana syiar khidmah sekaligus bukti laporan pertanggungjawaban selama KKN berlangsung.

Dengan adanya pembentukan divisi, diharapkan mampu berkomitmen dan bertanggungjawab penuh terhadap apa yang telah menjadi tugasnya, mampu memaksimalkan kinerja sesuai bidangnya. Sehingga dalam pengabdian di masyarakat benar-benar membuahakan hasil yang maksimal dan pastinya masyarakat merasa puas atas pelayanan kami.

Di sela-sela menjalani hari-hari selama KKN, tentunya aksesoris pernak-pernik berupa suka-duka, tangis-tawa tak ketinggalan turut ikut serta dalam menghiasi hari-hari kami, entah itu karena perbedaan pendapat, kesalahan-fahaman, dan masih banyak faktor lainnya. Namun kami sadar bahwasanya ujian dan permasalahan dalam kehidupan pasti akan selalu ikut dan melekat dalam tiap jiwa-jiwa yang hidup, oleh karenanya kami selalu mengedepankan musyawarah untuk memecahkan dan mencari solusi terhadap setiap masalah yang menghampiri, sehingga selalu ada hikmah yang bisa kami ambil dari tiap persoalan yang kami hadapi, kami bisa belajar bagaimana

menghargai perbedaan kami bisa belajar tentang bagaimana cara orang lain memandang, belajar tentang bagaimana menghargai perbedaan pendapat, Dan hal inilah yang mengawal proses pendewasaan kami.

Dari perjalanan KKN ini kami benar-benar belajar banyak hal tentang kehidupan, bagaimana kami menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat dengan kultur, adat dan budaya yang beragam, sehingga kami harus siap berjuang bagai kaktus yang harus bertahan dengan segala kondisi cuaca Kami berpedoman pada falsafah hidup *"Dengan khidmah memberikan pelayanan maka hidup kita akan bermanfaat, dan dengan saling menghormati maka derajat kita akan terangkat"*. Dan dari perjuangan inilah kami bisa memperoleh butir-butir mutiara hikmah sebagai bekal menghadapi tantangan zaman.

Hari demi hari, waktu demi waktu 40 hari telah berlalu, usai sudah tugas kami untuk berkhidmat melayani masyarakat, dan kini tiba saatnya kami untuk kembali belajar di ruang perkuliahan, kami meninggalkan bumi damai Karanganyam dengan berberat hati, dengan membawa sejuta ilmu yang sebelumnya belum pernah kami dapatkan di kampus. Untaian-untaian doa dan deraian air mata dari seluruh elemen masyarakat turut serta mengiringi kepulangan kami.

Kini tinggal kenangan-kenangan indah yang selalu terbayang dalam fikiran dan hati kami, semua cerita suka-duka selama KKN takkan pernah terlupa, kebaikan-kebaikan dari teman-teman seperjuangan dan masyarakat telah terukir rapi dalam lembaran suci, kami sadar setiap pertemuan pasti ada perpisahan, dan kami sangat bersyukur telah dipertemukan dengan orang-orang baik, mengingat bahwa *"bertemunya*

orang-orang baik itu tidaklah tanpa kesengajaan, tapi mereka telah dipertemukan oleh niat baiknya". Semoga KKN ini menjadi pondasi jalinan silaturahmi yang selalu abadi mulai hari ini hingga nanti.

Jejak Langkah dan Serpihan Cerita KKN di Desa Karanganom dalam Mempelajari Keluarga Maslahat

Oleh: Ockta Vallentino Yossi

Pada akhir tahun 2023 bulan Desember kampus saya mengumumkan berita akan dilaksanakannya KKN reguler multisektoral. Pada saat itu perasaan saya menjadi khawatir karena jika tidak mendapatkan kuota di gelombang pertama, karena kuotanya terbatas yaitu 2.254 orang. Sebelum itu ada pengumuman tentang pendaftaran KKN dan pengumumannya besok pagi tepatnya jam 07.00 pagi, dan pagi itu saya bangun pagi-pagi sekali karena mempersiapkan diri untuk mendaftar KKN, karna pada saat itu saya panik saya langsung menyiapkan HP dan Laptop takutnya websitenya error, karena banyaknya para Mahasiswa yang mendaftar dan waktunya cuma dibatasi hanya 2 jam saja, dan Alhamdulillah akhirnya saya mendapatkan kuota di gelombang pertama, dan pendaftaran tersebut terdapat 2 pilihan kabupaten yaitu kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Setelah itu saya memutuskan memilih di Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. KKN reguler multisektoral tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024.

Hari demi hari sekitar 2 minggu yang sudah saya tunggu tunggu akhirnya datang juga, sebelum itu saya sudah

menyiapkan barang-barang yang mau saya bawa untuk KKN, seperti koper, peralatan mandi, pakaian, dan kebutuhan setiap divisi yang wajib dibawa. Sebelum pergi ke Desa Karanganom, mahasiswa yang mendapatkan kuota KKN di gelombang pertama harus melaksanakan upacara pelepasan untuk keberangkatan menuju posko masing-masing. Setelah sampai di posko laki-laki—dan mengapa saya bilang posko laki-laki?—karena posko laki-laki dan perempuan dipisah, setelah itu saya dan teman-teman mulai bersih-bersih dan merapikan peralatan yang dibawa, ada suatu moment saat membersihkan barang yang ada di belakang dan tidak sengaja menemukan sarang lebah dan sarangnya bukan cuma 1 saja tapi sekitar 5 lebih dan seketika itu saya dan teman-teman menyatakan perang terhadap lebah tersebut dan memukulnya hingga mati, tetapi kami cuma bisa menghilangkan 3 sarangnya saja, karena sebagian tempatnya tidak terjangkau untuk kami bersihkan juga.

Skip, besoknya saya mewakili upacara pembukaan di Korcam (koordinator kecamatan) Durenan bersama teman saya dan kebetulan KKN satu desa tapi beda kelompok, setelah selesai upacara di korcam saya pulang ke posko untuk ganti pakaian dan melakukan kegiatan selanjutnya, pada malamnya kita atau setiap divisi melakukan anjongsana untuk mengetahui kegiatan yang ada di lingkungan tersebut sebelum itu kami melakukan perkenalan dulu agar bisa menjalin keakraban kepada warga sekitar dan kegiatan anjongsana tersebut tidak dilakukan cuma sekali saja tetapi 3 atau 4 hari dalam setiap minggu.

Pada hari sabtu kami atau semua kelompok karanganom 2 mengadakan senam pagi di MTS, setelah senam kami kembali

ke posko untuk istirahat dan beberapa selang waktu bu Lurah datang ke posko untuk memberitahu bahwa pada hari Rabu 27 Desember 2023 ada penanaman pohon di depan MTS bersama kelompok Karanganom 1, karena terdapat lahan untuk menanam dan itu lumayan untuk luas lahannya, pada saat itu kegiatan menanam pohon cuacanya sangat cerah dan lumayan panas dan proses kegiatan tersebut di bagi beberapa kelompok supaya cepat selesai penanamannya.

Setelah kegiatan tanam menanam tersebut selesai kami semua termasuk kelompok Karanganom 1 istirahat sambil mengopi mengobrol bersama bu Lurah dan beberapa warga setempat. Di sore hari ada kegiatan yaitu mencari narasumber tentang keluarga maslahat dengan tema pencinta alam, maka dari itu kami dari Divisi Komunikasi dan Publikasi berkunjung ke sawah untuk membuat video atau konten tentang pencinta alam yang lokasinya berada di sawah karena sebagian besar masyarakat Karanganom pekerjaannya menjadi petani. Karena proses pembuatan video tersebut harus turun langsung ke lapangan atau harus terjun langsung ke sawah dan proses merekam videonya agak kesusahan karena lumpur yang ada di sawah tersebut, selain itu lumayan seru karena bisa bermain dan sambil berfoto juga.

Setelah proses merekam selesai, kami berbicara kepada buruh petani yang menggarap lahan sawah tersebut dan kami menanyakan sawah tersebut milik siapa, setelah tahu sawah tersebut milik siapa dan orangnya bernama Bapak Kamali, rencananya kami akan berkunjung ke rumah Bapak Kamali untuk mewawancarai tentang keluarga Maslahat dan bersedia untuk menjadi narasumber, sebelum itu kami bertanya-tanya dulu

tentang apa yang sedang dikerjakan di sawah tersebut, ternyata lahan sawah milik Bapak Kamali sedang menanam padi karena pada saat itu sedang musimnya hujan dan cocok untuk menanam padi.

Dengan konsep keluarga maslahat, mahasiswa berbagi visi bersama dengan masyarakat Desa Karangnom. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga meresapi kebutuhan dan harapan masyarakat. Proyek-proyek yang dijalankan tidak sekadar upaya teknis, melainkan solusi yang relevan dan berkelanjutan yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kekuatan keluarga maslahat terletak pada kesadaran bersama akan maslahat, yaitu kesejahteraan bersama. Ini menciptakan komunitas yang saling mendukung, di mana mahasiswa bukan hanya menjadi pemberi manfaat, tetapi juga penerima pembelajaran yang berharga dari kearifan lokal dan keberlanjutan kolaboratif.

Dengan keluarga maslahat sebagai landasan, KKN di Desa Karangnom bukan hanya tentang proyek-proyek fisik semata, melainkan tentang membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Ini adalah perjalanan yang mengubah tidak hanya masyarakat desa, tetapi juga hati dan pikiran setiap anggota keluarga maslahat, membawa dampak positif jangka panjang dan keberlanjutan yang sejalan dengan semangat gotong-royong dan kebersamaan.

Hari demi hari tidak terasa sudah berganti tahun, tepatnya pada tanggal 1 Januari 2024 yaitu awal masuknya para siswa dan siswi sekolah. Pada saat itu dari Divisi Pendidikan dan Teknologi baru memulai program kerjanya, karena programnya yaitu mengajar siswa dan siswi sekolah di SDN 1 Karangnom,

sebelum memulai mengajar, Divisi Pendidikan dan Teknologi bersilaturahmi kepada para guru serta Kepala Sekolah setelah itu meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 1 Karanganom untuk membantu mengajar di sekolah SDN 1 Karanganom, karna hal tersebut sudah diberikan izin untuk mengajar, besoknya dari Divisi Pendidikan dan Teknologi memulai pembelajarannya pada tanggal 2 Januari 2024. Saat itu sebelum mengajar, dari Divisi Pendidikan dan Teknologi melakukan perkenalan di setiap kelas SDN 1 Karanganom, setelah proses perkenalan selesai kami membagi kelompok untuk mengajar dan setiap kelas di isi 2 orang untuk mengajar, dari situ karena kelompoknya kurang dari Divisi Pendidikan dan Teknologi mengajak atau mempersilahkan dari Divisi lain untuk ikut membantu proses mengajar di SDN 1 Karanganom. Pada saat proses pembelajaran, kami diberi kesempatan untuk mengajar pada mata pelajaran MATEMATIKA, PJOK, PKN, IPAS, SENI RUPA, dan PABP. Sebab pada saat ketika guru yang berhalangan hadir atau ada yang rapat, kita di mintai tolong untuk mengisi kelas tersebut.

Dalam petualangan KKN kali ini, saya mendapatkan teman-teman yang berharga serta menjunjung solidaritas di antara Mahasiswa KKN, serta menciptakan tim yang kuat dan saling mendukung untuk menciptakan perubahan positif serta menjadi perekat yang melibatkan kami menjadi satu kesatuan. Ada setiap tantangan yang kita hadapi, baik diskusi kelompok dan kolaborasi dalam merencanakan langkah-langkah dalam membangun proyek serta menghadirkan pengalaman yang lebih dalam kekuatan tim dalam kekompakan untuk menyelesaikan masalah bersama. KKN di desa Karanganom menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya, bagi saya

selain berpetualang dapat membentuk karakter dan memperkaya jiwa, serta latar belakang warga yang baik. Saya bersama teman seperjuangan KKN berbagi kesenangan dan mengatasi kesulitan dari hal tersebut menjadi komponen komponen yang penting dalam cerita ini. KKN ini tidak hanya menjadi tugas di kampus, tetapi mengajarkan bagaimana pengalaman hidup dengan membentuk sebuah nilai nilai kepedulian sosial dan kepemimpinan dan hal tersebut memberikan kenangan yang tak terlupakan serta menciptakan hubungan yang erat antara Mahasiswa dan masyarakat setempat.

Pertemuan dan Perpisahan

Oleh: Mohammad Fachrur Rohit

18 Desember 2023, Hari dimana aku bersama dengan 26 mahasiswa UIN Satu yang belum pernah aku temui dan juga kenali memulai cerita bersama dalam rangka memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN. Jam dinding menunjukkan pukul 04.30 saat aku memakai sepatu dan bersiap untuk memulai perjalanan dari rumahku yang ada di Mojokerto menuju Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang berada di Kabupaten Tulungagung. Ransel dan tas sudah aku tata di atas sepeda motor, aku berpamitan dengan kedua orang tua dan memulai perjalanan. 120 Km lebih perjalanan yang aku tempuh pada hari itu tidak membuatku merasa letih dan penat, terhapus dengan rasa semangat untuk memulai pengalaman yang belum pernah aku rasakan. Sampai di kampus kami para mahasiswa yang hendak berangkat KKN diminta mengikuti upacara pembukaan. Setelah upacara selesai, semua mahasiswa berangkat ke wilayah yang sudah ditentukan untuk kelompok mereka masing- masing.

Desa Karanganom adalah nama desa yang akan kelompokku tinggali selama 40 hari kedepan dan menjalankan proker-proker kami di sana. Desa Karanganom terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Durenan adalah kecamatan yang paling timur dari Kabupaten Trenggalek, bahkan desa Karanganom sendiri berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Tulungagung. Desa Karanganom sangatlah asri,

damai, dan sejuk, di sana masih banyak pepohonan rindang, sungai yang jernih dan persawahan luas yang membuat Desa Karangnom memiliki *vibes* pedesaan yang membuat nyaman. Saat pertama kali kami menginjakkan kaki di sana, kami disambut hangat dan diterima dengan baik oleh masyarakat desa. Masyarakat desa yang masih memegang sifat keramahan selalu menyapa kami setiap kali kami berpapasan dengan mereka di mana pun.

Kelompok kami dibagi menjadi beberapa divisi dan anggota nya dipilih sesuai dengan prodi dan kemampuan masing-masing mahasiswa. Saya sendiri diberikan Ketua kelompok kami yakni Gus Zamy sebuah tanggungjawab untuk menjadi ketua divisi ekonomi yang beranggotakan Aprilia, Azizah, Fatma, Pipit, dan Zahrok. Pada minggu pertama kami melakukan anjongsana (silaturahmi) ke rumah warga desa terutama ke rumah yang terdekat dengan posko. Dari anjongsana yang kita lakukan, kita mendapatkan informasi mengenai sejarah desa, keadaan desa, dan yang paling penting adalah mengenai perekonomian di Desa Karangnom. Yang mana ternyata mayoritas warga desa bekerja sebagai petani dan peternak.

Sangat sedikit sekali warga desa yang menjalankan UMKM. Karena hal itulah kami dari divisi ekonomi tidak dapat membantu banyak warga dalam mengembangkan perekonomian mereka. Terhitung hanya 2 proker yang selesai kami jalankan, yang pertama yakni membantu dalam pemasaran usaha kerajinan miniatur kapal milik Bapak Harjito secara digital dan yang kedua membantu pemasaran serta pemberian plang nama usaha "Gada" Pande besi milik Bapak Sumiranto.

Meskipun kelompok kami dibagi menjadi beberapa

divisi, namun kami juga saling membantu dalam menjalankan proker divisi lain. Sebagai contoh saya juga turut membantu teman-teman dari divisi pendidikan untuk mengajar di SDN Karanganom. Kami diberi kesempatan oleh Kepala Sekolah untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Seminggu sebelum kami pulang, kami juga mengadakan lomba-lomba yang sangat seru yang diikuti semua murid SD. Sebuah pengalaman yang sangat berkesan dapat membantu mengajar di sekolah dasar.

Kelompok kami juga memiliki beberapa kegiatan kerja bakti atau bersih-bersih yakni setiap hari jum'at di Masjid dan setiap hari minggu di wilayah sekitar posko. Kami juga pernah diberi kesempatan untuk menjadi Imam sholat jum'at yang sekaligus Khotib beserta Bilal. Gus Zamy yang menjadi Khotib dan saya yang menjadi bilalnya. Ada satu Proker unggulan kelompok kami yakni MTS, bukan Madrasah Tsanawiyah melainkan Manajemen Tanaman Sehat. Dalam proker ini kami membantu dan belajar semaksimal mungkin didampingi oleh Bapak Sekretaris Desa yang kami panggil Pak Harli. Banyak ilmu yang kami dapatkan dari beliau, seperti bagaimana cara mengelola perkebunan cabai, bagaimana menyiapkan alat pengairan untuk tanaman melon, bagaimana cara mencampur pupuk, dan masih banyak lagi. Kami turut membantu dan belajar bagaimana me-manajemen perkebunan ini agar nantinya menghasilkan profit yang tinggi.

Dengan begitu banyaknya kegiatan dan proker, waktu berjalan dengan cepat hingga aku sadar bahwa waktu KKN tinggal beberapa hari lagi. Perasaan senang karena KKN telah usai bercampur dengan perasaan sedih karena akan berpisah

dengan teman-teman. Suatu perasaan yang sampai saat ini belum bisa aku jelaskan.

Selasa malam 23 Januari 2024, adalah malam penutupan kelompok kami yang diadakan di Masjid An-Noor merangkap dengan acara *rajab-an* warga desa Karanganom. Sungguh malam yang luar biasa. Kami bekerja dengan mencurahkan seluruh tenaga, hati, dan pikiran agar acara ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai. Karena secara tidak langsung ini juga merupakan kali terakhirnya kita menjalankan program bersama-sama sebelum nantinya pulang. Pukul 22.30 acara usai tanpa ada kendala apa pun, *Alhamdulillah*. Keesokan paginya, kami *healing* bersama melepas penat ke Pantai Mutiara. Suatu keberuntungan yang indah dapat menutup KKN dengan bermain bersama merasakan angin laut yang damai. Pulang dari pantai kami berkumpul semua merenungkan apa yang telah kita lalui bersama saat KKN. Air mata jatuh tak tertahankan, tiada kepala yang tidak menunduk menutupi kesedihan. Malam yang kami harap dapat berjalan dengan lambat.

26 Januari, tanggal untuk berpisah telah tiba. Kami saling berpamitan satu sama lain dan mengucapkan janji akan sering untuk bertemu dan berkumpul lagi. Pukul 07.00 satu-persatu teman-teman meninggalkan posko. Meskipun tidak ada lagi tetes air mata, aku yakin hati mereka pasti sama denganku yang sangat merasa berat hati bahwa kita akan berpisah. Sungguh pengalaman yang tiada duanya, KKN sungguh mengajarkanku bagaimana cara bersyukur. Bersyukur telah diberikan kesempatan untuk kuliah, diberi kesempatan mengikuti KKN, diberi kesempatan untuk bertemu orang-orang hebat yang memiliki banyak sekali pengalaman dan pemahaman yang

berbeda denganku. KKN mengajarkan cara bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana cara bertanggungjawab dan juga memimpin. Sungguh perjalanan yang mengajarkan banyak hal walaupun dalam waktu yang singkat.

Terima Kasih teman-teman, kalian orang-orang hebat. Terima kasih atas pengalaman berharga kita, terima kasih telah menjadi teman yang baik, terima kasih masakannya setiap hari. Semoga kalian semua meraih apapun yang kalian impikan dengan lancar dan diberikan kesehatan selalu, *Aamiin*.

~Trenggalek, 24 Januari 2024



Gambar 1. Potret Kebersamaan di Pantai Mutiara, Kabupaten Trenggalek

Potret Mashlahat: Mengulik Makna Kemashlahatan di Balik Alam

Oleh : M. Abdul Irhas I. M.

"Who made the earth a plain for you and the heavens a building, and sent down water from the heavens and brought forth with it various fruits as sustenance for you. So do not make partners for Allah. When you know."

(Al-Baqarah (2) : 22)

Karanganom, salah satu permata tersembunyi yang terletak di ujung timur Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini merupakan saksi bisu atas jejak kisah yang terukir pada tiap dinding atmosfernya. Jangan kamu memandang sebelah mata, meskipun terkesan kecil, aku justeru tak setuju jika ada orang yang menyebutnya demikian. Menurutku, Karanganom adalah suatu tempat yang besar di mata orang-orang yang tepat. Seperti pahlawan, suatu saat desa itu akan merangkak, berlari, hingga bahkan menjadi garda terdepan apabila desa-desa di sekitarnya terancam krisis pangan.

Coba lihatlah sebentar! Jika kamu mengalihkan pandang dan menelisik masuk hingga ke jengkal-jengkalnya, ada sesuatu yang menarik dari tempat itu, dan mungkin belum tentu bisa kau jumpai di tempat yang lain. Karanganom, seperti permata tersembunyi di balik bebatuan karang Ada surga kecil di

dalamnya. Bagi pencinta alam dan hayati, kalian akan merasakan desauan hingga bisikan rayu dari padi-padi yang bergesekan. Sebab hampir seluruh tanah di Karanganom tergelari oleh karpet persawahan, gunung-gunung berdiri kokoh layaknya benteng penjaga yang mengitari *castil*, hingga surya pun ikut meramaikan dengan menampilkan wajah ayunya di kaki langit ketika pagi maupun petang menjelang. Sekejap saja, kau pasti akan terkesima.

Namun, kisah ini bukan semata perihal sajak-sajak kerinduan dari lubuk seorang pujangga. Lebih dari itu. Di Karanganom, terdapat kisah yang akan abadi meskipun lembar perjalanan itu sudah sampai di titik terakhir kalimatnya.

Berbicara mengenai Karanganom, desa ini merupakan salah satu tujuan dari sekian banyaknya desa yang digunakan sebagai tempat implementasi program pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan rutin tahunan yang mana mahasiswa diberikan wadah untuk berespresi, berinteraksi, belajar secara langsung kepada masyarakat mengenai kultur, adat dan budaya, sekaligus menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan

Uniknya, dalam periode ini UIN SATU Tulungagung menjadi pelopor baru bagi PTKIN dalam mengembangkan kegiatan tahunan tersebut. Setelah berhasil meraih beragam prestasi pada program KKN di periode sebelumnya, pihak Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) kembali berkiprah membawa tema mengenai konsep keluarga mashlahat. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi para peserta pengabdian maupun pihak penyelenggara. Mahasiswa

dituntut untuk menerapkan sekaligus menjadi role model tentang keluarga mashlahat dengan beragam kegiatan pengabdian, sedangkan pihak penyelenggara berharap program ini mampu menjadi pendobrak atau kiblat bagi PTKIN lain untuk menyelenggarakan kegiatan serupa. Berkaca dari sana, kami saling membahu, membantu satu sama lain untuk mewujudkan kemaslahatan itu dalam lingkup internal, baru mengaplikasikannya secara luas ke masyarakat. Perlu usaha yang gigih untuk membangun *chemistry* diantara kami—yang notabene belum pernah mengenal satu sama lain sebelum masa KKN dimulai. Sebagai *role model*, ini adalah tantangan besar dan tuntutan. Karena bagaimanapun juga kami hidup di tengah-tengah masyarakat dengan kultur yang berbeda, latar belakang yang berbeda, pun lingkungan yang berbeda. Sehingga apa yang mereka lihat merupakan cermin, karena sejatinya kehadiran kami sebagai tamu pendarang bukan semata-mata untuk merealisasikan proyek selama KKN berlangsung, melainkan konsep keluarga mashlahat itu harus benar-benar kami terapkan untuk memberikan kesan yang berbeda dari pendarang sebelumnya.

Dan benar saja, sekali lagi Karangnom kembali merenggut perhatianku. Tak hanya hangat dengan pendarang baru, masyarakatnya terlihat antusias dalam mengelola alam titipan Tuhan itu. Hampir sebagian mereka berprofesi sebagai petani, mengingat alam Karangnom hampir didominasi oleh permadani padi. Sekarang akan kusampaikan beberapa potret yang akan membuatmu terkesima kembali. Tentang kepedulian mereka terhadap alam, tentang kemaslahatan yang bersembunyi di balik alam.



Gambar 2. Pengelolaan lahan di Manajemen Tanaman Sehat Desa Karangnom

Sumber: (Dokumentasi Pribadi) Potret di atas merupakan satu dari sekian upaya yang kami lakukan untuk menciptakan benang merah mengenai keluarga mashlahat, yaitu menggunakan pendekatan alam. Sekali lagi, Karangnom memiliki 1001 pesona yang sangat sayang apabila dibiarkan begitu saja. Salah satu potensi yang sedang dalam masa penggarapan yaitu pengelolaan lahan persawahan menjadi area Agrowisata. Program ini dinamakan Manajemen Tanaman Sehat (MTS) yang tengah menjadi program unggulan di Desa Karangnom. Dalam kegiatan wawancara dan praktik secara langsung bersama pihak pengelola, pengelolaan tanaman yang berada di wilayah MTS sudah menggunakan teknologi *smart farming* dengan sistem pertanian hydroponic. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat melalui MTS ini ialah, untuk memberikan contoh maupun pembelajaran bagi warga setempat mengenai manajemen tanaman yang baik hingga

menghasilkan produk yang baik pula. Selain itu para perangkat desa juga berharap jika masyarakat di Karangnom bisa mengenal teknologi pertanian yang semakin berkembang, sehingga suatu saat nanti mereka mampu beralih dari pertanian tradisional ke modern yang lebih efisien. Bapak Harly, salah satu perangkat sekaligus pengelola tanaman di MTS menuturkan jika perawatan tanaman yang ada di MTS menggunakan pupuk dari bahan-bahan alami, dengan alat-alat pertanian hidroponik yang memadai. Digunakannya pupuk alami ini bertujuan untuk mengurangi persentase/kadar pemakaian pupuk kimia sehingga tanaman yang dihasilkan dapat terjamin kualitasnya dan aman untuk dikonsumsi.



Gambar 3. Kegiatan warga dalam mengelola lahan pertanian
Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

Tak hanya itu, potret keluarga mashlahat juga terlihat ketika kami mendatangi sekelompok petani yang sedang melakukan proses tanam padi. Mereka terlihat antusias, tak nampak raut lelah menghiasi wajah meski tubuh diguyur terik matahari. Hanya sebersit senyum serta sapaan hangat terdengar

tatkala kami berjalan mendekat. Pak Kamali, lelaki paruh baya yang terlibat perbincangan singkat bersama tim kami. Beliau adalah salah satu warga lokal yang memiliki sawah berhektar-hektar. Menuturkan jika ada beberapa kendala yang menjadi permasalahan bagi petani setempat, yaitu mengenai perairan yang terkadang sulit ditemukan ketika memasuki musim kemarau. Dan beliau juga mengatakan perlu kesabaran yang ekstra untuk menjadi seorang petani, karena itu tidak mudah. Meski demikian, tak menyurutkan semangat lelaki yang sering disapa Pak Ali itu untuk terus menjadi pemasok bahan makanan pokok di Desa Karanganom. Yang tentunya selain membawa kemashlahatan bagi keluarganya sendiri, kegigihan Pak Ali juga bisa menebarkan kemashlahatan bagi keluarga lain di Desa Karanganom. Sebenarnya, masih banyak potret epik perihal korelasi antara alam dengan konsep keluarga mashlahat di desa ini. Namun, sudah saatnya narasi yang ku tulis harus mencari titik terakhirnya. Dari kedua potret tersebut kita bisa belajar jika dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada bisa menjadikan perantara terbentuknya ikatan-ikatan keluarga mashlahat baik secara individu maupun luas. Alam adalah fasilitas dari Tuhan, sebagai hamba yang berakal sudah semestinya kita memanfaatkan apa yang sudah Dia beri sehingga bisa dirasakan kemanfaatannya bagi banyak orang.

Usai sudah apa yang ingin kusampaikan dari pikirku. Sebagai kalimat pamungkas, aku ingin menyampaikan sesuatu kepada teman tak sedarah, tetapi memiliki hubungan melebihi saudara sedarah. Kalian adalah orang hebat, 40 hari bersama tidaklah mudah. Ada suka duka, air mata, tawa bahagia yang menemani hari-hari kita selama berproses menuntaskan

kewajiban. *People come and go*, pertemuan dan perpisahan kita adalah sebagian dari rencana Tuhan. Percayalah, segala sesuatu yang diawali dengan kebaikan, akan tetap abadi sekalipun terpisahkan oleh ajal.

Salam rindu...

Tulungagung, 30 Januari 2024

Yang Merindu

Waktu Yang Singkat Membawa Kenangan Yang Hebat

Oleh: Fatma Aini Zahrok

Assalamualaikum...., saya Fatma Aini Zahrok mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya akan menceritakan sebuah cerita yang singkat namun membawa kenangan yang hebat yang tentunya membuat saya tidak bisa *move on*. Saya sebagai mahasiswa semester ganjil yaitu semester lima akhir memenuhi tugas dari kampus yaitu program KKN (Kuliah Kerja Nyata) multisektoral yang dimana dilaksanakan tanggal 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Pada waktu pendaftaran KKN saya tidak persiapan sama sekali terkait lokasi yang nantinya saya jadikan patokan sebagai tujuan, namun saya memiliki prinsip bahwa saya harus bisa masuk pada KKN gelombang ke satu. Saya sangat bersyukur bahwa saya bisa masuk kedalam KKN gelombang pertama yang dimana berlokasi di Desa Karanganom Kabupaten Trenggalek. Untuk anggota KKN di Desa Karanganom berjumlah 2 kelompok, yang dimana saya masuk ke dalam kelompok dua yaitu Karanganom 2 yang berada di dusun Dempok dengan jumlah anggota 27 mahasiswa (21 putri, 6 putra) dengan posko yang berbeda yaitu ada 2 putra dan putri.

Selama pembelajaran di kampus saya banyak mendapatkan ilmu teori, namun di KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini saya harus bisa ikut terjun langsung ke dalam sebuah kumpulan masyarakat yang tentunya memiliki potensi yang setiap desa

memiliki keunggulan tersendiri, adanya adat istiadat, budaya, yang dimana nantinya mahasiswa bisa ikut serta berkolaborasi, belajar, dan memberikan manfaat untuk semua. Nah dari sinilah sebuah cerita akan bisa dijadikan sebuah pengalaman dan tentunya kenangan menuntut ilmu yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) akan tertulis.

Pada tanggal 18 Desember 2023 setelah upacara pelepasan dari kampus saya dan kelompok bergegas menuju posko dengan kendaraan bermotor. Sesudah tiba di posko saya dan teman-teman saya istirahat sejenak karena sebelumnya barang bawaan dan bersih-bersih posko sudah dilaksanakan sebelum hari pemberangkatan jadi pada hari pertama di posko sudah bersih dan nyaman ditempati. *Alhamdulillah* posko yang ditempati sangat nyaman dan luas meskipun lokasinya sedikit masuk gang kecil.

Pada hari pertama saya dan teman saya mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar mulai dari beragam perbedaan jurusan, alamat, bahkan umur yang berbeda-beda kita bisa *sharing-sharing* ilmu, pengalaman, cerita apapun itu pokoknya sangat seru. Pada sore hari pada hari pertama saya dan satu kelompok pergi ziarah ke makam sesepuh pendiri Desa Karangnomo yang letaknya di sebelah barat desa berada di tengah-tengah hamparan sawah padi yang lokasinya sangat indah sekali dengan disuguhkan pemandangan berupa matahari terbenam dengan langit berwarna oranye dengan mega yang mulai menghiasi yang menandakan waktu maghrib tiba. Sepulang dari sana saya dan teman-teman saya pergi jamaah maghrib ke masjid dekat dengan posko. Sepulang dari masjid dengan jalan kaki saya sangat senang karena kami

bersimpangan dengan warga sekitar yang sangat ramah tamah menebarkan rasa hangat yang menandakan kita bisa diterima di desa ini. Pada waktu malam kami memiliki kegiatan yaitu anjongsana ke warga sekitar posko dengan tujuan yaitu lebih mengenal warga desa serta menjalin silaturahmi. Rutinitas setiap pagi yaitu ada yang antri mandi, ada yang pergi ke pasar membeli sayur untuk dimasak yang dimana telah terjadwal sesuai dengan divisinya, kemudian ada juga yang bersih-bersih posko. Untuk minggu pertama kami masih berkegiatan yaitu memaksimalkan anjongsana dengan mengenal potensi desa serta melakukan kerja bakti setiap hari minggu bersama masyarakat Desa Karanganom. Untuk minggu kedua kami mulai menyusun program kerja apa yang sekiranya sesuai dengan potensi desa yang sudah dimilikinya ataupun adat istiadat apa saja yang dilakukan oleh masyarakat sehingga kita bisa membantu dan belajar mengembangkan atau bisa berkolaborasi dengan potensi yang sudah dimiliki dari sebuah desa Karanganom.

Hari berganti sangat cepat dengan diiringi kegiatan dan kebersamaan serta tugas yang harus dilaksanakan di setiap divisi. Misalnya, pada divisi pendidikan dan teknologi memiliki tugas dan proker mengajar di satuan pendidikan yaitu di SDN 1 Karanganom, divisi komunikasi dan publikasi tugasnya yaitu ikut serta semua divisi dalam mengekspos semua kegiatan untuk di upload ke dalam sosial media. Selanjutnya ada divisi ekonomi yang tugasnya mengeksplor ragam kegiatan dan usaha masyarakat setempat seperti usaha yang sudah ada di desa contohnya yaitu produksi pande besi yang diolah menjadi peralatan seperti pisau dan cangkul, ada juga ikut serta dalam

pembuatan besek dan pembuatan kerajinan tangan dari bambu dan kayu. Dari divisi sosial, budaya, dan keagamaan memiliki tugas mengajar di sebuah madrasah diniyah atau TPQ serta ikut juga kegiatan yasinan, dan khataman warga masyarakat desa , dan yang terakhir ada divisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliki tugas seperti membantu kegiatan posyandu yang diadakan di setiap bulannya.

Ada banyak cerita senang, ada duka ada juga musibah yang kami alami selama kkn yang tentunya menjadikan KKN lebih berkesan dengan keberagaman cerita tersebut. Salah satu kabar duka yaitu ketika KKN baru saja dilaksanakan selama satu minggu kami mendapatkan kabar duka yaitu salah satu teman dari kami namun beda desa atau posko meninggal karena dia memiliki riwayat penyakit sebelumnya, hal tersebut membuat teman-teman menjadi lebih berhati-hati dalam beraktivitas apalagi dalam hal menjaga kesehatan. Tidak hanya itu saja pada posko saya yaitu posko putri saluran air untuk mandi, masak, dan lain sebagainya mengalami kebocoran pada saluran pembuangan atau limbah yang menyebabkan antara air bersih dan kotor menjadi satu sehingga tidak layak untuk digunakan. Pada waktu itu semua baru mengetahui pada saat teman-teman mengalami sakit diare. Namun pemilik rumah langsung menindaklanjuti masalah tersebut dengan membuatkan sumur baru, sehingga air bisa jernih kembali dan tentunya bisa digunakan. Posko kami juga sering mati lampu karena maklum yaa satu rumah diisi dengan 21 orang yang semuanya setiap hari mengisi baterai handpone, menyeterika, dan digunakan untuk masak. Dari berbagai jenis permasalahan tersebut tidak mengurangi rasa semangat dan kebersamaan, namun disitulah

kebersamaan dibentuk antar teman, dengan warga sekitar yang membantu sehingga menjadikan sebuah pengalaman yang unik tentunya.

Saya kira KKN (Kuliah Kerja Nyata) itu sangat padat jadwalnya dengan kegiatan yang membosankan, namun ternyata tidak saya banyak belajar bahwa semua momen baik itu sedih, takut, malu, grogi, bisa dihadapi semua dengan beragam banyak ilmu dari beragam banyaknya teman, masyarakat yang ikut andil didalamnya sehingga saya sendiri yang awalnya gak bisa bercanda dengan anak kecil menjadi bisa, trus saya juga lebih berani atau lebih percaya diri dalam hal komunikasi dengan orang lain terutama dengan warga atau masyarakat yang awalnya malu-malu.

Dengan mayoritas warga Desa Karangnom yaitu petani disana disuguhkan pemandangan yang sangat indah yaitu hamparan sawah yang ditanami padi dengan dikelilingi gunung karena Trenggalek wilayah selatan yang dekat dengan pantai membuat udara disana juga sangat segar. Saya bersyukur sekali dengan potensi desa yang dimiliki, masyarakat yang sangat ramah, lingkungan yang bersih membuat saya hari demi hari terasa sangat cepat dan menimbulkan rasa kenyamanan tinggal disana. Berhubung saya masuk ke divisi ekonomi saya belajar bagaimana cara mengeksplorasi usaha berupa produksi pande besi yaitu pembuatan cangkul, pisau, ada juga pembuatan besek, pembuatan kerajinan dari bambu dan kayu dari proses produksi awal hingga jadi diajarkan dan kami pelajari bersama dengan teman-teman saya. Selain itu saya juga senang sekali ikut serta ke divisi lainnya yaitu mengajar anak-anak TPQ mengaji. Dari berbagai banyak kegiatan program kerja yang

setiap hari dijalani bersama- sama dengan saling membantu membuat semuanya terasa ringan dan tentunya membuat hari-hari semakin cepat karena saya percaya bahwa suatu kegiatan yang dijalani dengan rasa keikhlasan dan dengan niat yang baik serta berkumpul dengan orang-orang baik didalamnya akan menimbulkan suatu kenyamanan sehingga tanpa terasa hari-hari itu akan cepat berlalu dan bisa dijadikan sebuah pengalaman yang tetap tersimpan. Tanpa terasa waktu sangat berlalu sangat cepat program kerja demi program kerja hampir selesai pada minggu ke empat dengan mengadakan kegiatan lomba-lomba yang diadakan di SDN Karangnom 1 yang membuat sebuah cerita bisa tertulis di esai ini yaitu rasa kebersamaan, kekompakan antar siswa, bapak ibu guru, teman-teman KKN ikut serta dalam memeriahkan lomba dalam acara bulan Rajab. Disitu saya bisa kembali merasakan hangatnya masa-masa SD. Tidak hanya itu saja saya di sana juga ikut belajar warga dalam merawat tanaman cabai, proses penanaman melon di dalam ruangan, serta menanam padi tentu hal tersebut sangat seru. Oh iya di Desa Karangnom juga memiliki program unggulan yaitu MTS (Manajemen Tanaman Sehat) yang didalamnya meliputi seperti tadi yaitu penanaman atau pembudidayaan tanaman cabai, melon, hingga cara pengolahan pupuk sebagai media tanamnya. Didampingi oleh bapak carik atau bapak sekertaris desa sebagai pengelola lahan MTS (Manajemen Tanaman Sehat) saya dan teman-teman bisa mendapatkan ilmu tambahan terkait ilmu bidang pertanian.

Alhamdulillah berbagai ilmu bisa didapat melalui KKN (Kuliah Kerja Nyata) benar- benar nyata didapatkan dan dirasakan dari berbagai kegiatan bersama masyarakat Desa

Karanganom. Sudah dipenghujung acara puncaknya yaitu salam penutupan dengan warga sekitar kami melakukan kegiatan yaitu pengajian di masjid An Noor yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Karanganom dari anak-anak hingga para sesepuh desa juga ikut serta. Dengan diiringi lantunan sholawat serta kajian dan ditutup dengan pelepasan id card dan pemberian simbolis dengan ibu lurah menandakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Karanganom sudah terlaksana dan berakhir semoga semuanya bisa membawa kemaslahatan dan keberkahan untuk semua masyarakat Desa Karanganom dan tentunya teman-teman KKN aamiin..

Sebelum pulang ke rumah masing-masing tidak lupa kami berpamitan dengan warga sekitar sebagai wujud terima kasih dan meminta maaf atas kesalahan tingkah laku, perkataan yang telah dilakukan selama kurang lebih 40 hari. Sebelum pulang kami juga menyempatkan waktu untuk pergi ke pantai mutiara, di sana kami menikmati indahnya kebersamaan yang mungkin nantinya belum bisa merasakan kembali karena teman-teman akan kembali dengan kesibukannya masing-masing. Di pantai saya dan teman-teman membuat konten bersama, foto-foto bersama dan menyempatkan untuk naik perahu mengelilingi selat pantai mutiara. Namun ada kenangan yang tidak bisa saya lupakan yaitu ketika waktu pulang dari pantai ternyata ban motor yang saya naiki bersama teman saya tiba-tiba kempes untungnya saja pada waktu itu masih di parkir dan ada tempat tambal ban yang dekat. Tidak Cuma satu kali saja ketika pulang sudah nyampai di dataran rendah tiba-tiba motor yang saya naiki mengalami kebocoran lagi tetapi tidak mematahkan semangat saya di penghujung hari-hari bersama

teman-teman justru itu adalah sebuah rasa kebersamaan yang timbul dari permasalahan yang dihadapi. Setelah pulang dari pantai kami mulai beberes pakaian, peralatan, bersih-bersih posko dan keesokannya adalah hari kepulangan. Saya sangat bersyukur sekali atas kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini membawa manfaat yang sangat luar biasa serta saya sangat bangga dengan warga masyarakat Desa Karangnom yang sangat ramah-tamah yang mau menerima dengan segenap hati dan mereka mau membimbing, menuntun untuk belajar hal-hal yang baru. Terima kasih juga kepada teman-teman satu kelompok, saya akui kalian semua adalah orang-orang yang hebat dan nantinya kita bisa menjadi orang yang sukses dan membawa ilmu yang bermanfaat untuk diamankan. Terima kasih kebersamaan yang terjalin kurang lebih 40 hari dengan segala macam bentuk rasa yang sering kali diungkapkan dengan tertawa dan menangis. Memang benar suatu kebersamaan yang terjalin dengan niat yang baik dan tulus akan menimbulkan kenyamanan dan akan membawa kenangan yang hebat. Terima Kasih KKN 2024 Di Desa Karangnom telah menjadi bagian dari pengalaman dan kenangan yang hebat dalam waktu yang singkat.

Hai Sobat Baru

Oleh : Luayli Fariz Rachmawati

Hari ini tepat ditanggal 18 Desember 2023 kami berkumpul di lapangan kampus tercinta kami yakni Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam rangka pelepasan KKN yang akan dilaksanakan selama 40 hari mulai dari tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. KKN yang kami laksanakan adalah KKN Multisektoral yang mengangkat tema Keluarga Masalah. Setelah berdiskusi dengan ribuan mahasiswa, kami dapat memperoleh informasi dari wilayah Trenggalek yaitu Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Terdapat dua kelompok yaitu Karanganom 1 dan Karanganom 2. Kami tergabung dalam anggota kelompok Karanganom 2. Desa Karanganom ini terbagi menjadi dua dusun atau dua dusun, yaitu dusun Nglengkong dan dusun Dempok. Dusun Dempok wilayah kerja Karanganom 2 dan Dusun Nglengkong wilayah kerja Karanganom 1. Sebelum di umumkan KKN, kelompok kami sudah melakukan beberapa musyawarah untuk menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam posko kami kedepannya.

Setelah pelepasan, rombongan kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan menuju lokasi KKN. Kami berangkat berkelompok ke Karanganom 2, dimana 27 orang diantaranya 21 perempuan dan 6 laki-laki berkumpul untuk membersihkan sepeda motor dan barang – barang yang akan kami gunakan selama KKN. Posko antara laki – laki dengan perempuan tinggal terpisah, jaraknya pun ditempuh sekitar 5 menit saja. Sambil

gotong – royong membersihkan area dan menyiapkan tempat tidur dan penyimpanan barang- barang, ada juga yang menyiapkan makanan untuk kami santap besok pagi.

Keesokan paginya, kami sangat bersemangat untuk mempersiapkan acara berikutnya di Balai Desa untuk membuka KKN ini. Kelompok kami telah menyiapkan makanan dan minuman untuk santapan bersama dengan kelompok lainnya setelah acara hari ini. Semua jenis kelamin harus bekerjasama untuk menyiapkan makanan dan harus siap pada pukul 14.00 pada hari berikutnya. Masyarakat desa Karanganom secara simbolis juga menerima kedatangan kami untuk pengabdian kepada masyarakat. Kini sudah saatnya, kami menyelesaikan misi 40 hari kami untuk membantu masyarakat seperti membantu dalam hal perekonomian dan pendidikan. Hari demi hari telah kami lewati minggu pertama kami gunakan untuk mengenal lebih dalam bagaimana masyarakat, menggali informasi profil desa. Dan mata pencaharian masyarakat desa tersebut.

Tak terasa beberapa hari kami di Desa Karanganom ini antar Divisi sudah mulai melaksakan Program Kerja seperti halnya Divisi Pendidikan dan Teknologi sudah mulai ikut serta membantu di Sekolah Dasar, Divisi Sosial Budaya dan Agama, sudah mengajar di TPQ dan mengikuti Yasinan rutin. Divisi ekonomi sudah bekerja sama dengan UMKM setempat untuk dibantu lebih memajukan usahanya, dan divisi Kesehatan dan Lingkungan sudah mulai mengikuti kegiatan posyandu di daerah setempat. Selama kurang lebih dua minggu kami berada disini, posko yang kami tempati sering terjadi banyak kendala diantara air yang bau menyebabkan diantara teman kami yang mengalami gangguan pencernaan, hingga seringnya terjadi

masalah pada listrik yang sering padam. Kami merasakan bagaimana susahnya mencari tempat untuk kami mandi dan kesana kemari untuk mencharger HP tak hanya sekali dua kali, bahkan sering kami merasakan pemadaman listrik. Namun dengan adanya itu dapat kami ambil hikmahnya bagaimana susahnya hidup tanpa listrik, bagaimana susahnya air bersih, yang mengharuskan kami masak menggunakan air mineral galon. Syukur Alhamdulillah kami mendapatkan pemilik rumah yang sangat baik, yang sangat tanggap apa yang dikeluhkan oleh teman-teman, hingga pada akhirnya beliau membuat sumur baru. Sehingga kami tidak perlu khawatir tentang kebersihan air lagi.

Minggu – minggu selanjutnya, kegiatan KKN di desa Karangnom diisi dengan keseruan bersama adik - adik SD yang sudah mengenal kakak – kakak KKN. Mereka, sering kali bermain ke posko untuk sekedar menyapa ataupun meminta bantuan untuk mengerjakan PR yang sudah diberikan guru. Mereka sangat senang diajar kakak – kakak KKN. Selain adik – adik dari SD ada juga adik – adik dari TPQ masjid Baitun Naim yang juga sering main ke posko. Posko selalu ramai oleh canda tawa adik – adik yang menggemaskan.

Yang ditunggu – tunggu datang yaitu malam tahun baru, kelompok kami mendapat undangan dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan istighosah di masjid dekat Dusun Dempok. Terdapat tiga masjid di Dusun Dempok ini, oleh karena itu kami melakukan pembagian kelompok untuk datang dalam acara istighosah tersebut. Setelah melaksanakan acara istighosah kami melakukan persiapan untuk bakar – bakar dalam acara menyambut tahun baru. Dalam pertengahan acara kami,

ternyata ada salah satu warga yang setiap ada acara tahun baru selalu mengundang seluruh masyarakat karanganom untuk makan – makan di rumahnya, kami pun diundang dan ikut serta dalam acara tersebut. Selama beberapa minggu kami tinggal di desa Karanganom ini kami merasakan bagaimana diterima baik kami di sini oleh masyarakat tak heran kami tidak kekurangan makanan , karena masyarakat desa sini yang sering memberikan kami makanan, baik berupa sayuran, beras, maupun camilan. Kegiatan masyarakat di sini sangat beragama hingga kami dapat belajar tentang perbedaan tradisi disana yang belum kita ketahui.

Tak terasa kini hampir di ujung pengabdian, sudah terasa sedihnya karena kami akan meninggalkan desa ini, kami akan melanjutkan kehidupan kami masing – masing berpisah dengan teman – teman baik yang saya jumpai di KKN ini dengan bertemunya dengan mereka saya belajar bagaimana hidup di masyarakat, belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, belajar bagaimana menyelesaikan masalah, merasakan memiliki seorang pemimpin yang bertanggungjawab. Banyak sekali kenangan dan pengalaman, bahkan pelajaran hidup yang kami dapatkan selama KKN ini bahkan mungkin tak cukup jika harus dituliskan. Sebelum saya mengakhiri tulisan essay saya, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk teman – teman KKN Karanganom 2 telah memberi kesan yang sangat berarti dalam hidup saya, ini bukan berpisah apalagi lupa, namun kenangan – kenangan sedih, senang, lucu akan selalu saya ingat, kita lanjutkan pertemanan dan kekompakan kita di kampus kita tercinta UIN SATU Tulungagung. Terima kasih untuk masyarakat Karanganom telah memberi pelajaran yang berarti bagi kami.

Jejak 40 Hari KKN di Karanganom

Oleh: Fitria Asmaul Khusna

Hallo guys 🙋 Perkenalkan aku Fitria Asmaul Khusna biasa dipanggil Pipit. Ini ceritaku selama KKN di Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Awal mula saat pertama kali mendengar di umumkannya pendaftaran KKN saya merasakan hati yang bimbang, bagaimana nanti? apakah saya bisa? apakah saya mampu? bagaimana dengan teman-temannya? bagaimana dengan keadaan disana nantinya? Beberapa pertanyaan pun sudah berkeliaran di pikiranku.

Tiba saat pendaftaran KKN dimulai aku pun berdoa agar mendapat gelombang 1 karena menurut saya lebih cepat lebih baik. Saya pun memilih desa yang menurut saya jarak tempuhnya paling dekat dengan rumahku dan aku pun memilih desa Karanganom. Kebetulan desa itu juga dekat dengan rumah saudaraku yang berada di perbatasan Tulungagung-Trenggalek. Alhamdulillah aku termasuk ke dalam salah satu yang lolos dalam pendaftaran KKN gelombang 1 dan mendapat kesempatan mengabdikan di desa Karanganom. Dalam satu desa ada 2 kelompok dan aku termasuk ke dalam kelompok 2 atau bisa disebut dengan Karanganom 2.

Hari demi hari terlewat setelah pendaftaran telah selesai tak terasa tiba waktunya pemberangkatan KKN, sebelum pemberangkatan KKN kami seluruh mahasiswa yang lolos gelombang satu pada KKN Reguler Multisektoral dikumpulkan

untuk mengikuti upacara terlebih dahulu. Setelah upacara selesai kami pun mempersiapkan barang bawaan yang akan di bawa dalam waktu 40 hari menetap di desa Karanganom. Tiba lah di desa Karanganom kami menetap di posko dusun dempok, posko tersebut adalah rumah milik anaknya ibu kuntiah dan bapak supar.

Hari-hari pertama kami di desa Karanganom kami mulai beradaptasi, kami dituntun oleh ketua kelompok kami atau yang biasa dipanggil gus zamy ini, dengan usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang baru. Langkah pertama yang kami lakukan adalah melibatkan diri dalam kegiatan "anjangsana". Anjangsana merupakan kunjungan silaturahmi ke rumah-rumah warga. Anjangsana inilah wujud silaturahmi yang menjadi jembatan untuk berkenalan dan mengakrabkan diri dengan setiap warga desa.

Kelompok kami terbagi menjadi beberapa divisi, yaitu pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, serta komunikasi dan publikasi. Setiap divisi memiliki program kerja yang berbeda-beda. Saya sendiri tergabung dalam divisi ekonomi. Tugas saya adalah membantu mengembangkan UMKM di Desa Karanganom. Saya belajar banyak tentang bagaimana menjalankan usaha kecil, mulai dari cara membuat produk hingga cara memasarkannya.

Salah satu UMKM yang saya kunjungi adalah GADA pande besi milik Bapak Sumiranto. Bapak Sumiranto adalah seorang pengrajin pande besi yang sudah puluhan tahun berkecimpung di bidang ini. Dari beliau, saya belajar bagaimana membuat pisau, clurit, dan cangkuk dari awal hingga akhir. Selain pande besi, saya juga mengunjungi beberapa UMKM lain di Desa Karanganom, seperti pengrajin besek, batu bata, dan anyaman bambu. Saya

kagum dengan kreativitas dan kegigihan para pengrajin ini dalam menjalankan usahanya.

Namun, di antara semua UMKM yang saya kunjungi, ada satu yang menurut saya paling istimewa, yaitu usaha pembuatan kapal dan pesawat dari bambu milik Pak Harjito. Pak Harjito adalah seorang ketua RT yang sangat dihormati oleh warga Desa Karanganom. Beliau tidak hanya mengajarkan kami tentang teknik pembuatan kapal dan pesawat dari bambu, tetapi juga membagikan pengalaman berharga tentang kehidupan bermasyarakat. Pak Harjito menjadi tokoh yang memberi warna khusus dalam pengalaman kami. Baik pak RT maupun bu RT, mereka seperti keluarga sendiri bagi kami, meskipun kami hanya beberapa hari tinggal di desa Karanganom.

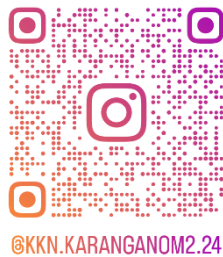
Tidak hanya fokus kepada divisi ekonomi akan tetapi kami juga membantu divisi lain dalam melaksanakan program kerjanya seperti membantu mengajar di SD dan TPQ, mengikuti ro'an setiap jum'at pagi, kerja bakti dll. Kami pun turut aktif dalam mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh desa Karanganom seperti yasinan dan khotmil qur'an. Ini bukan sekadar acara formal, melainkan bentuk keterlibatan kami dalam kehidupan sehari-hari desa, memperkuat ikatan dengan masyarakat setempat.

Tak hanya itu, kelompok kami juga turut serta membantu dalam program desa yang bernama Manajemen Tanaman Sehat (MTS). Di sana, kami belajar mengenai tahap awal penyediaan sebelum penanaman dilakukan. Membantu menata batu-bata yang akan menjadi alas tempat polybag yang sudah terisi tanah dan memasang selang-selang sebagai sarana penyiraman tanaman.

Dari semua hal yang telah kami lalui saya bersyukur bahwa dipertemukan dengan banyak orang baik tentunya teman-teman KKN Karanganom 2 dan masyarakat Desa Karanganom sendiri. Desa Karanganom, sebuah desa yang mempunyai 2 dusun yaitu dempok dan nglengkong. Desa ini memiliki penduduk yang ramah, dari awalnya orang asing yang belum saling mengenal hingga akhirnya menjadi bagian dari keluarga besar mereka.

Kenangan indah terukir di setiap sudut, menjadi saksi bisu perjalanan kami bersama. Semua momen ini, terukir dalam kenangan yang indah. Saat ini, hanya tinggal sebagai nostalgia yang tak terlupakan. Terima kasih kepada teman-teman dan masyarakat Desa Karanganom yang telah menjadi bagian berharga dari perjalanan ini. Setiap kenangan bersama kalian akan selalu terjaga di hati, menjadi sumber inspirasi untuk menjalani kehidupan di masa depan nanti.

"Kenangan kita tersimpan rapi dalam dokumentasi"



Lepas KKN, Membangun Keluarga Mashlahat (?)

Oleh : Humaira Himmatul Ulya

Rasanya baru kemarin saya menolak untuk berangkat KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tapi nyatanya, di sinilah saya sekarang, duduk di atas kasur di sebuah kamar di rumah ternyaman, menulis essay kegiatan selama KKN berlangsung.

Senin, 18 Desember 2023. Hari keberangkatan pun tiba. Berbekal niat dan do'a saya berangkat menuju lokasi KKN di Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek bersama teman-teman yang sebelumnya belum saya kenal sama sekali. Namun seiring berjalannya waktu, perkenalan dengan teman-teman pun terjadi begitu saja tanpa rasa malu dan sungkan. Saya yang awalnya menolak KKN mulai menemukan kenyamanan di sana.

KKN kali ini mengambil tema 'Keluarga Mashlahat'. Mashlahat sendiri berasal dari kata *sha-lu-ha* yang berarti baik, manfaat, dan penting. Baik mashlahat bagi kepentingan pribadi, keluarga, dan masyarakat, sebab mashlahat merupakan terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Adapun ciri dari keluarga mashlahat antara lain: suami-istri yang saleh, anak-anaknya baik, pergaulannya baik, dan berkecukupan rezeki. Konsep inilah yang mengilhami pelaksanaan KKN tahun 2024.

Melalui KKN ini saya mendapat banyak pengalaman. Mulai dari budaya yang belum pernah saya jumpai, juga arti dari keluarga mashlahat itu sendiri. Salah satunya tentang keluarga cinta alam.

Dikarenakan mayoritas penduduk desa Karanganom berprofesi sebagai petani, maka tak luput dari pandangan jika setiap pagi saya menjumpai orang berangkat ke sawah, dan sore harinya mereka baru pulang ke rumah. Seperti di desa-desa pada umumnya, di Desa Karanganom setiap ada yang memiliki hajat di sawah maka warga lainnya juga ikut membantu. Ada salah satu tradisi yang masih dijaga sampai saat ini sebelum melakukan penanaman padi. Ada sebuah punden yang menjadi tempat dibukanya “gerbang” alam sebelum melakukan penanaman. Tidak ada yang melakukan kegiatan di sawah sebelum ritual tersebut dilakukan. Semua warga sangat patuh akan aturan tersebut dan tidak ada yang melanggarnya. Mengingat di zaman modern ini banyak yang sudah tidak percaya akan tradisi semacam itu.

Di Desa Karanganom juga ada sebuah tempat bernama MTS atau Manajemen Tanaman Sehat yang merupakan sebuah program baru dari desa untuk meningkatkan potensi desa. MTS sendiri berisi beberapa macam tanaman. Yang pertama ada hamparan cabai. Kami, para peserta KKN turut andil membersihkan rumput liar dan membersihkan hama agar pertumbuhan cabai tidak terganggu. Selain cabai dilakukan juga penanaman melon di rumah MTS. Di sini metode penanamannya sedikit unik. Jika biasanya melon tumbuh merambat di tanah, maka di MTS penanaman melon dilakukan dengan cara digantung di atas. Jadi di rumah MTS didirikan tiang-tiang untuk arah rambatan batang melon. Jika sudah tumbuh nanti batang melon akan tumbuh merambat ke atas, dan buahnya akan menggantung layaknya buah mangga. Penanaman seperti ini bertujuan agar buah yang dihasilkan berkualitas. Karena jika buah tumbuh di bawah ada kemungkinan buah mudah terserang hama sebab bersentuhan

langsung dengan tanah. Namun jika buah tumbuh menggantung di atas, kecil kemungkinan untuk terserang hama.

Kegiatan lain seperti yasin dan tahlil pun terlaksana secara rutin setiap minggu. Untuk jamaah yasinan ibu-ibu dilaksanakan setiap malam rabu dan malam jumat. Sedangkan jamaah yasinan laki-laki dilaksanakan setiap malam jumat. Tidak ada yang absen setiap kegiatan, kecuali memang yang memiliki kepentingan.

Saya sendiri selama KKN mendapat amanah untuk bertugas di divisi Pendidikan dan Teknologi. Tak lain dan tak bukan saya menghabiskan banyak waktu di sekolah dasar, tepatnya di SDN Karanganom I. Meskipun Desa Karanganom sudah termasuk desa yang maju, tapi untuk tenaga pendidik masih tergolong kurang. *Alhamdulillah* saya dan teman-teman dari divisi Pendidikan dan Teknologi diberi kesempatan untuk mengajar. Kita bisa terjun langsung untuk mengamalkan apa yang selama ini kami pelajari di bangku perkuliahan. Bagaimana cara mendidik siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda. Saya bangga dan terkesan dengan para pengajar di sekolah tersebut. Mengapa tidak? Dengan jumlah murid yang tidak sebanding dengan jumlah guru membuat para tenaga pengajar harus bekerja ekstra. Bagaimana kesabaran dan ketelatenan beliau-beliau dalam mendidik siswa. selain berkesempatan mengajar di SDN Karanganom I, kami juga berkesempatan untuk membuka bimbel gratis bagi siapa saja yang menghendaki. Bagi mereka yang menghendaki ikut bisa datang kapan saja ke posko KKN di luar jam kegiatan untuk melakukan pembelajaran.

Selain mengajar di sekolah dan membuka bimbel, kami divisi Pendidikan dan Teknologi juga membuat beberapa lomba guna meningkatkan kekompakan siswa. seperti: lomba estafet air,

estafet kardus, gobak sodor, estafet karet, cokat koin, lomba adzan, dan lomba menyanyi lagu islami. Sebagai acara puncak kami mengadakan peringatan isra' mi'raj sekaligus sebagai acara penutupan KKN di SDN Karanganom I. Dari beberapa kegiatan yang telah kami ikuti bersama seluruh masyarakat desa Karanganom, kami, khususnya saya mulai mengerti bahwa, definisi keluarga mashlahat bukan hanya yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Tapi kami, satu kesatuan membentuk sebuah keluarga baru, dimana melalui keluarga tersebut kami bisa menemukan banyak pelajaran, terutama pelajaran hidup. Kami yang awalnya bukan siapa-siapa, tidak mengenal satu sama lain, juga bisa menjadi sebuah keluarga yang mashlahat pula.

"Proker KKN itu harus, cinlok waktu KKN itu bonus". Lepas KKN, membangun keluarga mashlahat kah?

Hari demi hari berganti, tak terasa semua kegiatan telah terlaksana. Hari kepulangan pun semakin dekat. Saya yang mulanya enggan mengikuti KKN, mulai menemukan kenyamanan di sana. *"Bisa tidak KKN nya ditambah satu bulan lagi?"* Banyak suka duka yang telah kami lewati. *"Habis ini rapat ya" "monggo maem" "besok masak apa ya" "ayo anjangsana" "abah, abi, umi," "jemuran dong guys, hujan" "ditembungne mawon gus" "subuhan rek".* Suara-suara yang akan selalu terdengar. Semua memori perihal kalian akan selalu terpatri. Tetesan air mata ikut mengiringi. Kutorehkan kisahku dengan tinta rindu. Salam rindu, mudah-mudahan kita segera kembali bertemu.

"Estu... percayalah, perjuangan yang sampai meneteskan air mata niku tidak akan sia-sia"



Gambar 4. Potret ziarah makam sesepuh Desa Karangnom

Memori Kisah di Desa Karanganom

Oleh : Prisma Fitri Umami

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sebelum memulai cerita, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hallo, perkenalkan saya Prisma Fitri Umami, berasal dari Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Saya merupakan mahasiswa aktif dari program studi Akuntansi Syariah dari UIN SATU Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah proses akademik, namun di dalamnya ada sesuatu yang selalu seperti mendominasi, ialah Romantika. Bukan hanya romantika cinta dengan segala tetek dan bengeknya, melainkan juga romantika persahabatan dan "perasaan senasib di desa orang".

KKN merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Mulai dari pengumuman pendaftaran KKN saya sangat antusias untuk segera mendaftarkan diri agar mendapat KKN gelombang 1. Pendaftaran KKN dibuka pada awal bulan Desember 2023. Alhamdulillah saya lolos KKN gelombang pertama di Desa Karanganom. Saya tidak asing dengan nama desa ini karena setiap kali berangkat dan pulang dari kost, saya melewati sekitar desa Karanganom yang bertempat di Kecamatan Durenan. Jarak tempuh dari rumah saya ke Desa Karanganom kurang lebih sekitar 20 menit sangat dekat sekali. Saat mendaftar KKN saya langsung memilih Desa Karanganom karena saya tau letak daerahnya. Sebenarnya ada KKN di daerah

saya sendiri yaitu Desa Gandusari. Kenapa saya memilih Desa Karanganom ya biar agak jauh aja dari rumah hehehe.

Di KKN tahun ini tempat yang diambil mayoritas daerah dataran rendah seperti Kecamatan Durenan, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak dan masih banyak lagi. Sebelum pemberangkatan KKN ke posko, perwakilan dari kelompok kami yang survey ke Desa Karanganom untuk melihat posko yang akan kami tempati nanti dan *Alhamdulillah* kami mendapatkan tempat yang nyaman dan sangat layak pakai. Posko perempuan dan laki-laki dipisahkan sesuai dengan peraturan dari kampus dan dari Kepala Desa Karanganom. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, hari H pemberangkatan KKN telah tiba yaitu tanggal 18 Desember 2023. Saya dan teman-teman satu kelompok KKN berangkat ke posko bersama-sama dengan penuh antusias untuk membersihkan posko dan meletakkan barang yang kami butuhkan nanti. Sesampainya di posko, *Alhamdulillah* kami disambut hangat oleh masyarakat setempat. Awalnya saya berfikir *"KKN kok di daerah dataran, gak kayak KKN tahun lalu yang ada di daerah pegunungan? Kalau di dataran seperti gak KKN dong?"*. Namun setelah menjalani KKN hari demi hari, saya sangat bersyukur ditempatkan di daerah dataran tepatnya di Desa Karanganom. Karena apa, kami mudah untuk kemanapun dan melakukan aktivitas. Contohnya saja, kami tidak kesulitan air, akses jalan mudah, jika mau belanja juga mudah, dan masih banyak lagi.

Kegiatan pada minggu pertama yaitu perwakilan dari kelompok kami mengunjungi Balai Desa Karanganom untuk bertemu Ibu Lurah dan perangkat desa lainnya. Serta berkunjung rumah RT/RW dan juga bersilaturahmi dengan warga setempat.

Pada minggu pertama bertepatan liburanya sekolah, maka kegiatannya diganti dengan anjansana atau bersilaturahmi dengan warga setempat. Kami berkunjung ke rumah warga sesuai dengan pembagian divisi atau kelompok sesuai dengan anjuran dari kampus. *Masyaallah* warga Desa Karanganom sangat ramah sehingga kami sangat nyaman sekali menjalani KKN di sini. Bersyukur sekali warga setempat sangat ringan tangan untuk memberi kami beberapa sayuran, buah hasil panen sendiri dan makanan lainnya. Desa Karanganom sangat terkenal dengan Sumber Daya Pertaniannya. Dari desa lainnya, pertanian Desa Karanganom yang paling maju. Hal tersebut didukung oleh Ibu lurah dan masyarakat setempat.

Minggu kedua, seiring dengan liburan sekolah yang telah usai, maka kami menjalankan proker sesuai divisi masing-masing. Diantaranya yaitu divisi dokumentasi dan publikasi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, dan divisi ekonomi. Kami menjalankan proker dengan penuh antusias dan tanggungjawab agar semua proker yang kami miliki berjalan dengan baik sesuai yang kami harapkan. Selain divisi pendidikan yang tentunya mengajar siswa siswi SD, dari divisi lainnya pun juga ikut membantu mengajar. Kami mengajar di SDN 1 Karanganom yang didampingi oleh Bapak/Ibu guru yang sangat humble dan siswa siswi yang sangat ramah dan menjaga *attitudenya*.

Saya berada di divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup. Proker dari divisi kami diantaranya yaitu, senam sehat yang dilaksanakan di SDN 1 Karanganom setiap hari Sabtu pagi, Jum'at bersih yang dilaksanakan di 3 masjid yang berada di Dusun Dempok, Desa Karanganom setiap Jum'at pagi, Posyandu

yang dilaksanakan setiap minggu pertama untuk balita dan minggu ketiga untuk lansia di pos-pos yang telah ditentukan, dan sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dan benar yang dilaksanakan di SDN 1 Karanganom yang diikuti oleh kelas 1 dan 2.

Setelah tinggal di Desa Karanganom tepatnya di Dusun Dempok selama kurang lebih 40 hari, kami merasakan tempat ini seperti rumah kedua bagi kami. Karena kami dari bangun tidur sampai kembali tidur lagi melakukan aktivitas bersama-sama dengan suka dan duka yang kami lalui bersama seperti keluarga sendiri. Terimakasih untuk teman-teman KKN Desa Karanganom dan masyarakat sekitar yang telah memberikan banyak kenangan yang tidak bias kami lupakan. Pengalaman yang tentunya sangat berharga untuk kami dan masa depan kami.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Secuil Kisah KKN di Desa Karanganom Durenan Kabupaten Trenggalek

Oleh: Elok Fatihatus Sholihah

Sekitar akhir bulan November kampus mengumumkan akan diadakannya KKN untuk mahasiswa semester 5, ada banyak pilihan KKN yang disediakan oleh kampus, yaitu: KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Inklusi, KKN Reguler Multisektoral, KKN Komunitas, dll. Sebenarnya dari awal saya berminat untuk mengikuti KKN yang komunitas, karena KKN komunitas kita dapat melaksanakan KKN di daerah kita masing-masing, sehingga saya pribadi tidak perlu jauh-jauh dari rumah untuk melaksanakan KKN. Namun karena KKN komunitas ini dilaksanakan pada gelombang ke-2 yakni pada bulan Juli-Agustus 2024, jadi saya memutuskan untuk mendaftar KKN Reguler Multisektoral terlebih dahulu, intinya saya mau usaha terlebih dahulu jika memang saya tidak lolos untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral tersebut berarti yang memang takdir saya adalah mengikuti KKN Komunitas.

Tuhan berkehendak lain, tepat pada tanggal 1 Desember 2023 adalah hari dimana pendaftaran KKN Reguler Multisektoral telah resmi dibuka. Saya yang dari awal tidak begitu antusias dengan KKN Reguler Multisektoral ini, karena yang sebenarnya saya inginkan adalah KKN Komunitas. Sehingga waktu pendaftaran saya juga malas-malasan, saya berniat daftarnya siang saja atau

sore, karena memang di pengumuman waktu pendaftarannya selama 4 hari.

Pada tanggal 1 Desember jam 06:30 pagi saya ditelvon teman saya untuk segera bersiap-siap untuk daftar KKN Reguler Multisektoral dan menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam mendaftar KKN ini, karena keteledoran saya, saya belum mengisi formulir pendaftaran sehingga saya tergesa-gesa untuk segera mengisi formulir pendaftaran tersebut. Tepat pada pukul 07:00 saya dan teman-teman saya bergegas membuka Smartcampus untuk daftar KKN. Mungkin karena terlalu banyak yang mengakses *Smartcampus* sehingga menyebabkan Smartcampus pada waktu itu sering Trouble, namun saya dan teman-teman tidak pantang menyerah kami terus mencoba masuk ke Smart Campus dan mendaftar KKN, ketika kami sudah berhasil masuk namun ada kendala lagi waktu memilih daerah tempat KKN karena hampir semua sudah penuh, kami mencoba satu persatu dan alhamdulillah saya berhasil mendaftar KKN Reguler Multisektoral di Desa Karanganom Durenan Kabupaten Trenggalek kelompok 2. Perasaan bahagia, terharu, juga deg-deg an yang saya rasakan kala itu, namun juga ada rasa kecewa karena sebenarnya saya ingin KKN Komunitas, tapi takdir berkata lain.

Tepat pada hari Senin, 18 Desember 2023 adalah hari dimana seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral resmi diberangkatkan ke daerah masing-masing oleh pihak kampus. Namun sebelum itu ada upacara pelepasan peserta KKN Reguler Multisektoral, dimana acara ini berisi pesan dan harapan Bapak rektor UIN Satu Tulungagung kepada seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral. Setelah upacara pelepasan di kampus kami langsung menuju posko KKN yang akan kami tempati selama 40 hari

kedepan. Masih dengan perasaan yang sama yakni senang, terharu, deg-degan juga masih saya rasakan selama perjalanan ke posko.

Di sepanjang perjalanan saya selalu terkagum dengan keindahan alam yang disuguhkan, seperti pemandangan gunung, bukit, pohon yang rindang, dan juga sawah yang membuat kesan semakin asri. Jarak antara kampus ke posko memang tidak terlalu jauh, hanya sekitar 20 menitan saja kami sudah sampai di posko. Sekitar jam 13:00 kami telah tiba di posko perempuan, karena memang antara laki-laki dan perempuan memiliki posko sendiri-sendiri meskipun jaraknya tidak terlalu jauh.

Kegiatan kita di hari pertama selama KKN ini adalah berziarah kemakam salah satu leluhur desa Karanganom ini pada sore hari, yang berada di tengah sawah milik warga Karanganom. Akses menuju kesana memang sedikit susah tapi tak rugi karena disuguhkan oleh pemandangan alam gunung dan senja dilokasi tersebut. Setelah selesai berziarah kami kembali keposko kita masing-masing untuk istirahat, karena minggu pertama KKN ini kegiatan asih belum padat.

Di hari ke-3 kami dan kelompok satu kolaborasi membuat acara pembukaan KKN di desa Karanganom yang bertempat di Balai Desa Karanganom. *Alhamdulillah* acaranya dapat berjalan dengan lancar, dan hampir semua tamu undangan turut serta memeriahkan acara kami. Dimana acara tersebut berisi sambutan dari perwakilan DPL kita dan sambutan dari Ibu Kepala Desa.

Dua minggu pertama kegiatan kita anjongsana setiap harinya, setiap divisi berkunjung ke rumah warga sekitar posko, dengan tujuan silaturahmi dan berterima kasih karena sudah diterima di Desa Karanganom ini. Malamnya kami diskusi per divisi

untuk membahas program kerja apa saja yang akan kami laksanakan selama KKN ini, namun ketua kita selalu mengingatkan bahwa tugas kita di sini bukan untuk mengatur warga melainkan membantu warga, jadi tidak perlu banyak proker yang penting kita bisa bermanfaat untuk warga di sini.

Beruntungnya saya masuk divisi pendidikan, karena memang jurusan saya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jadi memang dunia anak dan sekolahan memang kesenangan saya. Dan *alhamdulillah* kami diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk mengajar di SDN 1 Karanganom, kami membagi tugas siapa saja yang mau ikut mengajar di sekolahan, dan saya kebagian ngajar di kelas 4 bersama teman saya Nandin. Pengalaman mengajar ini memang sangat menguntungkan bagi saya yang memang itu bisa menjadi bekal saya kelak.

Memang bukanlah hal yang mudah untuk mengajar anak-anak seusia mereka, tapi malah menjadi tantangan tersendiri buat saya. Bukan hanya mereka yang belajar, saya juga belajar untuk bisa dekat dengan mereka, mengambil hati mereka, mengerti akan mood dan kebiasaan mereka, serta belajar beradaptasi dengan lingkungan disana.

Menurut saya pribadi pengalaman yang paling berkesan selama KKN ini adalah bisa memiliki teman sehebat dan sekuat mereka, dimana bukan hanya sebatas teman kami juga merasa bahwa kami adalah saudara. Saudara yang kadang bertengkar, yang karaokean bersama dikala gabut, yang selalu ada dikala dibutuhkan, yang anti baper, yang selalu antri mandi sampai berjamb-jamb, dan masih banyak lagi keseruan kami.

Tepat pada Jum'at, 26 Januari 2024 kita sudah bersama genap 40 hari, dimana itu berarti waktu KKN kita telah usai,

perasaan bahagia dan deg-deg an yang saya rasakan pada awal KKN sekarang berubah menjadi perasaan yang sangat sedih dan tidak menyangka bahwa KKN telah usai begitu cepat dari yang kita bayangkan.

Di hari itu juga kami kembali ke rumah masing-masing dengan membawa bekal pengalaman dan pelajaran hidup yang diberikan oleh warga, anak-anak SD, Bu lurah, bahkan teman sekelompok sendiri. kami berharap dengan adanya bekal pengalaman selama KKN ini, kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat untuk masyarakat, dan peka akan keadaan sekitar.

Cerita Singkat Menyimpan Kenangan Yang Melekat

Oleh : Tias Marta Novitasari

Halloo perkenalkan nama saya Tias Marta Novitasari yang merupakan peserta KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Alamat saya berada di desa kecil tepatnya di Desa Banjarnlati, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Saya merupakan mahasiswa semester 6 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika. Pada KKN kali ini saya ditempatkan di Desa Karanganom Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 – 26 Januari 2024.

Beberapa hari sebelum KKN tiba, waktu itu LP2M mengumumkan bahwa pada tanggal 01 Desember 2023 membuka pendaftaran KKN gelombang pertama. Beberapa jam sebelum pendaftaran dibuka, saya merasa senang, cemas, dan khawatir jadi satu waktu itu. Senang karena hari yang ditunggu-tunggu hamper tiba, cemas karena pendaftarannya war satu kampus, khawatir karena takut tidak lolos KKN gelombang pertama. Waktu pendaftaran tiba rasa cemas selalu mengelilingi saya karena webnya sempat eror, meski begitu saya tidak putus asa untuk terus mencoba daftar. Dan akhirnya saya lolos KKN gelombang 1 yang bertempat di Desa Karanganom kelompok 2. Dimana kelompok 2 ini terdiri dari 6 laki-laki dan 21 perempuan.

Sebelum KKN berlangsung kami mengadakan kumpulan

sebanyak tiga kali untuk perkenalan, pemilihan struktur kepemimpinan, jadwal kebersihan, jadwal memasak, dan membahas kebutuhan apa saja yang akan dibawa ke posko. Setelah itu, hari-hari yang saya tunggu telah tiba yaitu pada hari Senin, 18 Desember 2023 dilaksanakan upacara pemberangkatan KKN di lapangan voli Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah upacara pemberangkatan selesai, kami segera meluncur Bersama ke Desa Karanganom menggunakan sepeda motor. Di sinilah awal kami mengukir cerita Bersama. Panas teriknya matahari tidak menghalangi semangat saya untuk segera mengabdikan diri di Desa Karanganom. Jarak tempuh dari kampus ke Desa Karanganom tidak terlalu lama, sekitar 20- 25 menit.

Sesampainya di posko kegiatan yang saya lakukan yaitu menata barang-barang bawaan yang sebelumnya diangkut oleh truk. Setelah penataan barang selesai saya berbincang-bincang santai dengan teman. Hari semakin malam saya dan teman-teman berkumpul di depan untuk membahas apa yang akan kita lakukan selama KKN di sini. Tidak terasa hari semakin larut saya dan teman-teman putri persiapan tidur, sedangkan yang laki-laki kembali ke poskonya. Karena posko antara laki-laki dan Perempuan dipisah. Minggu pertama masih belum banyak kegiatan karena kita semua masih beradaptasi dengan lingkungan dan orang sekitar sambil mengamati kegiatan dan kebiasaan apa saja yang dilakukan di desa ini. Pada saat itu para divisi-pun juga belum ada yang melaksanakan prokernya kecuali divisi komunikasi dan publikasi. Mereka sudah bekerja dari sebelum KKN berlangsung, seperti membuat banner, mengelola akun media sosial, dan mereka yang akan selalu

mendokumentasikan setiap kegiatan kami. Nah, pada kesempatan kali ini saya masuk di divisi Kesehatan dan lingkungan hidup. Terdapat 5 divisi dan BPH, untuk divisinya yaitu ada Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Komunikasi dan Publikasi, untuk BPH itu Badan Pengurus Harian. Hari-hari yang kami lakukan pada minggu pertama ini adalah pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa dan anjungsana per-divisi dan ditemani 1 anggota BPH yang dilakukan setiap habis maghrib di wilayah Dompok, karena kelompok kami mendapatkan bagian wilayah Dompok untuk mengabdikan. Setelah anjungsana dilakukan saya menjadi tahu apa saja kebiasaan dan pekerjaan mayoritas penduduk dompok. Kebiasaan yang dilakukan di desa ini yaitu yasinan putra putri, kerja bakti, dan mengelola MTS (Manajemen Tanaman Sehat). Sedangkan untuk pekerjaan mayoritas penduduk dompok ini adalah petani dan PNS.

Minggu kedua proker sudah mulai berjalan, seperti posyandu, mengajar TPQ, bimbel, yasinan, membantu kegiatan UMKM pande besi dan pembuatan miniatur kapal, serta penyemaian cabai di taman MTS. Pada saat pelaksanaan proker tidak hanya per-divisi itu yang bekerja, jadi kita semua bisa saling membantu satu sama lain. Saat penyemaian cabai terdapat keseruan tersendiri, di sana banyak sekali serangga dan cacing. Yang awalnya saya geli dengan cacing, dengan adanya kegiatan ini saya jadi sedikit terbiasa memegang cacing, dan di sana juga banyak sekali ulat besar. Kemudian di minggu ketiga dan keempat proker sudah banyak yang terlaksana. Di sisi lain setiap 3 hari sekali yang dilakukan di malam hari kami melakukan

evaluasi dari kegiatan yang kami lakukan. Evaluasi ini dilakukan di teras posko putri, saat evaluasi berlangsung kami didampingi oleh para kepik, jangkrik, beberapa ulat bulu dan katak. Dikarenakan posko putri dekat dengan sawah, maka hewan-hewan seperti itu sudah terbiasa mendampingi kami setiap ada perkumpulan. Selain proker berjalan, kami juga mempunyai rutinan tahlil dan kajian. Tahlil yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at dan kajian yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu. Untuk kajian sendiri, kami tidak mengundang tokoh agama siapapun. Nah kajian kami diisi oleh bapak ketua kami sendiri yang biasa dijuluki dengan gus.

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, hari sudah memasuki minggu kelima. Kegiatan yang kami lakukan di minggu ini yaitu mengadakan lomba di SDN Karanganom 1 dalam rangka memperingati isra mi'raj dan penutupan di SDN Karanganom 1. Banyak lomba yang kami laksanakan yaitu lomba estafet air, estafet kardus, estafet karet, cokot koin, dan gobag sodor. Pada saat itu siswa SD sangat antusias mengikuti lombanya dan kebersamaan mereka sangat bagus. Saat lomba berlangsung mereka mendukung kelasnya masing-masing dengan menabuh galon, berteriak, dan menyemangati temannya yang mewakili lomba. Di tengah perlombaan hujan datang, dengan terpaksa lomba diberhentikan dahulu. Dengan datangnya hujan ini tidak membuat para siswa sedih, melainkan bermain hujan dengan beberapa dari anggota kami. Rasanya senang sekali melihat kekompakan mereka semua dan rasanya tidak ingin berpisah dengan adik-adik SDN Karanganom 1. Setelah beberapa saat hujan reda dan kami melanjutkan perlombaannya sampai selesai. Selain itu, kami juga

mengadakan khotmil qur'an yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda dalam rangka memperingati isra mi'raj dan pamitan pada warga. Penduduk di sekitar sana sangat baik dan ramah, mereka menyiapkan camilan dan makanan untuk kami.

Rasa sedih mulai terasa karena KKN selesai sudah dekat. Cerita indah yang baru kami ukir kemarin sudah akan berakhir saja. Rasanya tidak mau berpisah dengan mereka semua, tetapi kita harus berjuang kembali di jalan kita masing-masing. Suka duka telah kami lalui Bersama. Banyak cerita dan kenangan yang terukir setiap harinya. Dari yang dulu awal-awal di posko Listrik sering diperbaiki terus kita ngungsi mandi bareng, air sumur yang tercampur dengan air kotor yang mengakibatkan beberapa dari kami diare, hari-hari yang mendengar kata "inpo baksone pak roni", "ayo geprek e mbak liya", "gus e teko gus e teko", "ngebar mandi yo", "sopo sing nek jading?", "irihno kerana", "sing nk WC sopo, kebelet ki!", "sesok masak opo?", "enek cah lanang rekk", "jupukno kudungku", "tuman jek isuk kok yo wes rene" dan masih banyak lagi kata-kata kenangan yang melekat. Dengan terlaksananya semua proker, kami bisa membantu dan mensejahterakan warga penduduk dempok. Disisi lain dari masyarakatlah kami belajar banyak sekali hal baru mengenai kehidupan, belajar bagaimana cara bersosialisasi, mereka berbagi cerita mengenai tradisi yang ada di desa, setiap interaksi yang terjadi menjadi peluang kami untuk memperbanyak pengalaman dan menciptakan keakraban. Kami mengucapkan terima kasih banyak untuk Masyarakat Desa Karanganom yang sudah menyambut dan menerima kami dengan hangat serta membantu dan membimbing kami selama mengabdikan di desa ini sampai selesai. Dan tak lupa juga untuk teman-temanku ku

ucapkan terima kasih banyak sudah menjadi keluarga baru dan terima kasih juga untuk kekompakan, keseruan, setiap momen baiknya selama KKN ini berlangsung.

Keindahan dalam Kebersamaan

Oleh : Fitorutun Nur Azizah



Gambar 5. Potret bersama dewan guru
SDN 1 Karanganom

Penutupan semester 5 ini kami seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti KKN. Sudah tak asing lagi bahwa KKN merupakan salah satu bentuk nyata mahasiswa dalam berkecimpung di masyarakat. Di universitas ini, KKN diadakan menjadi 2 gelombang. Aku termasuk dalam gelombang 1 KKN Reguler Multisektoral. Dimulai dari aku yang tidak pernah jauh dari keluarga bahkan tidak pernah berpergian keluar kota sampai waktu yang lama, kini mau tidak mau aku harus pergi keluar kota untuk waktu yang lumayan lama, dan rasa takut itu pun terus menghantuiku. Tetapi setelah aku berdiskusi dengan

berbagai teman-temanku, aku memutuskan untuk memilih lokasi KKN yang sama dengan salah satu temanku. Saat hari dimana pendaftaran KKN dimulai kepanikan terus menghantuiku, seperti biasa dengan kesabaran temanku yang satu ini, ia terus membantuku dalam setiap proses dan memberikan saran saran yang positif. Tapi tidak semudah itu saat pemilihan lokasi KKN masalah pun mulai terjadi dari situs web yang eror hingga kapasitas tempat terpenuhi, membuat aku dan temanku tersebut tidak bisa satu kelompok, meskipun kami tidak satu kelompok kami tetap berada di desa yang sama yaitu di Desa Karanganom.

Pemberangkatan keseluruhan KKN yaitu pada tanggal 18 Desember 2024, dimulai di pagi hari yaitu semua peserta yang lolos KKN gelombang pertama harus mengikuti upacara pelepasan peserta KKN terlebih dahulu, setelah upacara selesai teman-teman sepakat untuk berkumpul di rumahku terlebih dahulu untuk beristirahat dan sarapan bersama, karna dirasa waktu istirahat sudah cukup kami memutuskan untuk berangkat bersama sama menuju ke posko yang akan kami tempati selama 40 hari ke depan. Ketika perjalanan rasanya sedih sekali harus berpisah dengan ibunda karena tidak bisa bercanda secara langsung lagi. Sesampainya di posko kami langsung menata semua barang bawaan masing-masing. Dilanjut pada sore hari kami malukan ziarah makam ke punden yaitu makam mbah pekalongan beliau adalah orang pertama yang membatat desa Karanganom, lokasi makam tersebut berada didusun Nglengkong dan berada ditengah-tengah sawah masyarakat, kami sangat bersemangat ketika menuju kesana karena terdapat pemandangan yang sangat indah suasana yang tenang serta

terdapat sunset di sore itu, dikarenakan hari mulai gelap kami kembali ke posko dan berdiskusi bersama mengenai proker kedepannya. Dikarenakan sesi diskusipun telah usai, kami lanjut beristirahat karena hari sudah malam.

Keesokan harinya kami melaksanakan anjongsana setiap harinya . Anjongsana merupakan suatu kegiatan dimana kami secara *door to door* ke rumah warga untuk memperkenalkan diri, almamater dan secara ramah berbaur dengan masyarakat. Masyarakat Karanganom merupakan masyarakat yang ramah dan baik. Mereka terbuka dan menerima para mahasiswa. Anjongsana dilakukan tiap divisi dan individu. Karena aku merupakan divisi ekonomi, jadi aku beserta teman-teman menuju ke rumah masyarakat yang memberikan informasi terkait potensi dari Desa Karanganom.

Suatu hari aku bersama teman-temanku divisi ekonomi melakukan survey UMKM pande besi di dusun dempok, alhamdulillah setelah sampai disana saya dapat bertemu langsung dengan pemilik usaha tersebut yaitu bapak Sumiranto beliau orangnya sangat baik dan ramah mau menerima kami dengan sangat baik bahkan beliau juga memberikan izin kepada kami untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan pisau, sabit, dan cangkul. Beliau juga menunjukkan kepada kami apa saja bahan yang digunakan dalam proses pembuatan. dan hal tersebut membuat kami belajar banyak mengenai pande besi. Selain itu kami juga melakukan survey UMKM pembuatan batu bata yaitu di rumah bapak Tukirin, beliau juga menerima kedatangan kami sangat baik bahkan beliau mau membagi ilmunya kepada kami bagaimana pembuatan batu bata. Selain itu kita juga melakukan survey

UMKM pembuatan besek di rumah ibu Supini beliau orangnya sangat sabar dan tlaten mengajarkan kepada kita bagaimana cara membuat besek yang baik dan benar.

Dilanjut kami juga melakukan survey di rumah Pak RT Harjito dan ibu Purwanti beliau adalah pemilik usaha miniatur kapal, beliau orangnya sangat baik dan ramah, kehadiran kami diterima sangat baik, beliau mau mengajarkan kepada kami berhari-hari bahkan sampai larut malam untuk proses pembuatan miniatur kapal, kesabaran beliau yang sangat ekstra pembuatan miniatur kapal selesai dalam 4 hari, aku sangat beruntung sekali dapat bertemu dengan mereka, setiap kali kami pulang dari rumah beliau, beliau selalu membawakan kami sesuatu entah itu beras ,pete, pisang dan ketela, kami sebagai anak rantau tentu sangat senang sekali ketika diberikan makanan, bahkan ketika beliau memiliki makanan lebih beliau langsung saja menghubungiku untuk mengambil makanan tersebut, dan disanalah kami dianggap seperti anaknya sendiri. Meskipun aku dari divisi ekonomi disana aku juga berkesempatan mengajar di SDN 1 Karanganyam, kebetulan di sana aku mengajar di kelas 2 yang anaknya super hiperaktif semua dan disanalah kesabaranku teruji. Tidak terasa penghujung kkn pun tiba kami mengadakan berbagai perlombaan di SDN tersebut seperti lomba estafet karet, cokot koin, estafet kardus, estafet air, gobak sodor, menyanyi, dan adzan, lomba tersebut diikuti dari kelas 1 sampai kelas 6, anak-anak sangat antusias dengan perlombaan tersebut, dan alhamdulillah perlombaan berjalan dengan lancar dan sangat menyenangkan.

Tak terasa kita sudah waktunya mempersiapkan

penutupan KKN kenangan bersama teman-teman dan masyarakat sekitar membuatku merasa berat untuk berpisah dengan mereka, sampai ketemu lagi Abi, Umik, Lingga, Irhas, Mai, Patmi, Afta, Asna bersama merekalah aku melakukan aktivitas random, mulai dari bercanda, bercerita, bernyanyi, dan aktivitas konyol lainnya. Sampai ketemu juga Rohit, Pipit, April, Zahrok mereka adalah teman seidevisiku makasih ya kerjasamanya berkat kekompakan kalian proker kita berjalan dengan lancar dan Makasi ya udah mau dengerin kebawelanku. Sampai jumpa semua teman-teman Karanganom 2 sukses terus untuk kalian semua, btw kalo ketemu jangan lupa nyapa yaa, dan ayo kita agendakan jajan ke pujasera, bakso Pak Rony, MTS, es teh jawa, cilok, ayam geprek mbak Lia, siomay, batagor, dan keliling berbagai penjuru di desa Karanganom.

Hingga pada hari H penutupan tiba, kami mengadakan acara pengajian akbar dan gema sholawat di masjid An-Noor, yang dimeriahkan oleh Dr. KH. M. Soim Al Kassi, M.Pd.I., Aidar Rofiq, dan diiringi hadrah Lubabussyafa'ah dari MAN 2 Tulungagung. Serta banyak sambutan- sambutan dari Kordes, DPL, dan Bu Lurah. Alhamdulillah semua acara berjalan dengan lancar bahkan banyak sekali masyarakat yang antusias menghadiri acara tsb. Banyak sekali suka duka saat KKN, kami lalui semua bersama. Pengalaman yang membuatku belajar bahwa kekeluargaan adalah hal yang paling berharga. Semua adalah keluarga. Hidup bersama selama 40 hari merupakan hal luar biasa yang pernah aku lalui. Canda dan tawa, senyum tangis yang tak akan pernah ku lupa di KKN.

KKN Tidak Seburuk Itu

Oleh : Afta Iftita Auliawati

Tanggal 19 Desember 2023 adalah tanggal yang tidak akan saya lupakan dimana ditanggal itu saya memulai KKN di Desa Karanganom, dimana di desa tersebut telah dibagi menjadi 2 kelompok dan saya mendapatkan kelompok 2 yang beranggotakan 21 perempuan 6 laki-laki. Di sini saya akan menceritakan pengalaman terbaru dalam hidup saya, awal mula sebelum saya berangkat KKN saya selalu mengeluh mengapa UIN SATU harus mengadakan KKN, mengapa saya harus terjun langsung di lapangan, mengapa saya harus tinggal dan mengenal orang baru, banyak sekali hal-hal yang saya keluhkan tetapi setelah saya merasakan KKN selama 40 hari saya merasa bahwa perasaan mengeluh saya dulu sangat salah bahkan saya ingin menambah 1 bulan lagi untuk KKN dan saya bersyukur bisa merasakan mengenal orang baru, terjun langsung di masyarakat dll. Dan mengapa saya mengambil judul KKN tidak seburuk itu karena sebelum berangkat saya sudah berfikir buruk tentang KKN dan setelah saya KKN ternyata tidaklah seburuk yang saya pikirkan malah KKN seasyik itu, andaikan KKN bisa diperpanjang lagi.

Baik saya akan memulai cerita pengalaman saya, tanggal 18 Desember dimana tanggal itu saya beserta teman-teman sudah berada di lokasi KKN atau lebih tepatnya posko, yups kita datang 1 hari lebih cepat dari tanggal yang diberikan oleh Univ sebenarnya tanggal 17 Desember kita sudah ada di posko untuk

bersih-bersih dan persiapan sehingga tanggal 18 Desember setelah upacara kita hanya menata barang-barang yang dibawa dari rumah. Hari pertama di posko rasanya sangat bosan dan ingin pulang ke rumah mungkin belum adaptasi dengan lingkungan sekitar dan teman-teman, dan saya selalu berfikir kapan KKN ini cepat selesai selain itu 2 hari pertama kita tidak ada kegiatan karena belum pelantikan, tepat tanggal 20 Desember kita melakukan upacara pembukaan di balai desa dimana para warga mengetahui bahwa adanya KKN dari UIN SATU, setelah kita melakukan pembukaan di balai desa malamnya kita melakukan anjaksanaan dimana anjaksanaan tersebut bertujuan untuk mengenal warga lebih dalam. Setelah pembukaan kita resmi untuk memulai proker kita masing-masing, ada salah satu proker dari kita yaitu membantu di MTS dimana kita membantu membersihkan rumput yang tumbuh di sekitar cabai, jujur saya senang sekali soalnya saya terlahir di kota dan orang tua saya bukanlah seorang petani jadi saya tidak pernah terjun langsung di sawah, dan pada hari itu saya harus terjun langsung di sawah bareng temen-temen, saya senang sekali bahkan ingin mengulang lagi membantu serta bermain bersama teman-teman di sawah. Pada hari selanjutnya saya selaku divisi pendidikan dan teknologi saya mengadakan program bimbel karena saat itu sekolah masih libur, dan sebelum saya melakukan bimbel itu ada perjuangan yang besar dimana saya mencari rumah salah satu guru yang mengajar di SDN 1 Karangnom, saya beserta temen-temen mencoba bertanya ke anak-anak kecil dan untungnya ada yang tau dan akhirnya kita melakukan anjaksanaan dan meminta bantuan ibu guru untuk menanyakan kepada bapak kelapa sekolah apakah

berkenan jika kita mengadakan bimbel untuk anak-anak SDN 1 Karanganom, dan alhamdulillahnya bapak kepala sekolah setuju bahkan meminta langsung kita para divisi pendidikan dan teknologi untuk ikut membantu ibu bapak guru mengajar di SD, singkat cerita kita mengadakan bimbel dan mengajar di sd nah untuk setiap hari sabtu untuk mengisi kekosongan di SD tersebut kita mengadakan sosialisasi, ecoprint, ecobrik, serta lomba-lomba untuk memperingati isra' mi'raj dan penutupan KKN kita, salah satu hal yang berkesan disaya adalah pada saat mengadakan lomba di SD dimana semua teman-teman Karanganom 2 membantu divisi pendidikan & teknologi dalam mensukseskan acara, lomba tersebut dibagi menjadi 2 yaitu kasar dan halus lomba kasar terdiri dari estafet air, gobak sodor, cokot koin, dll sedangkan untuk yang halus itu terdiri dari lomba adzan dan menyanyikan lagu religi. Mengapa saya bilang ini adalah salah satu momen yang berkesan karena kersamaan kita dilihat dari sini dimana kekompakan, kekeluargaan kita dilihat disini dan yang pasti membuat happy semua orang, dari adek-adek SDN 1 Karanganom, Guru-guru SDN 1 Karanganom dan semua teman-teman Karanganom 2.



Gambar 6. Potret bersama siswa/i SDN 1 Karanganom

Gambar di atas adalah salah satu foto yang tidak akan pernah saya lupakan, saya juga ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua teman-teman yang sudah dengan ikhlas berpartisipasi dalam mensukseskan acara di SDN 1 Karangnom. Sepertinya saya akan langsung menulis hal yang paling berkesan di KKN ini sebab jika saya tulis semua pengalaman saya tidak akan cukup oke langsung saja, dari sekian banyak pengalaman di KKN pengalaman yang sangat berkesan adalah saat kita di pantai bersama-sama, mengapa itu sangat berkesan?

Karena ke pantai dengan teman-teman itu sangat seru perjalanan yang kita pada mencar tapi alhamdulillah bisa bareng-bareng lagi terus kita beli makan bareng, foto bareng, main air bareng, lari-larian di pesisir pantai bareng, naik perahu dan nyanyi diatas perahu bareng, dll, itu menurutku adalah hal yang paling berkesan banget di pengalaman KKN ini



Kalau foto sebelumnya adalah salah satu pengalaman yang berkesan, kalau foto yang ini adalah pengalaman yang sangat berkesan, mungkin foto ini akan menjadi kenangan terindah dalam hidup saya. Oke sebelum penutupan mungkin saya akan mengucapkan banyak terima kasih untuk seluruh temen-temen KKN Karangnom 2, dan terutama untuk April, Pipit, Tias, dan Asna. Terimakasih banyak guys buat kalian berempat sudah mau jadi temen yang baik buat aku, sudah mau nemenin aku, sudah mau aku repotkan, bahkan kita baru kenal tapi rasanya udah kayak bertahun-tahun kita kenal bahkan udah kayak nggak ada canggung diantara kita, terimakasih juga sudah menjadi garda terdepan yang membelaku jika terjadi apa-apa, intinya banyak terimakasih aku ucapkan untuk kalian semua, mungkin tulisan ini tidak akan kalian baca tapi semoga doa ku bisa selalu menyertai kalian dimanapun kalian berada, love you guys sukses terus untuk kalian semua, aku bakal kangen banget sama kalian, kangen nyuci baju bareng, makan bareng, ngabuburit bareng, ngantri mandi, ngerjain kalian pas kalian lagi solat atau kalian mandi, terus nyanyi dan ambyar bareng sama kalian, pokoknya semua yang kita udah lakuin aku bakal kangen banget, kenangan kita nggak akan pernah aku lupain, jangan lupa sama aku ya guys, salam kangen dari aku. Mungkin ini saja yang bisa saya tulis, sebenarnya masih banyak hal yang bisa saya tulis seperti saat kita berpamitan dengan bapak dan ibu RT 14 desa Karangnom lalu mereka sedih melepaskan kepergian kita dan masih banyak lagi. Cukup sekian, saya ucapkan terimakasih Karangnom 2 telah memberikan banyak warna dalam hidup saya.

Titik Temu Keluarga Baru

Oleh: Fatma Nur Maulidiyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kewajiban yang harus saya jalankan sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam rentang waktu 40 hari. Hadir di tengah masyarakat sangat penting dilakukan agar ilmu pengetahuan akademis yang kita peroleh dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata. Dengan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat kita akan belajar meresapi keberagaman, memahami tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat setempat, dan mencari solusi bersama. Alhamdulillah pada kesempatan kali ini saya bisa bergabung dalam KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023- 26 Januari 2024 dengan tema *Keluarga Maslahat*. Saya mengabdikan di salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Karangnom, Kecamatan Durenan. Desa ini terletak di ujung timur Kabupaten Trenggalek, yang mana berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung.

Desa Karangnom menawarkan panorama asri yang menyejukkan mata, udara segar dan kesunyian alam sehingga membentuk kehidupan yang tenang di desa ini. Dengan luasnya hamparan sawah yang membentang membuatnya semakin terlihat istimewa dan menakjubkan. Desa asri ini tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga memelihara kesuburan tanah dan kehidupan pertanian yang sejahtera.

Masyarakat menjaga kelestarian lingkungan serta menjadikan desa ini sebagai model kehidupan berkelanjutan. Bahkan Desa Karangnom ini memiliki program unggulan yaitu berupa tempat wisata edukasi yang bernama *Kampoeng MTS (Manajemen Tanaman Sehat)*.

Pada hari Senin, 18 Desember 2023 selesai acara pelepasan peserta KKN di kampus, kita bersama-sama menuju ke Karangnom dan mulai *living in* posko. Di sana kami disambut dengan senang hati oleh pemilik posko. Masyarakat Desa Karangnom pun juga menerima kami dengan baik, mereka memancarkan keramahan yang hangat. Dengan senyum yang ramah selalu menyambut setiap saat kami bertegur sapa. Bahkan mereka merasa sangat senang saat kami berkunjung ke rumahnya. Mungkin awalnya kami masih merasa asing, namun selama satu minggu pertama kami gunakan untuk beradaptasi dan melakukan anjongsana (silaturahmi) agar kami lebih mengenal satu sama lain terhadap warga sekitar, sekaligus melihat potensi-potensi apa saja yang ada di Desa Karangnom. Dengan begitu kami bisa menyesuaikan program kerja apa yang akan kita jalankan nantinya.

Saya masuk ke dalam jajaran Divisi Ekonomi, di mana program kerjanya yaitu membantu mengembangkan UMKM yang ada di Desa Karangnom. Beberapa UMKM tersebut antara lain pande besi (pisau, celurit, cangkul) milik Bapak Sumiranto, kerajinan bambu (rakitan miniatur perahu, pesawat, asbak, kentongan) milik Bapak Harjito, dan besek dari anyaman bambu milik Ibu Supini. Dari beberapa produk UMKM tersebut kami ikut belajar membuat seperti besek dan rakitan miniatur perahu, membantu memasarkan dengan membuat akun e-

commerce, melakukan branding terhadap beberapa produk UMKM agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, serta mendaftarkan tempat usaha mereka ke dalam google maps agar mudah diakses banyak orang. Selain membantu UMKM, divisi ekonomi juga ikut membantu mengelola program unggulan desa yakni *Kampoeng MTS*. Di sana kami diajari mengenai banyak hal, mulai dari menyemai, menanam, menyiram tanaman, memasang saluran air, dan lain sebagainya.

Meskipun dibagi menjadi beberapa divisi, setiap divisi dapat saling membantu dan mengikuti program kerja satu sama lain, seperti ikut yasin tahlil dan mengajar di TPQ yang dinaungi oleh Divisi Sosial Budaya dan Agama; ikut mengajar di SD yang dinaungi oleh Divisi Pendidikan dan Teknologi; rutin setiap Jumat pagi membersihkan masjid untuk persiapan Sholat Jumat serta Minggu pagi melakukan kerja bakti di lingkungan warga sekitar yang dinaungi oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup; serta masih banyak lagi kegiatan lainnya. Dari masyarakatlah kami belajar banyak hal mengenai arti sejati kehidupan, bagaimana cara bersosialisasi dengan kehangatan, bahkan tidak jarang mereka berbagi mengenai kisah lokal serta tradisi yang ada di desa. Dengan kebijaksanaan yang mereka bagikan, setiap interaksi menjadi peluang bagi kami untuk memperkaya pengalaman serta menciptakan keakraban yang penuh kebaikan. Hal ini membuktikan bahwa kehidupan nyata mengajarkan kita lebih dari sekedar ilmu akademis.

Selain berperan sebagai pintu pembuka bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat, KKN juga menghadirkan peluang emas untuk membentuk keluarga baru yang kompak dan penuh kebersamaan. Pada suatu titik temu yang ajaib ini,

kita Karangnom 2 dengan berbagai latar belakang dan keahlian yang berbeda, menemukan satu persamaan penting yakni semangat untuk memberikan dampak positif di masyarakat. Dalam menjalankan setiap program kerja, kami tidak hanya menjadi sekedar rekan satu kelompok, tetapi seperti keluarga yang saling mendukung dan bahu-membahu dalam mengatasi berbagai tantangan, bersama-sama merencanakan solusi yang terbaik, serta merayakan keberhasilan sebagai satu- kesatuan. Dalam kebersamaan, kita belajar saling menghargai satu sama lain dan meresapi berbagai sudut pandang. Berbagi cerita, tawa, duka, dan mungkin juga ada sedikit perselisihan di antara kita. Karena tidak terelakkan, setiap orang membawa karakter dan keunikan mereka sendiri, tetapi itulah yang membuat keluarga baru ini semakin kaya akan warna dan keberagaman. Dengan begitu kita akan menghasilkan ikatan yang tumbuh menjadi lebih erat dengan saling mendengarkan, mendukung, dan memotivasi satu sama lain. Pentingnya titik temu ini tidak hanya tercermin dalam program kerja yang kita jalankan, melainkan juga dalam momen sehari-hari yang kita lalui bersama. Mulai dari bangun tidur yang saling membangunkan tapi tidak bangun-bangun, setiap hari memasak bersama sampai bingung memikirkan menu hari selanjutnya apa dengan salah satu kata yang diingat *"gaiss rekomendasi besok masak opo??"*, makan bersama dengan kata andalannya *"monggo maem.."*, tidak lupa inpo jajan bareng tiap harinya, *"p inpo es"*, *"kuy baksone Pak Roni"*, *"inpo gepreke mba liaa"* dan masih banyak lagi kata-kata seputar makanan, karaokean dan mengambyar bersama, bersenda gurau bersama, berbagi cerita random sampai *deeptalk* dan berakhir dengan kajian singkat oleh abi kita a.k.a

ketua andalan Karanganom 2, bahkan sampai nangis-nangis bareng saat renungan malam. Dengan inilah kita dapat menemukan kebersamaan dalam kesederhanaan. Bersama-sama membangun kenangan indah yang akan membawa kita kembali mengingat ke masa-masa KKN dengan senyuman indah yang terpatri di wajah. Mungkin tidak setiap momen terabadikan, namun percayalah bahwa setiap momen itu akan selalu tersimpan dalam ingatan.

Melalui titik temu ini, kami bersama masyarakat Desa Karanganom tumbuh menjadi lingkungan yang saling mendukung dan memotivasi. Saya memahami bahwa tidak ada hubungan darah di antara kami, tetapi ada hubungan batin yang kuat terjalin melalui perjuangan singkat ini. Kami tidak hanya menjadi rekan dalam menciptakan perubahan positif, tetapi juga menjadi sebuah keluarga yang merayakan keberhasilan dan bersama-sama melewati tantangan. Begitulah cara kami menciptakan konsep *Keluarga Maslahat* demi meraih kesejahteraan bersama.

Diucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Karanganom yang telah membantu dan membimbing kami, serta mohon maaf apabila kami ada perkataan maupun tindakan yang kurang berkenan di hati. Semoga pengabdian singkat ini bermanfaat bagi kita semua, terutama masyarakat Desa Karanganom sendiri. Tidak lupa juga untuk teman-teman dengan segala kerandoman, terima kasih atas kenangan dan suka-dukannya selama 40 hari. Maaf kalau ada salah perkataan maupun perbuatan, saya manusia biasa yang punya salah dan juga dosa, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Semoga kedepannya kita selalu kompak, serta diberi kelancaran dan kesuksesan

dalam meraih cita-cita. Aamiin...

Ning Ngarep Posko Tuku Sate, Karanganom 2?

Ora Sepeleee...



Gambar 7. Beberapa potret kegiatan KKN

*"Titik Temu ini adalah awal dari cerita **Keluarga Baru** yang ditulis dengan tinta pengalaman dan kebersamaan"*

-oOo-

Cerita Keluarga Baruku

Oleh: Mairani Kharista Putri

Hari itu telah berlalu, hari dimana aku mengukir cerita baru bersama keluarga yang sama sekali belum pernah bertemu. Awalnya aku sangat ragu, apakah aku bisa hidup dengan tenang dengan keadaan itu? Lalu bagaimana kelanjutan ceritaku?

Ini adalah cerita singkatku, kehidupan baru yang aku tempuh selama kuliah kerja nyata yang sebagian orang kenal dengan cerita yang paling indah pada masa-masa perkuliahan. Dimulai dengan adanya pengumuman KKN, aku bersama sahabatku berjanjian untuk memilih tempat yang sama. Aku memilih tempat yang paling dekat dengan rumah, cara paling konyol yang aku lakukan yaitu melihat maps jarak tempuh yang paling dekat dengan rumahku. Hari dimana pemilihan tempat KKN datang, semua berebut untuk mencari tempat pilihannya. Tetapi tidak semudah itu, banyak masalah yang terjadi mulai dari web eror, kapasitas tempat tinggal penuh, bahkan sinyal yang tidak bisa menjangkau web *smartcampust*. Dengan berbagai cara yang dilalui, akhirnya aku bisa mendapatkan tempat yang aku inginkan yaitu di desa Karanganom 2 tepatnya di dusun Dempok dengan jarak tempuh hanya 28 km dari rumahku. Namun, hal yang membuatku patah yaitu ketika sahabatku tidak mendapatkan kesempatan mengikuti KKN gelombang satu.

Pada hari minggu kelompokku mengadakan pertemuan untuk membersihkan posko yang akan kami tempati dan membawa barang pindahan rumah selama 40 hari kedepan.

Pemberangkatan KKNku dimulai dengan upacara pelepasan mahasiswa UIN SATU Tulungagung di lapangan utama pada tanggal 18 Desember 2023 bersama anggota kelompokku. Lalu, kami memutuskan untuk berangkat ke posko di rumah bu Kuntiah untuk kelompok perempuan dan Mbah Wo untuk kelompok laki-laki.

Asal kalian tau, teman-temanku di sini asik semuanya, mulai dari ketua kelompok kami yang biasa disebut dengan "GUS" dan sekarang dijuluki sebagai abinya anak Karanganom 2 karena berasal dari pondok, Lingga sebagai wakil ketua yang aktif dalam setiap kegiatan dan dipanggil "ayah", Irhas atau "abah" sekretaris andalan dan suka dibully oleh kaum wanita termasuk Anggi dan Prisma. Luay, Azizah, Nandyn, Febriana, Yossi, Hara yang suka jajan setiap saat, Humaira sebagai ustadzah dan dijuluki sebagai "umi", Dina yang biasa disebut "kuneng" karena setiap main uno selalu mendapatkan warna kuning, Asna dan Muna yang selalu stay di dapur, Rohit yang terkenal dengan cowok jutek yang pernah ada di bumi dan dijuluki sebagai "bapak" dan Fatma sebagai "ibu", mereka mengukir cerita baru disini. Zuni, Zahro, Tiyas, April, Afta, Elok, Sandy, Pipit, Putri yang tentunya memiliki ciri khas yang bisa membangun suasana posko menjadi ramai. Warga lokal dusun Dempok, Karanganom ini juga sangat ramah tamah. Dimulai saat anjangsana, mereka dapat menerima kami dengan baik. Salah satunya yaitu bapak Muhammad Kamali atau biasa disebut dengan bapak Ali. Beliau merupakan penduduk asli Karanganom. Beliau juga merupakan petani lokal disini. Kebetulan divisi komunikasi dan publikasi ini memiliki program kerja yang salah satunya adalah membuat video tugas akhir

kelompok dengan tema "Keluarga Cinta Alam". Kenapa kok ambil tema keluarga cinta alam? Karena desa Karangnom ini masih asri dengan persawah disetiap sudut desa yang luasnya mencapai 78,96 ha. Nah, kami memutuskan bapak Ali ini menjadi aktor (narasumber) untuk video ini karena bisa memberikan informasi tentang keluarga pertanian yang ada di dusun Dempok Karangnom ini. Kami juga terjun langsung ke sawah untuk melihat situasi dan kondisi ternyata keadaan disini masih asri dengan keindahan alamnya, terdapat sawah disetiap sudut desa. Pada saat itu, kebetulan pak Ali sedang menanam padi atau dalam bahasa jawa "tandur" yang dibantu warga sekitar. Beliau berpesan kepada semua masyarakat, khususnya desa Karangnom untuk selalu bersemangat dalam bertani, memang menjadi petani itu tidak semudah yang dibayangkan, harus bisa menerima konsekuensi jika ada hama menyerang, hasil yang tidak maksimal, pengeluaran lebih besar daripada pemasukan, dan masih banyak permasalahan lainnya. Apalagi di desa Karangnom ini perairan yang masih sulit untuk daerah persawahan, perairan masih mengandalkan sungai kecil (kali) lalu disalurkan melalui pompa air. Maka dari itu menjadi petani itu harus tetap semangat dan terus berjuang untuk keluarga maupun orang lain, karena sejatinya dengan makanan pokok kita (padi) adalah hasil panen dari petani.

Selain itu, pada malam tahun baru kami diundang oleh bu Lurah untuk menghadiri istighosah di masjid An-Nur sebagai wujud rasa syukur masih diberi kehidupan hingga saat ini. Setelah itu, kami juga diberi makanan ambengan seperti genduri setelah sholat idul fitri. Alhamdulillah selalu ada rezeki untuk anak rantau. Tak hanya itu, kami juga diundang oleh tetangga

yang dekat dengan posko (Ibu Minarti) untuk makan bersama dirumahnya, "masalah makanan mah gabisa menolak akuu", akhirnya makan lagi. Ibu Miranti dan keluarganya merupakan salah satu keluarga sejahtera yang ada di Karangnomo ini. Beliau memiliki 4 anak yang juga tinggal di desa sini. Beliau sangat baik yang selalu berbagi mulai dari jagung rebus, pepaya, lodeh tewel dll. Beliau bercerita bahwa selalu mengadakan syukuran dengan keluarganya jika ada pergantian tahun, kupatan, maupun acara keluarga lainnya.

Aku yang memiliki kesabaran setipis tisu dibagi menjadi 10 bagian ditunjuk untuk mengajar anak SD, apakah aku akan bisa mengendalikan emosiku ketika menghadapi anak-anak SD? Hfft.. Ternyata belajar dengan anak SD kelas 2 itu membutuhkan tenaga yang sangat extra, anak-anak yang masih keluyuran sana-sini saat pembelajaran berlangsung. Pada hari Sabtu terakhir, ada sebuah lomba memperingati Isra' Mi'raj atau perjalanan Nabi Muhammad SWT dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. Lomba ini terdiri dari lomba religi berupa adzan dan menyanyi lagu religi serta lomba seru-seruan seperti estafet karet, estafet air, lomba koin, lomba gobak sodor, dan estafet kardus. Lomba ini diikuti oleh kelas 1 sampai kelas 6. SERUUUUU!! Mereka terlihat sangat senang dengan adanya lomba ini. Sebelum cerita ini berakhir, kami merayakan menciptakan cerita baru sebagai kenangan bersama kami, satu hari kami menghilang dan menikmati waktu untuk bersenang-senang di pantai mutiara, bermain air, berkapal mengelilingi laut mutiara, dan makan ikan bakar favoritku. Rasanya haru, ternyata 40 itu terlalu singkat bagiku, kami harus pamit.

Ternyata benar KKN adalah hal yang paling

menyenangkan dalam masa perkuliahan. Rasa raguku hilang ketika sudah bertemu dengan keluarga baruku. Kita mengukir cerita yang indah selama 40 hari dengan membentuk keluarga yang maslahat mengajarkan untuk selalu cinta dengan alam. Meskipun perjalanan begitu singkat, namun selalu teringat dan melekat. Hari itu sangat menyenangkan bagiku. Karena setiap pertemuan pasti ada perpisahan, sampai jumpaaaaa! Aku akan merinduu.

Mencoba Hal Baru

Oleh : Putri Erlina Safira

Sebuah perjalanan baru akan dimulai ketika dibukanya pendaftaran KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang pertama pada tanggal 1 Desember 2023. Pada saat itu para mahasiswa semester 5 memantau web *SmartCampus* untuk mendaftar dan berebut untuk mendapatkan tempat di gelombang pertama ini. Saat proses pendaftaran, hari itu berjalan cukup baik setidaknya untukku, meskipun pada proses pendaftaran terjadi banyak drama yang cukup membuat deg-deg an. Dari banyaknya drama berebut tempat KKN, berakhirlah aku di Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Tempat dimana aku dan 26 orang teman-teman dari berbagai jurusan akan mengabdikan untuk 40 hari lamanya. Pada KKN Gelombang pertama ini mengangkat Tema yaitu Keluarga Maslahat yang berarti keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Beberapa hari kemudian setelah proses pendaftaran

dan pembagian kelompok, tepatnya pada tanggal 6 Desember 2023 kelompok kami sepakat untuk bertemu tatap muka untuk membahas perihal KKN ini dan tentu saja untuk saling mengenal satu sama lain. Kami mengadakan pertemuan untuk pertama kalinya bertempat di Café Zona Nyaman pada jam 7 malam.

Pada hari Senin, tanggal 18 Desember 2023 adalah awal dari perjalanan kami. Kami, para mahasiswa peserta KKN Reguler Multisektoral berkumpul Bersama di Lapangan Rektorat untuk melakukan upacara pelepasan peserta KKN. Upacara tersebut berjalan dengan lancar. Setelah upacara selesai, masing-masing kelompok berkumpul untuk melakukan absen kehadiran dan foto Bersama untuk mengabadikan momen. Pada hari itu juga kelompok kami melakukan pemberangkatan ke posko kami di Desa Karanganom. Untuk barang-barang bawaan kami sudah diantar ke posko pada hari Minggu sekalian bersih-bersih posko. Supaya pada saat hari Senin kami sampai bisa langsung istirahat. Sore hari nya kita diajak ketua kami ke punden (makam leluhur) desa Karanganom untuk berdoa dan meminta izin tinggal. Pada hari kedua kami disibukkan dengan masak-masak untuk membuat tumpeng untuk persiapan pembukaan dan penyerahan mahasiswa KKN di balai desa yang akan diadakan pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2023. Selesai acara pembukaan, kelompok 1 dan 2 berkumpul di posko putri kelompok 2 untuk makan bersama. pada minggu pertama ini kami gunakan untuk bersantai dan melakukan anjansana ke tetangga-tetangga sekitar posko untuk menjalin silaturahmi yang baik. Pada hari sabtu pagi kami pergi ke MTS (Manajemen Tanaman Sehat) untuk senam bersama-sama. Dan hari Minggu nya kita bersih-bersih lingkungan sekitar posko putri.

Pada minggu kedua proker dari divisi ku mulai aktif dijalankan (btw aku divisi Sosial Budaya dan Agama). Saat itu, pada tanggal 25 Desember 2023, divisi pertama kali ikut mengajar ke TPQ Sunan Kudus, kebetulan hari itu hujan dan yang datang cuma beberapa anak saja. Hari selasa nya kami dari divisi Sosial Budaya dan Agama ikut rutinan yasinan di rumah ibu Martiyah. Keesokkan paginya aku merasa sakit perut dan ternyata aku diare. Ternyata bukan hanya aku saja yang diare, teman-teman banyak yang diare juga. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata air yang digunakan untuk memasak tercemar oleh air selokan dikarenakan ada pipa yang bocor. Setelah itu, ibu kos memanggil pak tukang untuk membuat saluran air baru.

Pada minggu ketiga tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 6 Januari 2024 divisi ku melanjutkan program kerja kami yaitu pelatihan membuat ecoprint di SDN 1 Karanganom dengan sasaran kami yaitu anak-anak kelas 4-6. Dan minggu keempat, di tanggal 13 Januari 2024 kami juga menjalankan program kerja kami yaitu ecobrick masih di tempat yang sama. Namun, untuk membuat ecobrick ini sasaran kami yaitu anak-anak kelas 1-3. Kedua kegiatan tersebut kami lakukan di halaman utama SDN 1 Karanganom. Dengan diadakannya kegiatan- kegiatan tersebut membuat anak-anak menjadi sangat antusias.

Tidak terasa, kami sudah berada di akhir masa KKN di desa Karanganom. Kami mengadakan penutupan di SDN 1 Karanganom dengan membuat perlombaan diantaranya ada estafet karet, estafet air, cokot koin, estafet kardus, gobak sodor, menyanyi religi, dan lomba adzan. Kami juga sekalian mengadakan isra' mi'raj, yang diisi dengan cerita tentang isra' mi'raj yang dibawakan oleh ketua kami. Anak-anak juga disuruh

membawa bekal masing- masing. Untuk penutupan di desa, kami berkolaborasi dengan kelompok 1 mengadakan pengajian akbar yang diselenggarakan di Masjid An-Noor dengan pengisi acara Dr. KH. M. Soim Al Kassi, M.Pd.I. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan dimeriahkan oleh Hadrah Lubabussyafa'ah dari MAN 2 Tulungagung. Malam-malam terakhir kami di posko, kami berkumpul Bersama di teras posko putri untuk merenungkan kesalahan masing-masing dan saling minta maaf. Malam itu kami semua menangis karena akan berpisah dan Kembali ke rutinitas masing-masing. Tidak terasa 35 hari lebih kami mengabdikan di Desa Karanganyam. Susah senang kami lewati Bersama-sama.

Terimakasih.

Pergi Untuk Kembali

Oleh : Sandy Claudia Putri Allysa

Tepat pada tanggal 19 Desember 2023 yang lalu, kami mendapati kesempatan untuk melaksanakan sebuah kewajiban bagi seorang mahasiswa, yaitu mengikuti kegiatan KKN. Kegiatan KKN yang kami lakukan kali ini adalah KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang diikuti sekitar 2.254 mahasiswa yang terdiri dari 505 laki-laki dan 1.749 perempuan. Kami mendapati tempat pengabdian di sebuah desa yang ada di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Durenan Desa Karanganom. Di desa ini juga terbagi lagi menjadi dua kelompok KKN, yaitu kelompok KKN Karanganom 1 dan Karanganom 2. Tempat poskonya pun juga terbilang berdekatan tapi terpisah antara posko laki-laki dengan perempuan. Di sini kami memulai kegiatan dari tanggal 19 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024 yang kurang lebih 40 hari masa pengabdian. Sebelum kegiatan KKN dimulai, kami sekelompok juga telah melakukan beberapa pertemuan dan rapat untuk membahas tentang kebutuhan-kebutuhan yang perlu dibutuhkan saat KKN berlangsung.

Selasa, 19 Desember 2023 telah tiba. Saatnya para peserta KKN mempersiapkan keberangkatan menuju desa tujuan, yaitu Desa Karanganom. Kami berangkat bersama naik sepeda motor dan barang-barang diangkut dengan menggunakan truk. Sebelum itu kami melakukan upacara pembukaan di kampus bersama bapak rektor dan seluruh

civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Langsung saja di hari pertama KKN kami mempersiapkan untuk upacara pembukaan lagi yang diadakan hari esoknya di Balai Desa Karanganom. Pada hari pertama ini kami belum terlalu banyak proker dan kegiatan yang dilakukan, yang paling utama dilakukan adalah bersih-bersih posko dan merapikan barang-barang pribadi. Setiap masuk waktu sholat, banyak juga yang memilih untuk jamaah sholat di masjid terdekat.

Hari pertama, kedua, ketiga tidak terasa telah terlewati. Semakin lama semakin banyak kegiatan dan tugas yang harus dilaksanakan di setiap divisi. Misalnya, pada divisi pendidikan dan teknologi memiliki tugas dan proker mengajar di satuan pendidikan yaitu di SDN 1 Karanganom, divisi komunikasi dan publikasi tugasnya juga tak kalah banyak, mereka dituntut untuk aktif dalam mengekspos semua kegiatan kelompok maupun per-divisi untuk di upload ke dalam sosial media, selanjutnya ada divisi ekonomi yang tugasnya mengeksplor ragam kegiatan dan usaha masyarakat setempat, divisi sosial, budaya, dan keagamaan memiliki tugas mengajar di sebuah madrasah diniyah atau TPQ , dan yang terakhir divisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliki tugas seperti membantu kegiatan posyandu yang diadakan di setiap bulannya.

Kami kelompok KKN karanganom 2 beranggotakan sebanyak 27 mahasiswa yang meliputi 6 laki-laki dan 21 perempuan. Banyak sekali suka dan duka yang kami lalui selama kegiatan KKN ini. Banyak juga hal-hal yang berkesan, misalnya posko yang kami tempati sering sekali mati lampu

yang harus berkali-kali melakukan perbaikan, lalu tiba-tiba pipa sumur yang bocor yang mengakibatkan banyaknya teman-teman termasuk aku yang sakit karena mengalami gangguan pencernaan akibat air yang biasa dikonsumsi tercemar oleh air kotor. Syukur Alhamdulillah posko yang kami tempati dekat dengan tempat konsultasi kesehatan. Meskipun banyak sekali masalah yang menimpa selama kegiatan, tapi hal itu tidak membuat kami terpuruk dan sedih selama berada di posko, bahkan karena hal itu dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara kita, jalinan pertemanan semakin erat, minim sekali perdebatan, gotong royong yang baik, dan saling membantu satu sama lain.

Selain menjalankan proker setiap divisi, setiap kelompok juga wajib melaksanakan kegiatan anjungsana di beberapa tokoh masyarakat. Biasanya anjungsana dilakukan setiap hari atau kesepakatan tiap divisi. Di dalam kegiatan anjungsana tersebut banyak sekali yang perlu kami gali dan kami pertanyaan mengenai masalah desa atau sekedar berkenalan dengan tokoh masyarakat tersebut. Masyarakat Desa Karangnom sangat ramah dan berlapang dada menerima kedatangan para peserta KKN. Kebanyakan masyarakat di Desa Karangnom ini bekerja sebagai petani. Tak sedikit dari mereka mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuat berbagai macam kerajinan. Mereka juga tidak segan-segan untuk meminta bantuan kepada kami untuk sekedar membantu membersihkan lingkungan desa, membantu menanam tanaman, membantu berkebun, dan lain sebagainya. Setiap hari kami memasak sendiri untuk satu posko yang sudah terbagi di setiap divisi untuk jadwal piket

masak. Kegiatan hari-hari yang kami lakukan adalah anjongsana, mengajar di sekolah, piket balai desa, gotong royong di lingkungan sekitar, dan mengajar di sebuah TPQ.

Hari-hari telah berlalu. Tak terasa waktu sudah menginjak hari ke 21. Kurang lebih 2 sampai 3 minggu lagi KKN ini usai. Perasaan sedih dan haru sudah mulai terasa di hati. Rasanya belum ingin mengakhiri kegiatan yang begitu penuh makna ini. Tak terasa seperti baru kemarin kami berangkat menuju desa ini, tapi waktu cepat sekali berlalu. Tiga minggu terlampau sudah. Yang biasanya setiap pagi ngajar di sekolah, setiap sore ngajar di TPQ, yang setiap minggu kerja bakti, dan setiap malam anjongsana kali ini menjadi minggu terakhir untuk melakukan itu semua. proker satu- persatu telah terlaksana dengan baik dan penuh makna.

Waktunya kembali, hari demi hari tak terasa telah terlampau. Pada hari terakhir, kami melaksanakan upacara penutupan di Balai Desa Karanganom. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penuh haru dan rasa bahagia karena telah menyelesaikan tugas wajib bagi mahasiswa, namun sedih untuk meninggalkan desa penuh makna yang tak bisa diungkapkan lewat sebuah kata. Setelah upacara selesai, kami semua berpamitan dengan semua masyarakat.

Di desa ini, kami titipkan sebuah rindu di setiap sejuaknya hembusan angin di setiap pagi yang memberikanku kenyamanan, memberiku banyak pelajaran, yang *InsyaaAllah* nantinya akan tetap teringat di dalam hati dan ingatan. Banyak pelajaran hidup yang jauh dari egoisme merubahku menjadi orang yang hidup dengan penuh rasa syukur. Keramah-tamahan masyarakat yang tak bisa terlupakan membuat kami

semakin betah yang bukan hanya sekedar menetap untuk waktu yang singkat. Di sini, di Desa Karangnom yang warganya gemar sekali bertebat senyum sapa dengan senyuman yang begitu menyejukkan raga. Bukan hanya suasana desa yang sejuk dan indah, tapi masyarakatnya pun juga yang membuat kami semakin betah dan ingin berlama-lama disini. Meskipun desa ini jauh sekali dengan kota dan tempat umum lainnya, tapi keindahan dan keasriannya tidak sebanding dengan itu semua. Alamnya yang indah, masyarakatnya yang ramah, dan tempatnya pun jauh dari keramaian yang membuat kami benar-benar tenang dan nyaman. Daerah yang awalnya asing sekali bagiku yang tak pernah pergi sejauh ini, bukan hanya menyimpan cerita, namun juga menyimpan begitu banyak kenangan dan pengalaman yang berkesan. Terimakasih untuk pengalaman yang berharga dan tak pernah bisa terlupakan. Untuk seluruh masyarakat Desa Karangnom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, dari KKN Karangnom 2 tahun 2024, kami pamit.

KKN Di Desa Perbatasan

Oleh : *Binti Munadhifah*

Di awal bulan Desember para mahasiswa/i agendanya selalu dipusingkan dengan tugas-tugas UAS masing-masing. Pada waktu sore hari semua mahasiswa/i Psikologi Islam 5A sedang mengerjakan UAS di kelas, ketika di pertengahan mengerjakan UAS mahasiswa-mahasiswi dihebohkan dengan pengumuman pelaksanaan KKN Regular Multisektoral 2024 yang sangat mendadak dan membuat mahasiswa/i Psikologi Islam 5A tidak fokus lagi mengerjakan UAS-nya melainkan panik sendiri-sendiri memikirkan KKN. Suasana kelas menjadi tidak kondusif namun beberapa menit setelahnya kelas kembali tenang dan masing-masing memilih menyelesaikan tugas UAS-nya terlebih dahulu. Setelah tugas UAS-nya selesai teman-teman kelas langsung mengajak foto untuk daftar KKN tanpa pulang ke rumah terlebih dahulu, betapa terkejutnya aku ketika tiba di studio foto banyak anak-anak UIN SATU antri foto buat persiapan daftar KKN. Di Dalam hatiku membatin "apa-apan ini, masa baru tadi pengumuman kok sudah banyak yang antri foto sih???" ". Aku pulang dari studio foto jam 10.25 WIB sekalian membeli materai dengan perasaan *badmood* karena kurang suka dengan suasana ramai di studio foto tadi.

Setelah drama antri foto studio kemarin malam, pagi harinya teman-teman kos mengajak untuk war daftar bersama-sama. War daftar KKN dilakukan di depan teras kamar nomor 13 dengan penampilan yang acak-acakan habis bangun tidur dengan muka tegang dan serius sambil membuka laptop

masing-masing. Di hari pendaftaran tersebut teman-teman kos sampai lupa tidak masak untuk sarapan pagi karena terlalu fokus dengan pendaftaran KKN. Salah satu temanku berkata "woiii ini gimana kok tidak masak sih???", lalu temanku yang mudah gugup berkata "sementara tidak masak dulu, ayoo woi buka laptop *login* cepat", dia mengatakan hal tersebut dengan raut muka panik. Sebelum waktu pendaftaran di buka, teman-teman kos sudah membuka terlebih dahulu *smartcampus*, hingga tiba waktunya menunjukkan jam 07.20 wib teman-teman mulai *login* dan tidak lupa adatnya seperti biasa yaitu menunggu proses *loading smartcampus* beberapa menit. Setelah menunggu beberapa menit, akhirnya aku bisa *login* dan memilih tempat yang sudah direncanakan teman-teman kos yaitu di Desa. Kamulan Kec. Durenan Kab. Trenggalek. Tetapi pilihan tersebut bukan menjadi keberuntungan untuk aku, yang lolos di desa tersebut hanya dua orang dan salah satunya yaitu teman dekatku. Kepanikan dan ketakutan melanda perasaan-ku, aku membatin "bagaimana kalau aku tidak kebagian kuota KKN gelombang 1 sedangkan teman dekatku sudah dapat tempat". Namun, aku tetap tidak menyerah dan mencoba mencari tempat KKN yang masih di lingkup Trenggalek, sampai pada akhirnya tertarik dengan Desa Karanganom 1. Akan tetapi, kuotanya di Desa Karanganom 1 sudah penuh, lalu aku me-*refresh website*-nya hingga muncul-lah Desa Karanganom 2 dan langsung aku klik tidak lupa sambil membaca shalawat nabi. Sambil menunggu *loading* beberapa menit akhirnya aku lolos di Desa Karanganom 2, melihat hal tersebut perasaanku langsung lega akhirnya bisa mengikuti KKN gelombang 1. Setelah di cek daftar anggotanya siapa saja, tanpa diduga aku sekelompok sama 3 teman sekelas

waktu SMA. Di balik kelolosan yang aku rasakan, ada beberapa teman yang tidak bisa ikut KKN gelombang 1 karena sudah kehabisan kuota. Aku merasa kasihan kepada teman-teman yang tidak kebagian kuota, namun mau bagaimana lagi sudah takdirnya masing-masing aku hanya bisa memberikan *support* biar tetap semangat dan bersabar.

Waktu terus berjalan, hingga pada hari Rabu 06 Desember 2023 teman-teman kelompok KKN Karanganom 2 mengajak bertatap muka di zona nyaman untuk berkenalan secara langsung sambil membentuk anggota kepengurusan dan pembagian divisi. Setelah melewati beberapa sesi berkumpul bersama, di tanggal 17 Desember 2023 teman-teman kelompok KKN Karanganom 2 datang ke posko untuk bersih-bersih dan berkenalan dengan tuan rumah. Tepat pada tanggal 18 Desember 2023 merupakan hari yang di nanti-nanti oleh seluruh anggota KKN yaitu upacara pembukaan KKN Regular Multisektoral, para mahasiswa/i datang ke kampus dengan wajah yang ceria dan senang. Upacara berjalan dengan lancar dan hormat, setelah itu masing-masing kelompok melakukan absensi dan foto bersama kelompok-nya. Setelah upacara selesai, para anggota KKN Karanganom 2 mempersiapkan untuk mengantar barang pribadi dari Tulungagung menuju Trenggalek dengan jarak tempuh sekitar 26 menitan sekalian berangkat bersama-sama.

Ketika tiba di posko, teman-teman bergegas mengambil barang-barangnya untuk di taruh ke posko putri. Setelah selesai menata barang dan membagi ruangan untuk tidur, semua beristirahat. Di sore harinya jam 16.59 WIB semua anggota KKN Karanganom 2 pergi ke makam pendiri Desa Karanganom yang

terletak di tengah sawah dengan *view* yang sangat indah sambil dijelaskan sedikit mengenai sejarah desa tersebut oleh ketua kelompok.

Minggu pertama digunakan untuk bersantai-santai sambil memulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar, diskusi mengenai program kerja dan anjungsana di rumah warga sekitar posko Karanganom 2. Pada hari Selasa tanggal 19 Desember 2024 teman-teman mempersiapkan memasak tumpeng untuk acara penyerahan peserta KKN Regular Multisekoral yang bertempat di balai Desa Karanganom. Tepat pada hari Rabu, 20 Desember 2024 merupakan hari untuk penyerahan peserta KKN Regular Multisektoral yang di wakil-kan oleh DPL Karanganom 1 kepada Bu Lurah Desa Karanganom yang diikuti oleh anggota kelompok KKN Karanganom 1 & 2 dan para perangkat desa. Acara penyerahan peserta KKN kepada Bu Lurah sudah selsesai, para anggota kelompok KKN Karanganom 1 & 2 menuju ke posko Karanganom 2 untuk melakukan makan bersama dan setelah itu para peserta KKN kembali ke posko masing-masing untuk melanjutkan aktivitasnya yang lain. Hingga sampai tiba di hari Sabtu pagi, kegiatan yang dilakukan oleh anggota KKN Karanganom 2 yaitu senam bersama di halaman MTS (Manajemen Tanaman Sehat), lalu malamnya diskusi pembagian piket memasak dan piket bersih-bersih. Di minggu kedua, masing-masing divisi sudah memulai menjalankan program kerjanya.

Aku memilih divisi sosial budaya dan agama, di dalam divisi tersebut terdapat beberapa macam program kerja, yang berjalan pertama yaitu mengajar ngaji di TPQ Sunan Kudus yang bertempat di Masjid Baitun Naim Dempok Lor. Tidak hanya divisi

sosial budaya dan agama saja yang ikut berpartisipasi, namun juga ada divisi lain yang minat untuk ikut mengajar di TPQ. Dalam satu minggu, aku mengajar ngaji pada hari Sabtu, Minggu, Senin, Rabu, Kamis kecuali Selasa dan Jum'at. Divisiku juga mengikuti rutinan yasinan pada malam Selasa dan Jum'at. Dengan mengajar di TPQ aku merasa senang dan terhibur karena murid yang aku ajari mengaji sangat lucu dan antusias sekali. Selain mengajar di TPQ, aku biasanya ikut divisi pendidikan mengajar di SDN 1 Karangnom.

Kegiatan setiap minggu selain mengajar dan ikut rutinan yasinan, ada juga kegiatan yang setiap Jum'at pagi membersihkan masjid-masjid yang ada di Dempok Lor, sedangkan ketika *weekend* pagi harinya di buat kerja bakti di lingkungan sekitar. Berhubung ketika Minggu di buat santai, saya tetap mengajar di TPQ dan malamnya mengikuti istighosah dalam rangka akhir taun. Meskipun capek dengan kegiatan mengajar hampir *full* satu minggu dan mengikuti rutinan satu minggu tiga kali, namun hal tersebut memberikan kesan tersendiri bagi-ku. Aku merasa, dengan mengikuti kegiatan rutinan yasinan bisa menjadikan lebih dekat dan tau caranya berinteraksi dengan masyarakat.

Dengan berjalannya waktu yang tanpa aku sadari, akhir tahun 2023 sudah hampir berakhir. Waktu malam pergantian tahun para anggota KKN di himbau tidak ada yang mengikuti acara-acara di luar dan tidak boleh ada yang pulang ke rumah. Adanya peraturan tersebut, akhirnya kita semua mengadakan acara sendiri di posko yaitu bakar-bakar jagung dan sosis, masing-masing anggota diberi tugas untuk mempersiapkan acara malam pergantian tahun baru. Acara tersebut berjalan

dengan lancar, kita semua sangat menikmati dan nampak semangat, sebagian juga ada yang disuruh mewakili untuk ikut makan-makan di rumah warga sekitar.

Hari berganti hari hingga tiba saatnya, di minggu ke-tiga hari Sabtu tanggal 06-Januari- 2024 divisi sosial budaya melanjutkan program kerja berupa *ecoprint* yang bertempat di halaman SDN 1 Karanganom yang diikuti oleh siswa/i kelas 4-6. Semangat para siswa/i untuk melakukan kegiatan tersebut membuat saya senang dan bangga ternyata mereka menyukai program kerja yang kita buat. Pada hari sabtu tanggal 13-Januari-2024 divisi sosial budaya kembali melakukan program kerja yaitu *ecobrick* yang diikuti oleh siswa/i kelas 1-3 yang bertempat sama seperti pelaksanaan *ecoprint* di halaman sekolah.

Di hari menuju penutupan KKN, kita membuat acara lomba untuk adik-adik SDN 1 Karanganom sebagai tanda berakhirnya menjalankan tugas KKN di Desa Karanganom. Ada beberapa jenis lomba yang di tandingkan yaitu estafet air, estafet karet, estafet kardus, cokot koin, menyanyi religi, adzan bahkan lomba tradisional gobak sodor. Sedangkan penutupan dengan anak-anak TPQ divisi sosial budaya dan agama membagikan snack dan cinderamata berupa vandell bertuliskan ucapan terimakasih yang diberikan kepada TPQ Sunan Kudus. Adapun acara penutupan bersama dengan karanganom 1 & 2 yaitu pengajian akbar yang diselenggarakan di Masjid An-Nur.

Masa pengabdian saya di Desa Karanganom untuk belajar bermasyarakat dan menambah ilmu selama 40 hari sudah selesai. Malam-malam terakhir di posko, semua anggota KKN Karanganom 2 disuruh berkumpul di teras untuk menyampaikan

keluh kesah dan meminta maaf kepada teman-teman, namun di waktu itu aku malah keluar bersama temanku membeli makan dan es. Aku tiba di posko telat dan hampir semua yang berada di posko menangis. Aku bergegas meletakkan motor lewat pintu belakang dan bergabung dengan teman-teman di teras. Aku dan dua temanku tidak bisa menangis hanya bisa saling memandang dan tersenyum. Hingga akhirnya setelah semua menyampaikan keluh kesah, kegiatan tersebut ditutup dengan bersalaman sambil bermaaf-maafan.

Di balik semua kegiatan yang aku ikuti selama KKN di Desa Karanganom, banyak sekali kejadian-kejadian yang penuh *plot twist*. Minggu pertama di posko putri, kita mengalami mati lampu selama 2 hari, ada juga kejadian konslet berkali-kali, dan masih banyak lagi kejadian-kejadian random selama KKN berlangsung. Selain hal-hal yang menjadikan *plot twist* seperti kejadian tersebut, tetangga posko sangat ramah bahkan sampai memberikan masakan siap saji kepada kita, pemilik rumah juga sangat ramah dan baik. Hari terakhir di posko dibuat anjungsana berpamitan dengan warga sekitar dan terakhir berpamitan dengan pemilik rumah yang dijadikan posko tempat tinggal selama KKN di Desa Karanganom. Sekian pengalaman yang aku rasakan selama mengabdikan di Desa tersebut, banyak sekali yang aku dapatkan selama mengabdikan di Desa Karanganom khususnya bagian Dempok Lor. Aku ucapkan terimakasih kepada teman-teman anggota kelompok KKN Karanganom 2 yang sudah menerimaku dengan baik, apapun suka duka telah kita lewati bersama-sama. Dan tidak lupa juga aku ucapkan terimakasih bagi teman-teman sektor depan yang menjadi teman sefrekuensiku. Aku ucapkan minta maaf dan terimakasih kepada

ketua kelompok yang sudah sabar menghadapi orang-orang modelan teman-teman dengan berbagai macam karakter terutama aku.

Hopefully this short meeting will not be the end of just a meeting, I will miss the awik wok moments during KKN activities. Sorry I made a lot of mistakes but you guys are patient. This moment made me fail to move on brooo.

**CARI APA? KELANJUTAN? GAADA YANG DILANJUTIN,
CUKUP SEKIAN DARI SINI.
SUDAH END**

Masa Tenggang

Oleh : Asnatus Zarina

KKN merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk sedikit membantu masyarakat dalam kegiatan sehari-hari di bidang tertentu pada suatu daerah yang akan ditempati. Program Kuliah Kerja Nyata ini merupakan media atau sarana dalam melatih mahasiswa untuk bermasyarakat dengan objek yang sesungguhnya, dan mengamalkan, memanfaatkan semua keilmuan yang diperoleh saat menimba ilmu dan pengetahuan di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU TULUNGAGUNG). Pelaksanaan KKN ini sendiri berlangsung selama 40 hari penuh yang mengharuskan kami menetap di lokasi tersebut.

Pada tanggal 1 Desember 2023, pendaftaran KKN Gelombang 1 sudah resmi dibuka. Pada awal pendaftaran KKN gelombang 1 kemarin cukup membuatku mengalami kesulitan dalam memilih tempat dikarenakan banyak yang mengakses. Setelah percobaan yang cukup lama, Finally, aku bisa mendapatkan tempat untuk KKN yaitu di Desa Karangnom ini. Desa Karangnom sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di kabupaten trenggalek tepatnya di kecamatan durenan. Di dalam satu desa terdapat 2 kelompok yang setiap kelompoknya terdapat 27 sampai 28 orang. And yeah, aku berada di kelompok 2 dimana dalam kelompok ini terdiri dari 27 anggota, 6 laki-laki dan 21 perempuan. Beruntungnya dalam kelompok ini ada 3 orang teman yang sudah aku kenal karena kami satu almamater

MAN.

Senin, 18 Desember 2023 menjadi awal bagi kami untuk mengukir kisah di desa karanganom. Setelah upacara pemberangkatan KKN yang diselenggarakan di Lapangan Voli Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kami berangkat Bersama ke desa Karangnom menggunakan sepeda motor. Panasnya terik matahari di siang hari membuatku sedikit mengecilkan pandangan jauh di depan mata. Debu di jalan berterbangan seolah berkata ingin memelukku. Pohon-pohon sekitar menari-nari seakan menyambut kedatangan kami. Jarak tempuh dari kampus ke desa karanganom tak terlalu lama, mungkin kurang lebih sekitar 25 menit.

Setibanya di posko yang kami tempati, tentu saja kegiatan awal yang kami lakukan adalah menata barang yang sebelumnya sudah diantar ke posko menggunakan truk. Btw, posko putra dan putri jelas terpisah, posko putri terletak di dusun dempok sedangkan posko putra terletak di dusun nglengkong, lumayan jauh bukan?.Minggu pertama, kami tak banyak melakukan kegiatan, bahkan proker pun masih belum dilaksanakan, kecuali divisi komunikasi dan publikasi, *because* divisi ini sudah aktif sejak struktur kelompok kami dibuat, seperti mengelola akun media sosial, selalu ready mendokumentasikan segala kegiatan teman-teman kelompok, dll. Bicara soal divisi, dalam setiap kelompok ada beberapa divisi yaitu Badan Pengurus Harian, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Pendidikan dan teknologi, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Pada minggu pertama hanya kami isi dengan kegiatan pembukaan KKN di balai desa dan anjangsana ke rumah-rumah

warga di dusun dempok. Kegiatan anjangsana ini kami lakukan setiap divisi setelah maghrib. Kenapa tidak pagi atau siang atau bahkan sore? karena mayoritas penduduk karanganom bekerja sebagai petani, yang mana sudah pasti akan berangkat pagi dan pulang sore hari.

Minggu kedua, beberapa proker sudah ada yang berjalan, seperti mengajar TPQ dan Yasinan (Divisi Sosial Budaya dan Agama), Bimbel dan Kunjungan ke SDN 1 Karanganom (Divisi Pendidikan dan teknologi), kunjungan rumah warga yang seorang pande besi (Divisi Ekonomi) serta penyemaian cabai di Taman MTS (Manajemen Tanaman Sehat). Nah pada minggu ketiga dan keempat baru seluruh proker dari setiap divisi mulai berjalan bahkan sudah hampir tuntas mulai dari mengajar di SD, khotmil Qur'an, membantu di Posyandu oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup, sosialisasi serta pembuatan ecoprint dan ecobrick di SD, pembuatan miniatur kapal oleh divisi ekonomi di rumah bapak harjito dan masih banyak lagi proker lainnya. Di minggu kelima kami melaksanakan perlombaan di SDN 1 Karanganom dalam rangka memperingati Isra' mi'raj dan penutupan KKN di SDN 1 Karanganom. Dan tak lupa juga kegiatan Khotmil Qur'an dalam rangka memperingati Isra' mi'raj dan pamitan kepada warga setempat di masjid Nurul Huda.

Hari demi hari telah terlewati. Tak terasa waktu berjalan begitu cepat. Kegiatan KKN telah sampai pada masa tenggangnya. Suka dan duka telah kami lalui Bersama. Banyak kenangan terukir setiap harinya seperti listrik yang sering diperbaiki, sumur yang terkontaminasi dengan air kotor yang menyebabkan sebagian dari kami mengalami diare, huru hara katak bencok masuk kamar, karaoke 24/7, Setiap pagi selalu

mendengar suara sahut sahutan dari teman-teman *"masak opo yo?"*, *"kamar mandi sopo? Ngebar dong!"*, *"seng nde wc sopo?? Kebelet nihh!!"*, *"galonne habiss, telfon gus e!!"*, *nanti agak siangnya lagi terdengar sahut-sahutan lagi dari teman teman " ayo pak roni"*, *"ayok ayam geprek mbak liya"* *"sopo nitip es teh?"* dan masih banyak lagi kenangan lainnya. Dari KKN ini mengajarkanku untuk keluar dari zona nyaman, dimana dahulu aku kurang merasa percaya diri akan kemampuan yang kumiliki dan berhubung di KKN ini aku dikelilingi oleh teman-teman yang baik banget dan memiliki segudang prestasi yang dibawanya menjadikanku lebih tertantang untuk memasuki zona yang belum pernahku sentuh. Kami haturkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh masyarakat desa karanganom yang telah menerima kami dengan baik, membimbing kami dan membantu kami selama KKN berlangsung serta tak lupa juga aku ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman KKN Karanganom 2 untuk setiap moment manis selama kegiatan KKN berlangsung.

KKN KARANGANOM 2, WE DID IT!!!

"Bahkan saat dunia berputar dan berubah, kenangan yang tercetak pada lembaran foto itu tidak akan pernah berubah"

~ Asnatus Zarina ~



Gambar 8. Potret kebersamaan kelompok Karangnom 2

Sebatas Memori Singkat

Oleh : Aprilia Nur Hamidah

Pada akhir tahun 2023, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 yang dilaksanakan di beberapa desa yang terdapat di kabupaten Tulungagung dan Trenggalek dari tanggal 19 Desember 2023-25 Januari 2024. Adapun, KKN sendiri merupakan suatu kegiatan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dan belajar mengenai keadaan lingkungan sekitarnya, mampu bersosialisasi dan menerapkan ilmu yang diterima kepada masyarakat.

Tepat pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023 merupakan hari besar bagi mahasiswa yang mengikuti KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1. Hal ini dikarenakan pada tanggal ini merupakan upacara pelepasan mahasiswa yang mengikuti KKN oleh pihak kampus UIN SATU Tulungagung. Adapun KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 ini, diikuti oleh 505 Mahasiswa dan 1749 Mahasiswa yang terbagi ke dalam 83 kelompok.

Cerita singkat sebelum upacara pelepasan mahasiswa KKN, ada beberapa momen yang turut mewarnai. Salah satu momen yang paling saya ingat yaitu saat akan melakukan pendaftaran KKN, di mulai dari sistem smartcampus yang down karena banyak diakses oleh mahasiswa, loading yang lama, dan sebagainya. Jika diingat momen tersebut sangat menguras tingkat kesabaran, fisik, dan mental para mahasiswa, ada yang

berbahagia karena terdaftar dalam KKN gelombang 1 dan ada juga yang bersedih maupun kecewa akibat tidak terdaftar kedalam KKN gelombang 1. Dan syukur *Alhamdulillah*, saya masuk kedalam salah satu mahasiswi yang beruntung karena dapat masuk kedalam KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 dan bertempat di Desa Karanganom, Durenan, Trenggalek. Adapun di desa Karanganom sendiri terdiri dari 2 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 27 orang, dan saya sendiri masuk ke dalam kelompok 2.

Setelah selesai acara pelepasan seluruh kelompok 2 KKN Desa Karanganom berangkat menuju ketempat tujuan yaitu posko yang akan ditempati nanti ketika bertugas di Desa Karanganom tepatnya selama 40 hari. Posko yang kelompok kami tempati ada 2 rumah yakni posko untuk putra dan putri. Adapun posko putri merupakan rumah milik anak dari ibu Kuntiah, yang mana posko putri ini dijadikan sebagai basecamp anak-anak untuk berkumpul. Saat berangkat dihari Senin, kami hanya membawa sedikit barang tambahan, karena barang-barang lainnya seperti koper pakaian, alat masak, tikar, dan lain sebagainya sudah kami berangkatkan H-1 (hari Minggu). Selain itu, kami juga sudah bersih-bersih posko yang ditempati dengan tujuan ketika besok kami sampai, kami hanya tinggal menempatinya saja. Keesokan harinya, tanggal 19 Desember 2023 yang sebetulnya tanggal resmi yang dijadwalkan pihak kampus untuk KKN dilaksanakan. Pada tanggal ini, kegiatan kelompok kami hanya berada di posko saja guna beradaptasi dengan teman-teman dan lingkungan baru bagi kami semuanya, juga satu kegiatan penting yakni sowan atau ziarah ke makam leluhur dari Desa Karanganom untuk meminta izin berkegiatan

di desa tersebut. Adapun upacara pembukaan yang diselenggarakan di balai desa, dan yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta perangkat desa maupun perwakilan dari masyarakat desa diselenggarakan pada tanggal 20 Desember 2023.

Pada kegiatan KKN Desa Karangnom Kelompok 2 ini, selain terbentuk BPH yang diketuai oleh Gus Zamy, kelompok kami juga terbagi menjadi beberapa divisi yakni ekonomi, kesehatan lingkungan, sosial budaya dan agama, pendidikan dan teknologi, serta yang tak kalah penting yaitu komunikasi dan publikasi. Adapun saya sendiri masuk kedalam divisi ekonomi. Saya dan teman-teman saya dari divisi ekonomi terlebih dahulu melakukan ajangsana ke tetangga sekitar untuk bersilaturahmi sekaligus berkenalan dengan masyarakat dan lingkungan. Ajangsana yang kami lakukan juga memiliki tujuan untuk mencari informasi mengenai UMKM apa saja yang ada di Desa Karangnom khususnya di Dusun Dempok dan juga bagaimana adat istiadat, budaya, sejarah desa, pekerjaan yang mayoritas penduduk desa, serta kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh penduduknya.

Adapun program kerja dari divisi ekonomi hanya menjalankan dua proker saja, karena kurangnya UMKM yang terdapat di Desa Karangnom khususnya di Dusun Dempok. Dua proker itu adalah "Gada" Pande Besi dan miniatur kapal. "Gada" Pande Besi merupakan salah satu usaha yang dibangun oleh Bapak Sumiranto, adapun hasil produksinya yaitu pisau, cangkul, dan celurit. Kami sebagai divisi ekonomi hanya dapat membantu sebisa kami yaitu dengan membantu membuatkan plang nama dan juga mendaftarkan di google maps. Terakhir, proker

miniatur kapal, merupakan hasil produksi dari Bapak Harjito, yang juga merupakan ketua RT 14. Miniatur kapal milik Bapak Harjito terbuat dari bambu. Tak hanya miniatur kapal, beliau juga membuat kentongan yang terbuat dari kayu nangka, miniatur pesawat, dan asbak dari bathok kelapa. Dalam proker kedua ini kami membantu untuk membuat salah satu akun *e-commerce* yaitu shopee guna membantu memasarkan produk dari bapak Harjito kepada masyarakat luas, selain itu kami juga diajarkan bagaimana cara membuat miniatur kapal tersebut.

Ada banyak sekali kegiatan yang kami ikuti selain kegiatan di atas, antara lain seperti yasinan, khotmil, mengajar mengaji dan di sekolah SD, kerja bakti, ro'an masjid, membantu Pak Harli melaksanakan program MTS (Media Tanaman Sehat) yang terdapat di Desa Karanganom, dsb. Saya dan juga teman-teman semuanya ikut bantu membantu dalam melaksanakan kegiatan diatas guna menyukkseskan kegiatan tersebut walaupun bukan berasal dari divisi yang memiliki program kerja tersebut.

Tak terasa hari demi hari, minggu demi minggu terlewati dengan cukup cepat, kami melewati dengan cukup seru dan menyenangkan, kami semua diterima baik oleh warga masyarakat desa Karanganom. Tibalah waktunya menuju hari demi hari penutupan tiba, dan sebelum penutupan kelompok kami membuat suatu lomba seru yang diadakan di SDN 1 Karanganom, seperti lomba estafet air, estafet koin, estafet karet, estafet kardus, dan gobak sodor, serta lomba adzan dan menyanyi. Acara tersebut turut menyukkseskan kegiatan kami selama KKN di desa Karanganom, acara lomba yang kami adakan berjalan dengan seru dan menyenangkan banyak anak-anak yang turut mengikuti kegiatan yang kami adakan, serta tak lupa

kami juga menyiapkan hadiah untuk para pemenangnya.

Hari Selasa, tanggal 23 Januari 2023 merupakan acara penutupan KKN yang diadakan dengan berkolaborasi antara kelompok 1 dan 2 Desa Karanganom. Adapun acara penutupan yang kedua kelompok buat adalah membuat pengajian akbar dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj bersama bintang tamu yaitu Dr. KH. M. Soim Al Kasasi, M.Pd.I dan hadrah dari MAN 2 Tulungagung serta vokalis yakni Aidar Rofiq. Acara tersebut berjalan dengan cukup khidmat dan lancar, banyak masyarakat Desa Karanganom yang antusias hadir dan mengikuti pengajian yang kelompok kami adakan.

Keesokan harinya, teman-teman dari kelompok 2 mengadakan suatu kegiatan sebelum perpisahan tiba yakni pergi liburan ke pantai Mutiara, Trenggalek. Kami semua sangat menikmati liburan kami di pantai, bermain di bibir pantai, bermain air laut, berfoto mengabadikan momen bersama untuk terakhir kalinya. Liburan bersama setelah KKN ini merupakan momen dan kenangan yang tidak akan pernah saya dan teman-teman lupakan, kita semua melakukan kegiatan yang menyenangkan, seru-seruan bersama, dan naik wahana perahu. Kenangan yang dibuat sebelum perpisahan datang dan semua teman-teman kembali ketempat asal dan sibuk-sibuk dengan kegiatan masing-masing, di samping kembali belajar sebagai seorang mahasiswa di kampus kebanggaan kita yakni UIN SATU Tulungagung. Sampai waktunya perpisahan tiba, momen perpisahan adalah suatu momen yang paling tidak dinantikan oleh semua orang. Meninggalkan banyak kenangan baik suka, duka, canda, dan tawa yang telah kita lewati dan nikmati selama 40 hari bersama, dengan orang-orang baru yang kemudian

menjadi dekat layaknya sebuah keluarga. Walaupun KKN terasa berjalan singkat tapi setiap menit demi menit, waktu demi waktu sangatlah berharga dan meninggalkan bekas yang amat sangat dalam ingatan akan kenangan yang tidak akan pernah bisa dilupakan sepanjang hidup kami.

Perpisahan dengan warga masyarakat desa Karangnom diwarnai dengan tangis haru kesedihan, kami harus berpamitan dengan masyarakat yang sudah menerima kami dengan sepenuh hati, walaupun kami banyak merepotkan masyarakat dengan berbagai macam hal dan yang paling utama terganggu akibat kebisingan yang kami perbuat. Adapun perpisahan yang paling sangat membekas di hati adalah ketika kami berpamitan dengan Bapak Harjito beserta istrinya, pecah tangis tidak mampu kami bendung ketika kami berpamitan kepada beliau. Keluarga Pak Harjito sangat terbuka dan baik kepada kami semua selama berada disana, memberi banyak sekali petuah-petuah bijak yang beliau sampaikan untuk kami semua.

Dalam setiap pertemuan pasti tidak lepas dari adanya perpisahan yang terjadi di kemudian hari, lalu seperti apa kita menghadapi perpisahan yang akan datang kedepannya nanti apakah penuh dengan kenangan menyenangkan yang berubah menjadi rindu jika kita mengingat momen-momen kebersamaan yang telah terlewati bersama ataukah kenangan buruk yang tidak perlu diingat-ingat lagi. Saya rasa, segala kegiatan KKN yang kami lakukan di desa Karangnom menimbulkan kenangan manis yang tidak dapat dilupakan sepanjang masa dan tidak dapat tergerus oleh waktu, kenangan, pengalaman, cerita suka duka, dan canda tawa kami selama 40 hari penuh menjalani KKN melakukan banyak sekali kegiatan, bertemu dengan banyak

masyarakat, saling mengenal lingkungan, budaya, serta banyak sekali ilmu yang kami pelajari selama di sana. Sekarang tidak ada kebisingan yang kami lakukan di posko, alarm dari penjual ikan keliling, antri kamar mandi dan wc, info makan bakso dan ayam geprek, pujasera, dan lain sebagainya bahkan perkataan yang menjadi ciri khas kami selama berada di posko. Kenangan-kenangan indah tersebut bagai sebuah memori yang tersimpan rapi di dalam pikiran dan hati walaupun singkat namun sangat berkesan dihati kami semua dan akan menjadi perasaan rindu momen-momen tersebut jika diingat kembali. Terimakasih sebanyak-banyaknya saya ucapkan untuk teman-teman dari divisi ekonomi dan seluruh teman-teman kelompok 2 Karanganom yang turut menyukseskan segala jenis kegiatan program kerja agar berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun. Dan tanpa adanya kerjasama dan kerja keras kalian, kegiatan KKN kita ini tidak akan seseru dan semenyenangkan itu, jangan putus tali pertemanan dan kekeluargaan yang kita bangun kemarin. Sampai bertemu dilain kesempatan lagi wahai teman-teman kelompok 2 Desa Karanganom.

Bukan Berpisah Apalagi Lupa

Oleh: Febriana Kartika Putri

Kini telah menginjak libur semester, berbeda dengan semester-semester sebelumnya karena kami harus menjalankan sebuah kesempatan sebagai mahasiswa yakni melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kami mendapatkan kesempatan mengikuti pada gelombang satu yang dilaksanakan tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. KKN yang kami ikuti yakni KKN Multisektoral dengan mengusung tema Keluarga Maslahat. Setelah berebut dengan ribuan mahasiswa kami mendapatkan pengabdian di wilayah Trenggalek, lebih tepatnya yaitu Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Di desa itu sendiri bukan hanya kelompok kami saja yang akan belajar disana melainkan terdapat dua kelompok, yaitu Karanganom 1 dan Karanganom 2. Kami menjadi bagian dari anggota kelompok Karanganom 2. Desa Karanganom ini terbagi menjadi dua wilayah atau dua dusun, yaitu antara dusun Nglengkong dan dusun Dempok. Dusun Nglengkong merupakan wilayah kerja kelompok Karanganom 1 dan dusun Dempok merupakan wilayah kerja Karanganom 2. Sebelum tiba waktunya berangkat KKN kelompok kami sudah melakukan beberapa kali musyawarah untuk mempersiapkan apa yang akan dibutuhkan di posko kami nantinya.

Senin, 18 Desember 2023 telah tiba kini kami telah dilepas oleh pihak kampus secara resmi untuk terjun langsung

ke masyarakat melalui kegiatan KKN ini. Setelah selesai upacara pelepasan, kelompok kami memutuskan untuk berangkat menuju lokasi KKN, kelompok Karangnom 2, beranggotakan 27 orang, 6 orang laki-laki dan 21 orang perempuan bersama-sama menaiki sepeda motor dan barang-barang kami yang diangkut truk. Sesampainya disana kami berpisah antara laki-laki dan perempuan karena memang posko laki-laki dan perempuan berbeda. Gotong-royong membersihkan posko sambil menentukan tempat untuk dijadikan tidur dan menyimpan barang-barang, kemudian ada juga yang menyiapkan makanan untuk kami makan malam nanti. Kami bermusyawarah untuk mempersiapkan pembukaan di Desa.

Keesokan harinya pun tiba kami sangat sibuk untuk mempersiapkan upacara yang akan dilaksanakan di Balai Desa untuk membuka KKN ini. Kelompok kami mendapati bagian untuk membuat tumpeng dan makanan untuk acara makan bersama antara dua kelompok setelah upacara nanti, tak pandang *Gender* semua bekerjasama di dapur untuk memasak dan harus bangun pukul 02.00 dini hari. Upacara pembukaan pun telah selesai kami diterima secara simbolis oleh masyarakat desa Karangnom ini. Kini saatnya kami melaksanakan kewajiban kami untuk mengabdikan di Masyarakat selama 40 hari. Hari demi hari telah kami lewati minggu pertama kami gunakan untuk mengenal lebih dalam bagaimana masyarakat, menggali informasi profil desa. Dan mata pencaharian masyarakat desa tersebut. Tak terasa beberapa hari kami di Desa Karangnom ini antar Divisi sudah mulai melaksanakan Program Kerja seperti halnya Divisi

Pendidikan dan Teknologi sudah mulai ikut serta membantu di Sekolah Dasar, Divisi Sosial Budaya dan Agama, sudah mengajar di TPQ dan mengikuti Yasinan rutin. Divisi ekonomi sudah bekerja sama dengan UMKM setempat untuk dibantu lebih memajukan usahanya, dan divisi Kesehatan dan Lingkungan sudah mulai mengikuti kegiatan posyandu di daerah setempat.

Selama kurang lebih dua minggu kami berada di sini, posko yang kami tempati sering terjadi banyak kendala diantara air yang bau menyebabkan diantara teman kami yang mengalami gangguan pencernaan, hingga seringnya terjadi masalah pada listrik yang sering padam. Kami merasakan bagaimana susahny mencari tempat untuk kami mandi dan kesana kemari untuk mencharger HP tak hanya sekali dua kali, bahkan sering kami merasakan pemadaman listrik. Namun dengan adanya itu dapat kami ambil hikmahnya bagaimana susahny hidup tanpa listrik, bagaimana susahny air bersih, yang mengharuskan kami masak menggunakan air mineral galon. *Syukur Alhamdulillah* kami mendapatkan pemilik rumah yang sangat baik, yang sangat tanggap apa yang dikeluhkan oleh teman-teman, hingga pada akhirnya beliau membuatkan sumur baru. Sehingga kami tidak perlu khawatir tentang kebersihan air lagi.

MTS. Ya! MTS merupakan program unggulan yang berada di Desa Karanganom. MTS bukan lembaga pendidikan melainkan Manajemen Tanaman Sehat yang saat ini sedang dikelola dan dikembangkan Desa. MTS merupakan Agrowisata Edukasi yang di dalamnya terdapat pengelolaan

tanaman seperti tanaman melon cabai dan lain sebagainya. Kelompok kami mendapatkan kesempatan untuk belajar bertani di sana. Dimulai kami diajarkan bagaimana melakukan penyiangan yang benar pada tanaman cabai, memetik daun cabai yang kuning, serta pemasangan selang air untuk pengairan cabai tersebut. Musim hujan pun sudah tiba kini saatnya penanaman tanaman melon. Kelompok kami diajak penuh untuk belajar dalam kegiatan penanaman melon, dimulai dari pembuatan media tanam, pemasangan pipa air untuk pengairan, dan penanaman benih melon. MTS ini merupakan pelopor agrowisata lho!. Tak sedikit banyak wisatawan yang datang dari luar kota untuk belajar di MTS ini.

Kini tiba saatnya malam tahun baru, kelompok kami mendapatkan undangan dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan istighosah di masjid-masjid sekitar dusun Dempok, di dusun Dempok ini terdapat tiga masjid, jadinya kami membagi tugas untuk memenuhi undangan istighosah tersebut. Tak disangka masyarakat di sana memiliki tradisi *Open House* dimana setiap rumah disana menyediakan berbagai macam makanan untuk menjamu tamu yang datang. Saat itu kelompok kami kebanjiran undangan makan-makan di rumah warga hingga ada salah satu warga yang rela datang ke posko kami untuk mengajak makan di rumahnya.

Selama beberapa minggu kami tinggal di desa Karangnom ini kami merasakan bagaimana diterima baik kami di sini oleh masyarakat tak heran kami tidak kekurangan makanan, karena masyarakat desa sini yang sering memberikan kami makanan, baik berupa sayuran, beras, maupun camilan. Kegiatan masyarakat di sini sangat beragam

hingga kami dapat belajar tentang perbedaan tradisi yang belum kita ketahui. Kalau tidak KKN mungkin saya tidak merasakan pusingnya memikirkan menu makan dan memasak untuk 27 orang.

Tak terasa kini hampir diujung pengabdian, sudah terasa sedihnya karena kami akan meninggalkan desa ini, kami akan melanjutkan kehidupan kami masing-masing berpisah dengan teman-teman baik yang saya jumpai di KKN ini dengan bertemunya dengan mereka saya belajar bagaimana hidup dimasyarakat, belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, belajar bagaimana menyelesaikan masalah, merasakan memiliki seorang pemimpin yang bertanggungjawab dan luas sabarnya. Banyak sekali kenangan dan pengalaman, bahkan pelajaran hidup yang kami dapatkan selama KKN ini bahkan mungkin tak cukup jika harus dituliskan. Terima kasih untuk teman-teman KKN Karanganom 2 telah memberi kesan yang sangat berarti dalam hidup saya, ini bukan berpisah apalagi lupa, namun kenangan-kenangan sedih, senang, lucu akan selalu saya ingat, kita lanjutkan relasi di kampus kita tercinta UIN SATU Tulungagung. Terimakasih untuk masyarakat Karanganom telah memberi pelajaran yang berarti bagi kami. Untuk Desa karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, kami pamit.

Secerach Kisah Cerita Penuh Makna

Oleh: Siti Rodhina Mudawama

Hallo guys. Welcome to my story...

KKN, bukan nama yang asing di telinga apalagi bagi mahasiswa, nama yang sering disebut ketika masuk di perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN merupakan sebuah program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dalam kurun waktu tertentu. Kuliah kerja nyata ini menjadi perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada point ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sebelum masuk ke-cerita KKN-ku perkenalkan dulu namaku Dina aku dari prodi Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Jombang.

Nah, by the way soal KKN, kebetulan lokasi KKN ku tak jauh dari kampus sekitar 30 menit yaitu tepatnya di Desa Karangnom Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, yang berlangsung kurang lebih selama 40 hari dimulai dari tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Awal mulanya aku merasa takut dengan KKN yang mungkin takut akan pergaulan yang salah atau tempat tinggal yang kurang nyaman. Tetapi ketakutanku bukanlah sesuatu yang besar karena disamping itu ada rasa antusias dalam diriku terhadap KKN ini, karena mendengar banyak cerita dari kakak tingkat tentang KKN yang begitu menyenangkan. Sampai aku berfikir hidup selama 40 hari

bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang terkenal belum diketahui adat budaya setempat. Namun hal ini menarik bagiku. Karena bisa mempelajari berbagai sifat dan karakteristik dari teman-teman yang beda jurusan maupun fakultas.

Masuk pada minggu pertama KKN masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengenal masyarakat terlebih dahulu dan sambil berinteraksi dengan teman-teman KKN-ku supaya bisa mengenal lebih dekat. Lalu masuk minggu kedua mulai menyusun sebuah program kerja yang nantinya akan kita lakukan bersama-sama selama KKN berlangsung di desa Karanganom ini. Ada beberapa pembagian divisi dalam KKN yaitu, ada divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, ada divisi kesehatan, dan ada juga divisi komunikasi dan publikasi. Nah, kebetulan aku masuk divisi sosial budaya dan agama, di sini ada sekitar 9 program kerja yang aku dan teman-temanku lakukan setiap harinya yaitu memberikan pengajaran di TPQ, mengikuti acara rutin berupa yasinan ibu-ibu setiap hari senin malam Selasa dan hari Kamis malam Jum'at, mengikuti acara khotmil Qur'an, kerja bakti setiap hari Minggu, dan untuk budayanya memperkenalkan permainan tradisional pada anak-anak serta memberikan contoh pembuatan batik alami menggunakan daun ataupun tumbuhan yang disebut dengan *ecoprint*. Ada juga pembuatan *ecobrick* yaitu proses pendaur ulangan botol dan sampah plastik untuk dijadikan sebuah kursi, bahkan dari teman-teman KKN sendiri mengadakan pembacaan tahlil dan istighosah setiap Kamis malam Jum'at, tentunya tidak ketinggalan ada juga kajian kitab yang sering dilakukan hampir

setiap hari namun diwaktu yang luang bersama teman-teman KKN. Selain kegiatan di atas aku juga mencoba mengikuti kegiatan dari divisi lain seperti ikut mengajar di sekolah SDN 1 Karanganom, pernah juga mencoba membuat kerajinan miniatur kapal/perahu dari bambu di rumahnya pak RT.

Tak kusangka anak-anak di sini sangat antusias menyambut kakak-kakak KKN baik di TPQ ataupun di sekolah SDN 1 Karanganom. Bahkan orang-orang di sekitar juga ramah sekali dengan kedatangan kami di desa mereka. Selain melakukan program kerja yang menyenangkan ada hal lain yang lebih menyenangkan untuk dilakukan bersama-sama yaitu bisa bermain bareng, bercerita, dan hal yang paling aku suka adalah apapun pekerjaan yang dilakukan jika bisa bersama-sama mereka itulah hal yang sangat aku sukai. Karena menurutku kebersamaan itu lebih menyenangkan walaupun seberat apa pekerjaan yang kita lakukan.

Ada sebuah contoh hal yang paling aku suka disaat aku mengajar, baik di TPQ maupun di sekolah itu bisa ketemu dengan mereka, rasanya ketemu anak kecil itu bisa membuat hati merasa senang walaupun dalam keadaan capek sekaligus. Ada juga hal yang sangat aku rindukan adalah ketika makan bersama, bermain uno, mengantri mau mandi bahkan kalau lagi buru-buru dan lama ngantri langsung pergi ke masjid buat numpang mandi, terus sholat berjama'ah, puasa bersama, tidur bersama, hingga liat film bersama sampai tengah malam. Bahkan ada satu momen yang tak terlupakan, yaitu di saat malam tahun baru 2024, kita mengadakan *gril* dan bakaran jagung bersama bahkan makan bersama di rumah warga sekitar, sangking banyaknya warga yang menawarkan makan bersama di rumah

mereka sampai bingung mau mendahulukan yang mana karena udah kenyang sekali, tetapi bagiku rasa kenyang itu terlewat jika bisa makan bersama-sama, karena melihat warga senang rasanya akupun juga ikut senang. Pas disaat waktu menunjukkan pukul 00.00 sebagian dari kita pergi ke sebuah taman dekat posko untuk menyalakan kembang api di sana, di saat itu adalah waktu yang bersamaan dengan ulang tahunku, mungkin mereka tidak ada yang mengetahui ulang tahunku tapi merayakan tahun baru bersama mereka rasanya seperti sebuah kado terindah buatku yang mungkin tidak akan terjadi lagi. Tak kusangka disaat itu sampai sekarang aku merasa bersyukur dan berucap terimakasih telah dipertemukan dengan teman-teman yang hebat seperti mereka.

I hope we can meet and gather together again with a different story. (semoga kita bisa bertemu dan berkumpul kembali dengan cerita yang berbeda).

Thankyou for reading my story...

"Bukan perpisahan yang menyakitkan bagiku, tapi indahnyanya"

*kenangan bersama mereka yang
mengguncangkan hatiku”*

~Siti Rodhina Mudawama~



Gambar 9. Potret kebersamaan di beberapa kegiatan

Mengukir Jejak Keluarga Maslahat Di Desa Karanganom

Oleh: Anggi Yulyanda

Akhir tahun 2023 yang dikejutkan dengan adanya berita pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) reguler multisektoral yang memiliki kuota sangat terbatas. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah tertentu seperti desa atau kawasan yang membutuhkan bantuan. Tujuan utamanya yaitu memberikan sebuah pengalaman secara nyata, memperluas wawasan sosial, dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. KKN reguler multisektoral ini lebih tepatnya dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023- 26 Januari 2024, ketika pendaftaran dibuka ada 2 pilihan kabupaten yaitu di Tulungagung dan Trenggalek tetapi banyak sekali pilihan desa yang tertera sehingga saya bingung harus memilih yang mana. Akhirnya saya memutuskan untuk memilih Desa Karanganom 2 dimana desa tersebut bertempat di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini mengusung tema "Keluarga Maslahat" dimana keluarga maslahat sendiri memiliki makna keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat. Tetapi sebelum kita menerapkan makna dari keluarga maslahat kemasyarakat kita harus menerapkan ke dalam kelompok kita seperti menjaga kerukunan sesama

anggota kelompok. Seperti halnya kita sebagai pendatang kita tidak hanya sekedar datang dan menjalankan proker yang ada tetapi kita juga menjadi anggota keluarga yang peduli dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari di Desa Karanganom. Dalam kegiatan ini menciptakan suasana kebersamaan dan keakraban yang esensial dalam menentukan keberlanjutan hasil KKN.

Tepat setelah upacara pelepasan selesai kelompok kami langsung berkumpul dan berangkat ke posko bersama sama. Tepat di hari Rabu, 20 Desember 2023 dilaksanakan upacara pembukaan KKN di balai Desa Karanganom yang diikuti oleh kelompok 1 dan kelompok 2. Kedatangan kami disambut dengan hangat dan ramah oleh warga Karanganom dan di Desa Karanganom terdapat 2 dusun yaitu Dusun Lengkong dan Dusun Dempok, untuk wilayah kerja kelompok 2 bertepatan di Dsn. Dempok Ds. Karanganom Kec. Durenan Kab, Trenggalek. Untuk hari pertama kami belum banyak kegiatan karena kami masih menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh warga Karanganom. Memasuki hari keempat dimana kita sudah mulai ada kegiatan seperti memasang banner posko, ro'an dan perwakilan anjungsana ke warga setempat. Semakin lama semakin banyak kegiatan dan proker yang dilaksanakan perdivisi. Divisi pendidikan dan teknologi yang bertugas atau membantu mengajar di SDN 1 Karanganom, tidak hanya mengajar pelajaran akademik tetapi kita juga diminta untuk mengajar ekstra kurikuler yang ada di sekolah tersebut. Divisi sosial budaya dan agama yang memiliki tugas mengajar di TPQ Baitun Na'im, selain itu dari divisi tersebut juga ikut serta dalam kegiatan warga Karanganom seperti yasin tahlil dan istighosah.

Divisi ekonomi yang bertugas membantu UMKM setempat seperti kerajinan kapal yang dibuat oleh pak RT dan gada besi, dimana mereka membantu memasarkan agar produk mereka lebih dikenal oleh orang banyak, yaitu dengan cara membuatkan *e-commerce* dan memasukkan alamatnya ke dalam google maps serta memasang plang di depan rumah gada besi. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang memiliki tugas membantu posyandu yang diadakan setiap bulan, senam pagi yang biasanya dilakukan bersama siswa siswi SDN 1 Karanganom, Jum'at bersih yang dilakukan di masjid terdekat dan mengadakan sosialisasi untuk siswa SDN 1 Karanganom tentang "Cuci Tangan dengan Baik dan Benar", kegiatan sosialisasi ini berkolaborasi dengan divisi pendidikan dan teknologi. Divisi komunikasi dan publikasi dimana mereka bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap divisi.

Selain menjalankan proker tersebut kami juga melakukan anjagsana ke rumah-rumah warga setempat untuk menanyakan seputar kegiatan yang dilakukan serta mata pencaharian masyarakat di Desa Karanganom. Mayoritas pekerjaan warga di Desa Karanganom yaitu sebagai petani dan peternak, tetapi ada juga sebagian dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan lain.

Pada hari ke 11 saya beserta divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan anjagsana kepolindes bersama dengan kelompok 1 untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu. Posyandu ini dilakukan setiap bulan sekali dimana pada minggu pertama dikhususkan untuk balita dan pada minggu ketiga dikhususkan untuk lansia. Tepat di hari ke 17 terdapat acara

posyandu balita yang dilaksanakan di balai desa, kami dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup ikut serta membantu dan memberikan tambahan konsumsi, dalam menjalankan projek ini kami berkolaborasi dengan kelompok 1.

Tepat di hari ke 20 dari divisi kami mengadakan sosialisasi untuk anak SDN 1 Karangnom lebih tepatnya pada kelas 1 dan 2 yaitu dengan tema "Cuci Tangan dengan Baik dan Benar". Tepat di hari tersebut tidak hanya sosialisasi dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup tetapi ada juga sosialisasi dari divisi sosial budaya dan agama yang membahas tentang *ecoprint* serta sosialisasi dari divisi pendidikan dan teknologi yang membahas tentang bahaya gadget. Memasuki hari-hari berikutnya saya juga ikut serta membantu divisi pendidikan dan teknologi untuk mengajar di SDN 1 Karangnom. Memasuki hari ke 28 selain kita melakukan bersih-bersih kita juga membantu kegiatan di MTS (Management Tanaman Sehat) yaitu mengatur media tanam dan penyemaian tanaman cabai bersama Bapak Suharli. Hari-hari berikutnya kegiatan kita yaitu selalu melakukan anjaksanaan kemasyarakatan setempat, gotong royong bersama warga, Jum'at bersih di masjid terdekat, mengajar di TPQ serta mengajar di SDN 1 Karangnom.

Tidak terasa seminggu lagi KKN ini akan segera usai, perasaan yang campur aduk mulai menyelimuti hati antara senang sedih menjadi satu. Rasa hati tidak ingin pisah dan mengakhiri kebersamaan ini, tetapi apalah daya acara penutupan sudah didepan mata tepat di tanggal 22 Januari 2024 kami mengadakan sebuah acara pengajian untuk memperingati israj mi'raj serta sebagai acara penutupan yang dilaksanakan oleh kelompok 1 dan kelompok 2. Tiba akhirnya di tanggal 26

Januari 2024 kami semua harus meninggalkan posko tercinta, dimana banyak kisah senang dan sedih selama 40 hari bersama orang-orang random yang saya temui. Banyak sekali kisah yang tidak pernah akan terlupakan seperti padamnya listrik di posko putri dan masalah sumber mata air yang kotor sehingga Bapak Supar selaku pemilik rumah mengeborkan sumber mata air yang baru untuk kami. Selalu ada cerita berkesan di setiap harinya, kata-kata yang tak akan pernah kudengar lagi seperti *"habis ini rapat ya"*, *"jangan lupa id card"*, *"ayo piket"*, *"ayo anjongsana"*, *"ayo yasinan"*, *"ayo eval"*, *"besok masak apa ya"*, *"jemuran dong guys hujan"*, *"monggo maem"* dan masih banyak lagi hal-hal seru dan menarik yang telah kita lalui bersama selama 40 hari.

Dari KKN ini tidak hanya sekedar menjalankan sebuah proker semata tetapi memberikan pengalaman hidup yang membentuk nilai-nilai kepedulian sosial, leadership, dan problem solving. Saat kita menutup bab KKN ini, mari kita merenungkan bagaimana pengalaman ini telah mengubah perspektif kita tentang arti sebuah kehidupan, tanggungjawab sosial, dan arti sesungguhnya tentang pengabdian. Kita telah menorehkan jejak positif pada perjalanan ini, mewujudkan impian bersama, dan mencari solusi nyata di setiap tantangan-tantangan yang telah kita lalui.

See you on the top friends!

40 Hari Memotret Realitas Sebagai Refleksi Diri

Oleh : Nanda Andini Rahmadani

Dua tahun telah berlalu, tak terasa tiba saatnya memasuki *stage* untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata. Tak yakin bagaimana nantinya menjalani hidup kurang lebih selama 40 hari bersama banyak orang, saya hanya berusaha mengatur *mindset* hanya bersenang-senang dan mengerjakan tugas selama KKN. Semua yang terbesit di kepala hanyalah '*gek ndang, gek wes*' yah satu-satunya tujuan utama saat mendengar dibukanya pendaftaran KKN hanya mendapat kuota gelombang 1 karena ingin segera menuntaskan perjalanan akademik ini sebab jujur saja sebagai mahasiswa *gapyear* merasa sedikit terbebani melihat teman-teman yang seumuran dan seharusnya seperjuangan telah menuntaskan perjalanan akademik mereka sebagai angkatan 20'.

Senin, 18 Desember 2023, setelah upacara pelepasan mahasiswa di kampus, kami bergegas bersama ke posko kami yang ada di desa Karanganom. Selepas tiba, tak banyak bekerja karena posko kami telah tertata dan dibersihkan sejak hari kemarin. Pada hari pertama pelaksanaan KKN ini kami telah memiliki agenda dibandingkan dengan kelompok lain yang masih bersih-bersih posko, yakni ziarah ke suatu punden yang dipercaya bahwasanya punden tersebut merupakan makam dari beliau yang membabad tanah desa Karanganom sebagai simbol salam kami yang akan menempati desa ini selama kurang lebih 40 hari, sungguh agenda di hari pertama ini sangat seru karena menjelajahi sawah di sore

hari hingga dapat melihat matahari terbenam dengan view yang sangat indah ^^

Minggu pertama selama KKN tak banyak kendala dan keluhan, terlebih saya merupakan orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru jadi senang serta lega rasanya mendapat banyak teman baru yang dimana sekelompok KKN ini baik, ringan tangan, saling membantu dan solid dibanding apa yang saya dengar dari teman saya yang lain yang banyak mengeluh soal teman sekelompoknya. Hanya saja kendala yang kami rasakan ialah perihal listrik dan sumber air di posko perempuan yang membuat saya sedikit ketakutan saat tidur karena saat lampu padam dan semua tertidur saya malah terbangun dengan keadaan ponsel yang *lowbatt*. Selain itu, masalah air cukup menjadi kendala di minggu pertama yang mengharuskan kami untuk mandi di kamar mandi masjid dan balai desa. Namun tak apa, disitulah letak keseruan dan sensasi sebagai masyarakat pendatang. Apabila bukan karena KKN, tidak akan pernah saya repot mandi di kamar mandi balai desa dengan menahan rasa malu. Terlebih ini adalah pengalaman pertama saya hidup merantau sebagai pendatang dalam jangka waktu yang cukup lama.

Jujur saja pada awalnya saya sangat membenci KKN, yang selalu terlintas di kepala ialah pertanyaan "kenapa sih harus ada KKN?!?!", namun setelah dijalani beberapa minggu rupanya KKN tidak seburuk itu. Sempat ketakutan karena akan merelakan pekerjaan selama waktu KKN, justru saya merasa seperti sedang liburan karena untuk sejenak menjauh dari laptop untuk hidup seharian bersosialisasi dengan banyak orang, terlebih berada desa Karangnom yang sangat asri membuat saya merasa santai bak berlibur dari hiruk pikuk isi kepala yang memikirkan keseharian

saya yang mengharuskan pergi bekerja sekaligus berkuliah setiap hari. Bahkan dengan adanya KKN ini saya merasa jadwal makan dan tidur jadi teratur karena mau tak mau harus menyamakan jadwal makan bersama hingga tidur juga bersama.

Selaras dengan tema KKN gelombang ini dengan konsep keluarga maslahat, saya merasa bahwasanya kelompok KKN Karanganom 2 ini telah cukup menerapkan konsep tersebut. Melihat kembali bagaimana eratnya hubungan satu sama lain kami sekelompok untuk melangkah bersama selama 40 hari sekaligus bagaimana kami menjalin hubungan baik dengan elemen masyarakat desa Karanganom, membuat saya banyak belajar tentang konsep keluarga maslahat. Bersyukur sekali teman-teman sekelompok bekerja sama saling membantu hingga ketimbang bingung pesan tumpeng dengan waktu mendadak kami memilih untuk membuat sendiri bersama, hebat bukan~.

Rasa syukur ini semakin bertambah melihat bagaimana KKN ini didukung oleh seluruh elemen masyarakat desa Karanganom. Pemilik rumah yang kami tinggali sangat baik kepada kami, selain itu tetangga setempat mengaku senang sekali dengan keberadaan kami yang menurutnya telah memberikan warna baru, meskipun sebenarnya kami sering berbuat gaduh dan heboh. Selain itu elemen masyarakat lain seperti pak RT, pak carik, ibu-ibu jamaah yasin tahlil, masyarakat setempat hingga bu lurah menerima kami dengan sangat baik.

Mengemban tugas sebagai kompub atau divisi Komunikasi dan Publikasi, membuat saya harus mengikuti seluruh agenda dari seluruh divisi guna mendokumentasikan kegiatan yang ada. Seperti kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang merupakan proker dari divisi Pendidikan dan Teknologi, ataupun TPQ dan

kegiatan yasinan yang diadakan oleh divisi Sosial Budaya dan Agama, serta kunjungan UMKM yang merupakan agenda dari divisi Ekonomi. Selain itu juga terdapat agenda posyandu dan kegiatan bersih-bersih mushola yang ada di wilayah dusun dempok sebagai proker dari divisi Kesehatan dan Lingkungan. Dengan keterlibatan pada setiap momen membuat saya mendapat *insight* yang sangat banyak selama ikut terjun lapangan bersama masyarakat yang terlibat. Seru dan senang sekali rasanya bisa ikut dalam setiap kegiatan meskipun sedikit kewalahan karena harus sigap setiap saat membuntuti kegiatan seluruh divisi. Namun sebagai divisi Komunikasi Publikasi kami memiliki *teamwork* yang baik, bekerjasama dan bergantian serta berbagi tugas sama rata meskipun tak ada peraturan dan cenderung bekerja secara spontan namun tugas kami dapat terlaksana dengan baik. Oh ya! kami divisi Komunikasi dan Publikasi memiliki *password* tersendiri yakni, "Saya Kompub!" yang dapat membuat kami terhindar dari suatu pekerjaan berat karena sejatinya tugas kami hanya mendokumentasikan :p

Selain dokumentasi, kami juga memiliki tugas untuk membuat video keluarga maslahat. Dalam proses pembuatan video ini dilakukan dengan singkat dan *satset*. Namun sebelum itu kami harus melakukan penelitian dengan menyusuri lahan sawah yang ada di timur posko kami mengingat bahwasanya wilayah program kerja kelompok 2 berada di dusun Dempok. Tak disangka, saat menyusuri sawah tampaknya kami di sambut dan diterima dengan baik oleh para petani yang sedang bekerja. Hal ini merupakan pengalaman berharga yang pernah saya dapatkan karena senang sekali rasanya disambut dengan hangat dan diterima baik meskipun kami tampaknya mengganggu pekerjaan

mereka. Kami mengobrol dengan mereka dan bertanya-tanya perihal pertanian yang ada di desa Karangnom terlebih pada dusun Dempok. Selama interaksi dan percakapan yang telah kami lakukan menghasilkan informasi tentang sosok petani sekaligus pemilik lahan sawah yang akan menjadi narasumber kami.

Dengan itu, kami langsung berkunjung ke kediaman beliau guna meminta izin serta menanyakan informasi seputar pertanian. Tak pernah menyangka saya dapat terjun bertani di sawah tanpa alas kaki menerjal tanah lempung bersama dan disambut dengan senyuman hangat oleh para petani, pengalaman ini merupakan hal luar biasa yang dapatkan. Keramahan masyarakat dengan senyum mereka yang tulus sangat terasa hangat. Bahkan dengan sabar mereka mengajari kami bagaimana prosedur bertani. Saat pelaksanaan pengambilan gambar tampaknya juga membuat mereka bahagia dan dengan rasa iri ingin dipotret dan direkam seperti pak Kamali, seru sekali. Kami juga sedikit membantu bertani namun sebatas yang kami bisa, bukan hanya menuntaskan proker kami. Pengalaman ini cukup membuat saya merasakan susahnya bertani dan merefleksi kembali bagaimana sudut pandang sebagai masyarakat tani yang cenderung sangat berbeda dengan saya yang setiap hari setiap saat berada di depan layar gadget.

Tak hanya pengalaman terjun ke masyarakat dan terjun ke sawah, rupanya selama KKN membuat saya mendapatkan pengalaman yang tak pernah saya bayangkan sebelumnya, yakni menjadi tenaga pengajar. Tidak sekalipun terbesit dalam pikiran saya untuk mengajar, terlebih saya tidak telaten dalam mengajari dan fakta bahwa tidak begitu suka dengan anak kecil membuat saya malas sekali untuk menjadi seorang guru. Namun pada

kesempatan ini saya ingin mencoba bagaimana rasanya menjadi guru yang membantu divisi Pendidikan. Bahkan dengan memberanikan diri saya juga mengajukan diri untuk mengajar seni rupa kelas 4 karena ingin berbagi ilmu yang saya miliki setelah melihat materi mereka merupakan teknik arsir yang telah saya dapatkan selama SMK. Hal ini juga menjadi kesempatan saya untuk menyalurkan keinginan saya menjadi seorang akademisi seni, dengan dibantu oleh teman-teman yang lain terlebih membutuhkan pengawasan divisi Pendidikan.

Waktu berjalan sangat cepat, tak terasa KKN tinggal hitungan hari. Saya merefleksi kembali atas semua yang telah dialami selama ini, rupanya banyak pengalaman berharga dan pelajaran yang dapat diambil. Mulai dari hal kecil seperti bagaimana hidup berdampingan dengan 27 orang yang baru saya kenal selama kurang lebih 40 hari dengan beragam karakter hingga melakukan hal yang tak pernah saya bayangkan sebelumnya. Begitu banyak pengalaman berharga yang dapat diperoleh selama kurang lebih 40 hari dengan manfaat dan dampak yang cukup besar. Terlebih sebagai mahasiswa Sosiologi Agama, saya berhasil meraih banyak pemahaman dari pengalaman ini. Terlibat secara langsung dengan masyarakat, menghadapi berbagai masalah yang ada, dan melihat setiap aspek dengan sudut pandang yang lebih luas. Di samping itu, pengalaman selama 40 hari ini dapat menjadi refleksi diri bahwasanya apa yang ditakuti tidak seburuk yang dikhawatirkan. Manfaatkan setiap peluang yang muncul dan nikmati setiap tahap tanpa perlu tergesa-gesa^^

Berat rasanya mengingat akan berpisah dengan teman-teman dan kembali ke realita kehidupan masing-masing. Terlebih suasana posko yang ramai serta asrinya desa Karanganom. Alarm

"iwak iwak iwakkkk" atau ucapan "monggo maem" nampaknya akan sangat terkenal. Dengan pengalaman yang serba *unexpected* ini, saya akui bahwasanya KKN memanglah sangat seru yang dapat dijadikan bekal pedoman untuk kehidupan selanjutnya, terlebih dalam bermasyarakat. Mengingat generasi kami sepertinya sudah tidak begitu aktif bahkan tidak begitu mahir dalam bermasyarakat, rasanya KKN ini merupakan hal yang penting dan wajib dialami mahasiswa. Selain itu, program KKN ini sangat cocok untuk mahasiswa kupu-kupu (kuliah pulang) seperti saya sebagai ajang pencarian relasi karena selama ini saya tidak memiliki satupun teman beda kelas xixixixix. Loffff tman tman q yg bzirrrrr <3



960 Jam yang Berarti

Oleh : Zuni Mufidah

KKN adalah kepanjangan dari kuliah kerja nyata, yang mana merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, pada umumnya dilaksanakan selama 40 hari di desa. Hari pendaftaran peserta KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 telah dibuka saya pun antusias untuk mendaftarkan diri saat mengerjakan UAS dan dikala itu linknya tidak dapat dibuka saking banyaknya orang yang mengakses. Hampir saja aku menyerah karena tidak dapat mengakses linknya dan saat memilih bagian desanya sampai berulang kali karena sudah penuh semuanya. Alhamdulillah saya mendapatkan tempat pengabdian di Desa Karanganom Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Di desa ini terdapat dua kelompok yaitu KKN Karanganom 1 dan KKN Karanganom 2, sedangkan saya di kelompok Karanganom 2. Kelompok kami juga mengadakan beberapa pertemuan secara langsung mengenai perihal KKN ini, peralatan apa saja yang harus dibawa dan kebutuhan yang lainnya. Kami sekelompok pun mempersiapkan kebutuhan pribadi dan kebutuhan kelompok yang sudah dibagi.

Hari yang ditunggu-tunggu telah datang tepat pada hari Senin, 18 Desember 2023 kami melaksanakan upacara pembukaan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 terlebih dahulu di lapangan kampus yang diikuti oleh bapak rektor, civitas akademika dan peserta KKN Reguler Multisektoral

gelombang 1. Kemudian kami berangkat menuju posko secara bersama-sama naik sepeda motor ada yang sendiri dan ada yang boncengan. Perjalanan dari Tulungagung menuju Desa Karanganom posko 2 memakan waktu kira-kira mencapai 30 menit. Sedangkan barang-barang kami sudah dibawa dengan truk kemarin pagi. Setelah sampai di posko kami bersih-bersih, membereskan masing-masing barangnya. Kami semua sampai di posko sekitar jam 10.30. Setelah itu kami solat dhuhur dan istirahat disana. Untuk sore harinya kita mengawali kegiatan ini dengan ziarah di punden, orang yang pertama kali membat Desa Karanganom. Sebagai bentuk izin kita akan menempati desa tersebut selama 40 hari.

Keesokan harinya kami masih belum terlalu sibuk, namun pada hari selanjutnya kami sudah mulai menjalankan program kerjanya masing-masing dalam setiap divisi. Dikelompok kami terdapat 5 divisi yang telah dibagi diantaranya yaitu divisi pendidikan program kerjanya meliputi bimbingan belajar, mengajar di SDN 1 Karanganom, sosialisasi bahaya gadget dan lomba-lomba, sedangkan divisi kesehatan dan lingkungan hidup program kerjanya meliputi mengadakan jum'at bersih, senam sehat, posyandu, sosialisasi cuci tangan yang baik dan benar, kemudian divisi komunikasi dan publikasi program kerjanya meliputi membuat video profil desa dan keluarga masalah, desain banner, logo KKN, konten tiktok, mendokumentasi setiap divisi, live report, feeds instagram, selanjutnya divisi ekonomi program kerjanya meliputi pembuatan lokasi Gmaps dan papan nama (plang) UMKM pande besi dan pembuatan akun online shop UMKM miniatur kapal. Yang terakhir divisi sosial budaya dan agama program kerjanya

meliputi mengajar di TPQ, khotmil Qur'an, yasinan, pembuatan *ecoprint*, ecobrick dan mengenalkan permainan tradisional pada anak-anak di SDN 1 Karanganom, pembacaan tahlil dan istighosah diposko putri setiap malam Jum'at, kajian kitab adabul Islam fi Nidhomil Usroh pada hari Sabtu malam Ahad di posko putri dan kerja bakti setiap hari Minggu di lingkungan sekitar, saya sendiri masuk dalam anggota divisi ini.

Kelompok kami terdiri dari 27 orang yang mana perempuannya 21 orang dan laki-lakinya 6 orang. Untuk posko perempuan ada di Dusun Dempok sedangkan poskonya laki-laki ada di Dusun Nglengkong. Untuk wilayah kerja kami ada di Dusun Dempok. Setiap malam hari kami melakukan anjingsana di masyarakat sekitar posko agar saling mengenal dan menambah rasa kekeluargaan. Jika untuk kegiatan masak dan piketnya sudah dibagi secara bergantian namun untuk hari Minggunya dilakukan secara bersama-sama. Untuk yang piket masak mereka setiap pagi harus berbelanja sayur di pasar, tempatnya lumayan jauh. Di Desa Karanganom ini banyak dikelilingi oleh pemandangan gunung-gunung yang nampak sangat dekat. Masyarakat Desa Karanganom sendiri mayoritas sebagai petani semua lahan sawahnya ditanami padi. Masyarakatnya pun sangat ramah kepada kami dan menunjukkan keluarga yang maslahah.

Adapun cerita yang tidak boleh terlewatkan diantaranya yaitu setiap pagi dan sore kamar mandi kami selalu antri panjang yang mana semuanya akan menjalankan kegiatannya masing-masing, kehabisan makanan, sempat sakit juga saat di posko, air sumurnya kerembesan air got, lupa jalan pulang, sering mati lampu PLNnya tak kunjung datang akhirnya mandi, cuci baju di

masjid terdekat, saat mau pulang kepantai ban montor depan kempes, kemudian turun dari JLS ban motor belakang bocor ternyata ada pakunya dan masih banyak lagi tidak bisa ditulis satu persatu. Ya itulah setiap pekerjaan selalu ada suka dan dukanya.

Bertemu dengan orang banyak tidak semudah yang aku bayangkan. Banyak berbagai perbedaan pendapat dan sifat orang yang berbeda-beda. Maka dari itu kami harus bermusyawarah terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan. Namun hal seperti itu sudah wajar dan tidak menghilangkan pertemanan kami, dengan bertemu mereka merupakan pengalaman yang sangat berkesan selamanya meskipun hanya sebentar dan berbagai masalah yang datang juga hal itu tidak membuat kami terpecah namun menjadi semakin erat pertemanan kami.

Waktu terasa begitu cepat progam kerja kami sudah selesai semuanya, tepat pada Hari Selasa malam Rabu tepatnya pada tanggal 23 Januari 2024 kami memperingati Israj Mi'raj dan penutupan KKN Desa Karangnom di Masjid An-Nur yang dihadiri oleh Ibu Lurah serta perangkat desa, Bapak Fatwa sebagai DPL kami, seluruh masyarakat Desa Karangnom dan kelompok 1 dan 2 KKN Desa Karangnom. Alhamdulillah acara penutupan berjalan dengan lancar. Untuk Hari Rabunya kami berencana untuk pergi ke salah satu pantai yang ada di Trenggalek yaitu Pantai Mutiara untuk melepas kepenatan selama KKN ini, kami pun menuju lokasi secara bersama-sama. Disana kami menikmati suasana pantai, main ayunan, berfoto-foto, makan bersama-sama dan naik perahu.

Keesokannya kami harus mengemas barang-barang

untuk diangkut truk, membersihkan posko dan untuk malam harinya kami satu kelompok berpamitan pada warga sekitar. Pada tanggal 26 Januari kami KKN Karanganom kelompok 2 untuk kembali ke rumahnya masing-masing. Terdapat banyak faktor yang menjadikan Desa Karanganom ini suatu saat nanti kami rindukan, terutama Ibu Kepala Desa dan perangkat desa, Kepala Sekolah dan jajaran guru SDN 1 Karanganom, Ustadz dan Ustadzah TPQ Sunan Kudus terimakasih banyak atas segalanya dan pernah menjadi bagian dari desa ini. Tak lupa kepada Ibu Kuntiyah yang telah mengizinkan rumahnya untuk kami tempati serta masyarakat Desa Karanganom yang telah menerima kami selama 40 hari ini.



PROFIL PENULIS
MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) REGIONAL
MULTISEKTORAL
DESA KARANGANOM 02

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI
RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

2024



Ahmad Viratama Zamzamiy
(Bahasa & Sastra Arab)



Reza Lingga Bhakti
(Manajemen Bisnis Syariah)



Mohammad Fahrur Rohit
(Ekonomi Syariah)



M. Abdul Irhas I. M.
(Tadris Biologi)



Ockta Vallentino Yossi
(Hukum Tata Negara)



Muhamad Novi Sahara
(Hukum Ekonomi Syariah)



Fatma Nur Maulidiyah
(Ekonomi Syariah)



Afta Iftita Auliawati
(Manajemen Pendidikan Islam)



Anggi Yulyanda
(Tadris Bahasa Inggris)



Sandy Claudia Putri Allysa
(Tadris Fisika)



Prisma Fitri Umami
(Akuntansi Syariah)



Zuni Mufidah
(Akidah & Filsafat Islam)



Tias Marta Novitasari
(Tadris Matematika)



Siti Rodhina Mudawama
(Pendidikan Agama Islam)



Fitria Asmaul Khusna
(Hukum Ekonomi Syariah)



Luayli Fariz Rachmawati
(Manajemen Zakat & Wakaf)



Humaira Himmatul Ulya
(Bahasa & Sastra Arab)



Asnatus Zarina
(Hukum Keluarga Islam)



Febriana Kartika Putri
(Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah)



Elok Fatihatus Sholihah
(Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah)



Aprilia Nur Hamidah
(Hukum Tata Negara)



Fatma Aini Zahrok
(Manajemen Keuangan
Syariah)



Fitrotun Nur Azizah
(Manajemen Bisnis Syariah)



Binti Munadhifah
(Psikologi Islam)



Nanda Andini Rahmadani
(Sosiologi Agama)

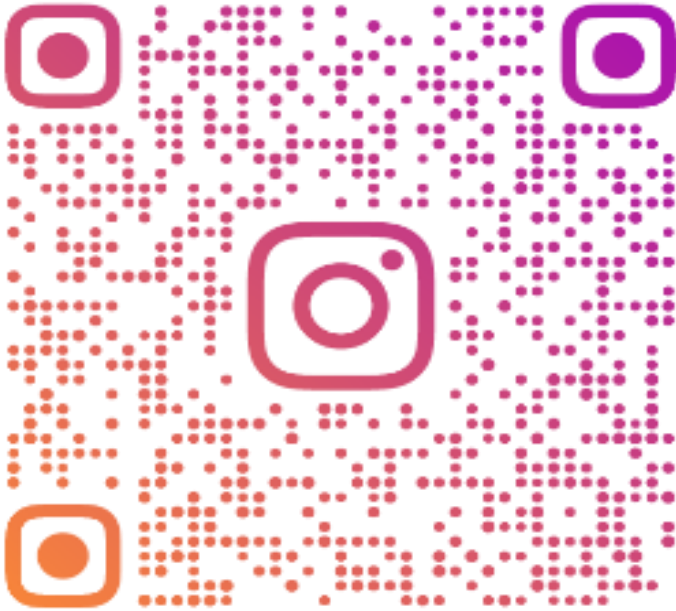


Putri Erlina Safira
(Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial)



Mairani Kharista Putri
(Komunikasi Penyiaran Islam)

Scan di sini untuk mendapatkan
kenanganmu kembali!



@KKN.KARANGANOM2.24

*"Jangan membenci sebuah pertemuan, karena darinya-lah
kau memiliki kesempatan."*